

EDISI KE-2

RAHASIA KUNCI JAWABAN DI ALAM KUBUR

Dr. KH. Asep Dadang, S.Pd.I., M.Si.

RAHASIA KUNCI JAWABAN DI ALAM KUBUR DAN
ALAM AKHIRAT

Dr. KH. Asep Dadang, M.Si.



Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

RAHASIA KUNCI JAWABAN DI ALAM KUBUR DAN ALAM
AKHIRAT

Penulis : Dr. KH. Asep Dadang, M.Si.

ISBN: 978-623-6524-06-0

Editor: Khoiruddin Muchtar, Asep Iwan Setiawan

Tata Sampul:

Cecep Abdu

Rohman **Tata Isi :**

Asep Iwan Setiawan

Pracetak: Abdul

Yami

Cetakan pertama, Juli 2021

Penerbit:

Jurusan

Manajemen

Dakwah Fakultas

Dakwah dan

Komunikasi UIN

Sunan Gunung

Djati Bandung

Redaksi:

Gedung Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Lt 2. Ruang Jurusan Manajemen Dakwah

Jl. AH. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru Bandung

Telepon : 022-7810788

Fax : 0227810788

E-mail : md@uinsgd.ac.id

Website : <http://md.uinsgd.ac.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Budiman Rusli, MS

Guru Besar Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran
Bandung

Bismillahirrohmanirrohim

Setelah membaca buku ini saya melihat adanya upaya dari penulis untuk mengupas hakikat dari kehidupan yaitu adanya kehidupan di alam dunia dan kehidupan di alam akhirat. Manusia dengan kecerdasan yang dimilikinya diharapkan dapat memanaje kehidupan ini agar segala sesuatunya berjalan dengan baik melalui penerapan administrasi dan manajemen di segala bidang. Akan tetapi semua sebatas upaya manusia yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang kebenarannya relative. Di lain pihak manusia dihadapkan pula dengan kenyataan bahwa ada kehidupan lain selain di alam dunia ini yakni alam akhirat. Walaupun kehidupan di alam akhirat itu serba misteri karena manusia tidak dapat memprediksi dan menggambarkan kehidupan masa depan, tetapi paling tidak melalui informasi dari petunjuk alquran dan assunah yang sifatnya dogma, manusia bisa memprediksi seperti apa kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan setelah kematian abadi.

Di sinilah konten buku ini yang menarik yakni berbicara soal bagaimana menyiasati kehidupan di dunia ini dengan menerapkan prinsip-prinsip administrasi dan manajemen untuk

memperoleh kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat kelak. Jadi Nampak penulis menyadari bahwa setinggi apapun ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia senantiasa harus dapat mendukung ilmu agama dalam hal ini agama islam sudah diperoleh, maka dapat diharapkan ilmu yang dipelajari akan memberikan kemaslahatan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Inilah konsep kehidupan yang utama dari umat Islam yaitu keseimbangan dunia dan akhirat sebagaimana Rosululloh SAW mengatakan bahwa umat Islam adalah *ummatan wa satton* yakni umat yang tengah-tengah tidak hanya mengejar kepentingan duniawi saja atau akhirat saja akan tetapi mencari keseimbangan antara dunia dan akhirat. Buku ini selain syarat dengan nilai keilmuan juga memberikan makna akan penting keimanan agar kita menjadi sosok yang beriptek yakni selain berilmu juga bertakwa.

Semoga buku ini dapat memberikan pencerahan dan menjadi rujukan bagi mereka yang haus untuk menambah wawasan keilmuan dan ingin terus belajar mengenai bagaimana cara memanaj kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bandung, 10 Agustus 2017

Prof. Dr. H. Budiman Rusli, MS

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS

(Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2003-2011)

Alqur'an mengingatkan bahwa kehidupan ini ada alam dunia yang sementara dan sebentar, kemudian alam akhirat yang kekal dan abadi.

Buku yang ditulis oleh Dr. KH. Asep Dadang, S. Pd.I., M/Si yang membahas "Rahasia Kunci Jawaban Alam Kubur dan Alam Akhirat dilengkapi dengan Pengertian Solat dalam Perspektif Adminitrasi, Manajemen, Organisasi, leadersip dan Kualitas Pelayanan Publik ", tepat dibaca dan direnungkan oleh para dosen, mahasiswa, para santri, dan kaumuslimin.

Bandung, 04 Juli 2021

KATA PENGANTAR

Dr. H. Didin Muhafidin, S. IP.,M. Si

(Rektor Universitas Al-Ghifari Bandung Ketua MPP ICMI)

Buku yang ditulis oleh Dr. KH. Asep Dadang, S. Pd.I.,M. Si yang membahas “Rahasia Kunci Jawaban Alam Kubur dan Alam Akhirat Dilengkapi dengan Pengertian Solat dalam Perspektif Adminitrasi, Manajemen, Organisasi, leadersip dan Kualitas Pelayanan Publik ”, merupakan buku yang sangat langka karena lahir dari pemikiran lahir dan batin yang mampu mengkolaborasikan antara ilmu, filsafat dan agama dimana ilmu yang dilahirkan harus betul-betul memiliki manfaat bagi kehidupan manusia secara utuh lahir dan batin, harus mampu membuat manusia menjadi lebih baik dan lebih maju.

Oleh karena itu, dalam melahirkan karya ilmiah tidak boleh lepas dari wahyu Ilahi karena Allah SWT Sang Pencipta manusia pasti lebih tahu apa yang sebenarnya dibutuhkannya sehingga betul-betul terwujud manusia yang rahmatan lilalamin.

Bandung, 4 Juli 2021

Dr. H. Didin Muhafidin, S. IP.,M. Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

*Subhanalloh,walhamdullilah,walailaha illallah wallohu
akbar walilahilhamdu*

Serangkaian *Tasbih, Tahmid, Tahlil* dan *Takbir* kami panjatkan kehadiran Alloh SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi serta isi-isinya, begitu juga telah menciptakan surga dan neraka serta penghuni-penghuninya sebagai tempat kembalinya manusia nanti di hari pembalasan.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW sebagai penutup para nabi dan nabi yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat manusia di akhirat kelak, semoga pula sholawat dan salam tercurahkan kepada keluarga, shahabat, dan para pengikutnya hingga akhiruz zaman.

Dinamika kehidupan manusia di dunia ibarat sebuah perjalanan yang cukup panjang, penuh dengan liku-liku, suka dan duka begitupun seterusnya. Kadangkala manusia mengalami liku-liku masalah tetapi akhirnya menemukan solusi yang sangat

cukup mudah, kadang juga manusia banyak mengalami bersukaria berakhir duka yang mendalam, dan kadangkala pula manusia susah berakhir pula dengan bahagia yang tiada tara. hal ini, menggambarkan bahwa di dalam kehidupan manusia mengandung sejumlah peristiwa yang menjadikan bahan ilmu pengetahuan sosial untuk perkembangan manusia dari hari kehari sampai kiamat tiba.

Suatu keberuntungan bagi manusia yang mampu mengendalikan emosinya dengan cara terus rajin mencari ilmu dan pengetahuan, karena melalui ilmu dan pengetahuan ia akan mampu memposisikan dirinya sebagai manusia terpilih baik di hadapan manusia maupun di sisi Sang Pencipta Allah Aza Wajala. Ternyata ilmu dan pengetahuan sebagai alat petunjuk jalan bagi manusia dari tidak tahu menjadi tahu dari gelap gulita hingga terang benderang, sehingga manusia dapat mengelola dunia dengan penuh ilmiyah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

Artinya: *“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang gelap lalu Dia memberikan petunjuk”*. Q.S Adduha:7

Pertama manusia lahir ke dunia tidak mengetahui sesuatu, melalui akal dan pikirannya (mendapatkan petunjuk) ladang proses pembelajaran sehingga ia bisa membuka dirinya menjadi mengetahui segalanya tentunya ada keterbatasan.

Hal ini sangat benar sekali bahwa manusia memiliki akal yang sempurna dibanding dengan makhluk lain. Tetapi di sisi lain bahwa derajat manusia bisa lebih rendah bahkan di bawah derajat binatang apabila manusia tidak bisa menggunakan akal dan pikirannya.

Manusia memiliki mega proyek yang luar biasa yaitu menjalankan Agama Islam dimulai melaksanakan syahadat, sholat, zakat, puasa dan naik haji. Tugas yang lima ini akan diperiksa satu persatu pada saat kita meninggalkan dunia dimulai pemeriksaan di alam kubur hingga pemeriksaan di alam akhirat. Syahadat akan diperiksa di alam kubur sedangkan sholat, zakat, saum dan naik haji akan diperiksa di alam akhirat. Apakah kita akan bisa menjawabnya? Jawabannya adalah mari kita baca buku ini sampai tuntas, sehingga anda akan mendapatkan gambaran jawaban.

Tak ada gading yang tak retak, sebagai insan yang *dhoif* (lemah) baik dalam tutur catur (pembicaraan), struktur kata (dalam karya nyata) maupun dalam aneka kehidupan, tentunya banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, tegur, sapa, saran dan kritik penulis selalu menanti.

Dalam penyusunan buku ini tidak terlepas dari pengalaman pendidikan yang dilalui oleh penulis melalui pendidikan kepesantrenan dalam mengkaji ilmu-ilmu agama (kajian kitab kuning) seperti ilmu tauhid (ushuludin), ushul fiqh, ilmu fiqh, ilmu tasawuf (akhlak), ilmu nahwu, ilmu sharaf, ulumul hadits, ulumul qur'an, ilmu mantiq (filsafat), ilmu maani, ilmu bayan, ilmu badie', ilmu arudl dan ilmu tafsir. Kami mengucapkan terima kasih kepada guru-guru di pesantren yang telah mendidik, membina dan mengarahkan penulis, sehingga penulis bisa beribadah dan menuju jalan kepada Allah SWT, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. KH. Abdul Madjid Soepjan, SHI, MA (Alm) sesepuh
Pondok Pesantren Syafiiyah Alfalah Bungbulang
Garut

2. KH. Ezen Zainal Abidin Soepjan sesepuh Pondok Pesantren Syafiiyah Alfalah Bungbulang Garut
3. KH. Iip Syarifupudin sesepuh Pondok Pesantren Riadul Alfiyah Sadang Wanaraja Garut
4. KH. Aang Sadeli (Alm) Sesepuh Pondok Pesantren Daarul Hikam Goalpara Cibeureum Sukabumi

Ilmu-ilmu mereka yang telah ditransfer ke penulis semoga manfaat untuk kemajuan agama, nusa dan bangsa.

Begitu juga penyusunan buku ini tidak terlepas dari pengalaman pendidikan yang dilalui oleh penulis melalui pendidikan formal khususnya di perguruan tinggi Universitas Garut (Uniga) dan Universitas Padjadjaran (Unpad) khususnya program doktoral, penulis merasakan liku-likunya dinamika menuntut ilmu program doktor ini sangat terasa melelahkan khususnya melelahkan bagi dosen, pembimbing dan promotor . Oleh karena itu, kami mengucapkan syukur ke hadzirat Allah SWT dan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Budiman Rusli, MS Guru Besar Ilmu Administrasi Publik Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai dosen sekaligus ketua tim promotor disertasi,
2. Prof. Dr. H. Asep Kartiwa, SH,.MS (Alm) Guru Besar Ilmu Administrasi Publik Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai dosen sekaligus anggota tim promotor disertasi,
3. Prof. Dr. Josy Adiwisastra, MS Guru Besar Ilmu Administrasi Publik Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai dosen sekaligus anggota tim promotor disertasi,
4. Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS Guru Besar Universitas Islam Negeri Bandung (UIN Sunan Gunung Djati) sebagai dosen sekaligus ketua tim promotor disertasi
5. Dr. H. Didin Muhafidin, M. Si Dosen Ilmu Administrasi Publik dan anggota tim promotor Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai dosen sekaligus anggota tim promotor disertasi,

6. Istriku tercinta Maliyah, SE (dunia-akhirat) yang telah menemani dan mendampingi penulis dari mulai kuliah S-1, S-2 dan S-3, begitu sabar menghadapi tantangan dan rintangan,
7. Ke-empat orang tuaku ibunda Siti Asiah (Ibu Kandung) Hj. Muslihah (mertua) dan ayahanda Emet Muhidin (Ayah Kandung) H. Mahpudin (mertua), yang selalu berdo'a untuk penulis
8. Anak-anaku Sintya Muntazilah, Dian Abu Bakar, Shilhi Dzatil Hukmi, Insi Fatihatul Makiyah, Fikhi Ainun Najmi, Bilqis Fuji Mulkiyah, Mixalmina Ashabul Kahfi, Seila Putri Unfari, Salsabila Cahaya Ilahi dan Melati Sahara Syamsia
9. Seluruh ikhwan dan akhwat yang selalu mendo'akan penulis siang maupun malam.

Kepada semuanya kami tidak bisa membalas kebaikan, tetapi penulis hanya bisa membalas dengan doa, semoga seluruhnya menjadi hamba Allah. Amin...

Hanya kepada Alloh SWT jualah penulis berserah diri, semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat memberi

manfaat bagi pembaca. yang membutuhkan, dan bagi penulis sendiri.

Akhir kata: *خذ ما صفى ودع ما كدر* “ambilah apa yang dianggap benar dan tinggalkanlah apa yang di anggap salah”.

Garut Selatan, 4 Juni 2021

Penulis

H. Asep Dada

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II ASAL USUL MANUSIA.....	6
2.1. Hakikat Manusia.....	6
2.2. Asal-Usul Manusia.....	8
BAB III TUGAS MANUSIA.....	13
3.1. Tugas Manusia Mencari Ilmu dan Pengetahuan.....	13
3.2. Memahami Aliran Sesat.....	22
BAB IV SYAHADAT.....	44
4.1. Tugas Manusia bertauhid (mengesakan Allah).....	44
4.2. Islam Turunan.....	62
4.3. Penyakit Hati Manusia.....	66
4.4. Obat Penyakit Hati.....	79
4.5. Penyakit Dlohir.....	79
4.6. Perbedaan Pemahaman tentang Syahadat.....	88
4.7. Penjelasan Syahadat.....	94
BAB V SHOLAT DAN BERBAGAI PERSPEKTIF.....	217
5.1. Pengertian Solat.....	217
5.2. Proses Solat Ritual.....	222
5.3. Pengertian Solat dalam berbagai Prespektif.....	229
5.4. Sholat dalam Perspektif Administrasi.....	232
5.5. Sholat dalam Perspektif Manajemen.....	248
5.6. Sholat dalam Perspektif Organisasi.....	258

BAB VI PEMERIKSAAN TUGAS MANUSIA 291

BAB I

PENDAHULUAN

Tugas manusia hidup di dunia hanya ibadah kepada Allah SWT melalui tiga hal (1) beribadah mencari jalan yang lurus (al-Islam) (2) beribadah mencari bekal untuk menunjang terselenggaranya al-Islam, dan (3) tidak boleh berbuat kerusakan selama hidup di duni. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَأَبْتَعِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. QS Alqasas:77

Setiap manusia tentu saja berupaya mencari jalan yang lurus menurut keyakinan yang dilaluinya. Hanya saja perjalanan yang lurus itu sulit untuk dibuktikan dalam kegiatan sehari-hari. Buktinya di lapangan jangankan non muslim, umat islam saja sudah nampak jelas bahwa perbedaan cara menjalani jalan yang lurus itu sangat beragam.

Hal inilah merupakan kepustakaan bagi dinamika sosial bahwa manusia memiliki kemampuan sangat terbatas. Tidak ada sifat yang sempurna bagi manusia, bahkan manusia cenderung berbuat kesalahan dan memiliki sifat pelupa. Namun perlu digaris bawahi bahwa, setiap manusia diawal kehidupan tentu saja mendapatkan kesulitan, bingung dan bahkan tersesat untuk menjalani kehidupannya. Tetapi setelah mereka belajar dan terus mencarinya, sehingga ia mampu membuktikan sebuah kebenaran yang hakiki.

Sesat, bingung atau sulit (dzolan) memang telah dialami oleh para nabi seperti nabi Ibrohim Alaihi Salam pernah tersesat dalam mencari Tuhannya. Ia pernah menyembah matahari, bulan dan bintang, tetapi setelah ia terus untuk mencari kebenarannya, kemudian Allah tujukan (hidayah) kepadanya sehingga hatinya terbuka mampu mukasafah dengan Allah dan istikomah beribadah kepada Allah SWT. Begitu juga nabi muhamad diawal kenabian ia pernah dzolan, kemudian Allah tunjukan kepadanya, sehingga ia istikomah dalam beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

Artinya: *dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.* QS Adduha:7

Yang dimaksud dengan bingung di sini ialah kebingungan untuk mendapatkan kebenaran yang tidak bisa dicapai oleh akal, lalu Allah menurunkan wahyu kepada Muhammad s.a.w. sebagai jalan untuk memimpin ummat menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Rahasia untuk menemukan jalan yang lurus (*shiroto*l *mustaqiim*/Agama Islam) adalah didapat melalui terus belajar dan mencari jalan tersebut. Jangan pernah berhenti dalam belajar, jangan pernah merasa diri sudah cukup dalam ilmu, dan jangan pula pernah berhenti dalam beribadah. Salahsatu kunci keberhasilan dalam mencari jalan yang lurus adalah memiliki hati yang bersih dari penyakit hati yaitu sombong (*takabur*), merasa diri ahli ibadah/angkuh (*ujub*), selalu buruk sangka terhadap sesama manusia (*suudzon*), dengki terhadap nikmat orang lain (*hasud*), dendam apabila ada konflik (*ghilun*), dan ria. Penyakit-penyakit inilah yang menyebabkan keras hati, sehingga dapat

menyebabkan tertutup hidayah atau bisa disebut orang dzolan (terseat) pada suatu perjalanan.

Agar manusia tidak tersesat pada perjalanan hidupnya, maka Nabi Muhammad telah memberikan pernyataan sebagai dasar untuk dijalaninya.

Sabda Nabi:

تركت فيكم امرين ما لن تضل بعده ان اعتصمتم به كتاب الله وسنة رسول
الله. روه مسلم

Artinya: “*Aku tinggalkan dua perkara yang selamanya tidak menyesatkan apabila kalian memegangnya yaitu kitab Allah dan sunat para nabi*”. HR Muslim

Kenapa belakangan ini banyak orang yang sesat (dzolan) dalam beragama, disebabkan tidak mau menjalani alquran dan alhadits, sehingga dirinya merasa tidak tenang, serba salah, dan susah dalam hidup dan kehidupannya. Padahal Islam adalah agama yang dapat menyelamatkan hidup dan kehidupan manusia dimulai di dunia hingga akhirat kelak.

Melalui sajian pada buku ini, penulis menyajikan beberapa hal penting terutama mengetahui penyakit hati, obat penyakit hati, aliran-aliran sesat, dan menemukan kunci jawaban untuk di alam kubur dan alam akhirat. Selamat membaca!

BAB II

ASAL-USUL MANUSIA

2.1 Hakikat Manusia

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan setelah Jin, hakikat manusia adalah suatu makhluk yang diberi amanat oleh Allah untuk bertanggung jawab mengelola terhadap alam semesta agar menjadi makmur dan bermanfaat bagi makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Manusia telah berani mengambil amanat dari Allah sehingga mengalahkan makhluk lain atau manusia telah merebut amanat Allah setelah Allah menawarkan bumi ini kepada makhluk lain. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat (tugas keagamaan) kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh*”. QS Alahzab:72

Pada kenyataannya bahwa manusia sangat rakus akan kekuasaan, tidak sedikit orang mencari jabatan dan popularitas dengan cara menghalalkan berbagai macam cara. Tetapi ketika ia sudah memiliki jabatan dan popularitas ia lupa pada janji-janji tersebut.

Orang yang telah berani mengambil amanat ternyata memiliki kepentingan politik untuk menyalurkan hawa nafsunya sehingga manusia dapat merusak amanat itu sendiri dengan berbuat kejahatan di dunia. Sebagaimana firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. QS Arrum:41

Setelah kita memahami tentang eksistensi manusia ternyata ia memang telah mengkhianati dirinya sendiri dengan cara mengabaikan janjinya pada saat ia menerima amanat dari Allah SWT. Tetapi ada karakter lain bahwa tidak setiap manusia melanggar janjinya, masih ada manusia yang bertanggung jawab

terhadap janjinya melalui pelaksanaan ibadah dengan cara mencari ilmu sehingga dengan ilmu yang dimilikinya ia mampu memperlihatkan dirinya sebagai manusia unggulan dibanding dengan manusia lain.

Dengan demikian, manusia terbagi dua kelompok, *Pertama*, manusia tidak memiliki ilmu dan pengetahuan sehingga dirinya lupa pada janji menerima amanat dari Allah pada akhirnya menjadi manusia mendolimi dirinya sendiri. *Kedua*, manusia memiliki ilmu dan pengetahuan sehingga dirinya bisa menepati janjinya dan bertanggung jawab terhadap amanat dengan cara melakukan ibadah kepada Allah.

2.2 Asal-Usul Manusia

Secara etimologi bahwa manusia berasal dari beberapa kata *Pertama*, dari Bahasa Sangsekerta yaitu “manos” artinya jiwa “ia” artinya raga. Jadi manusia adalah sekumpulan jasad dan ruh sebagai penggerak yang terwujud dalam suatu bentuk seperti kita. *Kedua*, diambil dari Bahasa Arab yaitu insan sedangkan insan berasal dari kata “nasia” artinya lupa (Kamus Almarbawi:316). Jadi manusia (insan) memiliki sipat pelupa hal ini berhubungan dengan karakter sebagaimana dijelaskan Allah:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik”. QS Al-hasyr:19

Tetapi hanya sedikit orang-orang yang selalu mengingat dirinya kepada Allah dan orang inilah termasuk orang yang selamat dari ancaman adzab Allah. Agar kita termasuk orang-orang yang tidak lupa kepada Allah maka kita harus banyak membaca alqur’an dan membuat kebajikan.

Secara bentuk fisik bahwa manusia berasal dari beberapa zat seperti zat kapur, zat besi dan zat cair yang disimpan pada saripati tanah (menurut Albert Einstein ahli biologi). Saripati tersebut Allah simpan dalam tanah kemudian dimakan oleh tumbuhan, sayuran, buah-buahan dan binatang ternak, lalu dimakan oleh manusia dan masuk ke dalam sperma kemudian membentuk manusia seperti kita. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا

آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤) ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ
لَمَيِّتُونَ (١٥) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ (١٦)

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”. QS Almu'minun:12-16

Gambar perjalanan manusia dari air sperma hingga menjadi

manusia dan kembali ke dalam tanah

Sperma



Segumpal daging



Pembentukan janin



Dimasukkannya ruh



Janin Siap Keluar



Masa Bayi



Masa Belajar



Masa Dewasa



Masa Tua



Meninggal Dunia



BAB III

TUGAS MANUSIA

3.1 Tugas Manusia Mencari Ilmu dan Pengetahuan

Setelah manusia menerima amanat dari Allah, maka ia memiliki tugas yang berat untuk menjalankan ibadah kepada Allah dimulai mencari ilmu, meyakini ilmu dan mengamalkan ilmu. Sebuah resiko yang amat berat bahwa manusia harus menjalankan tugasnya di muka bumi hingga ia meninggal dunia.

Di alam sana (alam kubur/barjah dan alam akhirat) manusia akan diperiksa tugas selama ia menjalani kehidupan di dunia, apakah manusia menjalankan ibadah atau tidak, tetap akan dipinta pertanggungjawaban karena di awal manusia telah menerima amanat dari Allah SWT.

Jika manusia telah sadar bahwa dirinya telah menerima amanat dari Allah SWT, maka ia akan melaksanakan tugas dan perintah Allah. Fahami secara seksama apa yang menjadi amanat dari Allah itu.

Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

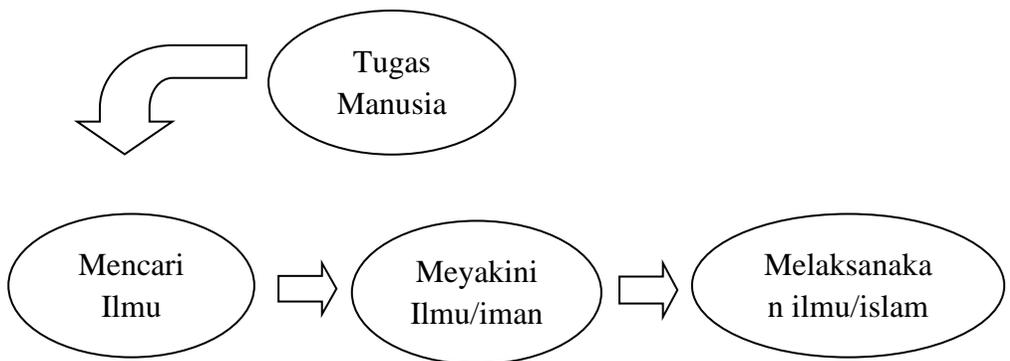
Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. QS Adzariat:56

Ternyata, amanat dari Allah SWT itu adalah sebuah perintah beribadah kepada-Nya untuk menjalankan Agama Islam artinya bahwa manusia dan jin mempunyai mega proyek dari Allah untuk dijalankan sesuai dengan ketentuan Allah. Ketika manusia meninggal dunia, maka amanat atau mega proyek itu akan diperiksa mulai di Alam Kubur hingga Alam Akhirat. Apakah kita bisa menjawabnya atas pemeriksaan mega proyek itu? Jika hari ini kita bisa melaksanakan mega proyek penuh dengan tanggung jawab, maka pada saat pemeriksaan manusia dan jin akan menjawabnya disertai saksi dari Malaikat Rokib dan Atid akan menjadi saksinya, tetapi sebaliknya jika manusia dan jin tidak bertanggung jawab atas mega proyek itu, maka manusia dan jin disertai saksi kedua malaikat tersebut tidak akan mampu menjawabnya.

Oleh karena itu, jika manusia dan jin ingin bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan baik di Alam Kubur maupu Akhirat, maka harus bisa menyelsaikan mega proyek itu yaitu tugas ibadah atau amanat dari Allah SWT.

Gambar: 1

Gambaran Tugas Manusia



1. Ilmu adalah pengetahuan yang diproses melalui tahapan tertentu kemudian menjadi dasar atau argumentasi dalam melakukan tindakan misalnya ilmu tentang tatacara memelihara plora jenis tanaman karet dengan metode okulasi agar pertumbuhannya baik dan menghasilkan begitu juga agar cepat tumbuh

dan getahnya banyak. Sampai hari ini metode okulasi dapat dipertahankan bahkan telah diakui oleh dunia internasional. Contoh lain tentang ilmu pengetahuan adalah metode iqro dalam belajar cepat membaca alqur'an untuk mengganti metode ejaan.

Begitu juga ilmu yang berhubungan dengan tatacara menjalankan syari'at Islam secara utuh dan menyeluruh (kaffah). Selama ini umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam masih perlu mendapatkan pencerahan-pencerahan yang sifatnya pembaharuan (*innovation*).

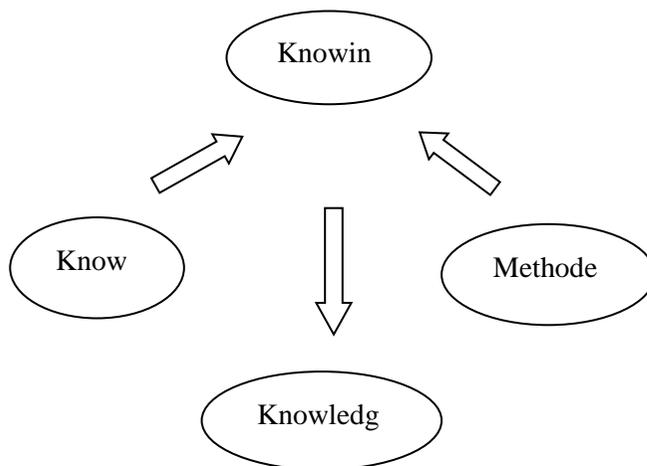
Inilah nama ilmu pengetahuan dapat berkembang melalui berbagai pendekatan penelitian yang dikembangkan oleh para ilmuan.

Untuk melahirkan sebuah ilmu pengetahuan diproses dengan cara:

- a. *Knowing* yaitu adanya suatu fenomena atau gejala untuk berubah,
- b. *Knower* yaitu orang yang memproses terhadap adanya knowing tersebut,

- c. *Methodes* yaitu proses lahirnya ilmu pengetahuan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan kolaboratif sehingga menghasilkan sebuah kebenaran (teori),
- d. *Knowledge* yaitu hasil disebut ilmu pengetahuan.

Gambar: 2



- 2. Iman yaitu sebuah nilai abstraksi atau sebuah kepercayaan yang tersimpan dalam hati berawal dari proses pembelajaran (ilmu) kemudian dihayati oleh hati misalnya seseorang mempelajari tentang rukun iman yang enam (iman kepada Allah, malaikat, para

rosul, kitab Allah, hari akhirat dan kodo-kodar). Iman yang akan diterima Allah adalah iman yang dapat ditekadkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan anggota badan.

Iman yang dimiliki oleh setiap manusia adalah *Pertama*, iman taklid yaitu iman seseorang dalam menjalankan ibadahnya mengikuti orang lain tidak bersumber pada ilmu atau dalil (argument). Menurut para umumnya ulama ahli tauhid (Imam Asy'ari dan Imam Ibnul Arobi) bahwa iman taklid adalah dosa serta akan disiksa di Neraka tetapi akan masuk ke Surga.

Sebagaimana dijelaskan Syekh Ibrohim Albajuri (kitab Jauhar Tauhid:21:

ففيه بعض القوم يحكى الخلفا * وبعضهم حقق فيه الكشفا

فقال ان يجزم بقول الغير * كفى والا لم يزل فى الضير

Artinya: “Sesungguhnya sebagian ulama memberikan penjelasan tentang iman taklid bahwa para ulama berbeda pendapat, bahwa iman taklid adalah orang yang mengikuti pendapat orang lain (tidak memiliki

dalil), pendapat lain bahwa iman taklid tetap keadaan berdosa (tersesat)”.

Dari pernyataan tadi bahwa klasifikasi iman taklid ada enam (6) pendapat tentang hukum iman taklid: (1) Tidak syah imannya masih diberi hukum kufur (menurut imam Sanusi dan Ibnul Arobi), (2) syah imannya tetapi termasuk berdosa bagi orang yang mampu menalar dalil alquran (mampu berfikir), (3) syah imannya tetapi berdosa bagi orang yang mampu berfikir, (4) syah imannya kalau taklidnya pada alquran, (5) syah imannya dan tidak berdosa baik mampu berfikir atau tidak, (6) syah imannya apabila berfikirnya tidak memakai dalil yang *dolalah fulasifah*.

Kedua, iman ilmu yaitu iman seseorang melakukan ibadahnya dengan dorongan ilmu pengetahuan yang ia miliki (memiliki dalil) tetapi belum tembus pada rasa hati, *Ketiga*, iman iyan yaitu iman seseorang sudah mulai tembus rasa pada hati artinya ia melakukan ibadah disamping dorongan ilmu tetapi sudah memiliki rasa dalam hatinya bahwa pelaksanaan ibadah semata-

mata diawasi oleh Allah. Iman ini disebut *ilmul yakin* dan mendapatkan posisi *muroqobah* (hatinya selalu ingat pada Allah) kontaknya dengan sifat ilmu, sama dan bashor, *Keempat* iman haq yaitu iman seseorang sudah tembus rasa (*mukasafah*) kepada Allah, ilmu sudah tidak jadi dorongan ibadah tetapi langsung dirinya sudah banyak komunikasi dengan Allah. Iman ini disebut *haqul yaqin* (keyakinan yang hakiki) maqomnya (tempatnya) disebut *musyahadah* (selalu perasaan dilihat oleh Allah) kontaknya dengan sifat qudrot Allah, *Kelima* iman hakikat yaitu imannya seseorang yang sudah terbius dengan cinta kepada Allah, sudah tidak ingat pada makhluk tetapi hanya dirinya dengan Allah. Para ulama ahli tauhid menggambarkan pada iman ini yaitu ibarat orang yang tenggelam pada suatu lautan yang dalam ia berada dalam air dan pasir laut sudah tidak bisa melihat lagi daratan. Iman ini disebut *aenul yaqin* (wujud yang hakiki) maqomnya disebut *maqom fana* (tempat rusak), *Keenam* iman hakikatul hakikat yaitu iman para nabi di

atas iman para wali. Sehingga para ulama ahli tauhid tidak bisa member definisi pada iman ini. Abdul Madjid (1983:20)

3. Islam adalah suatu wadah atau tempat pelaksanaan iman. Jadi Islam itu merupakan pekerjaan bagi orang-orang beriman atau merupakan kepanjangan dari iman.

فقل شرط كل عمل وقيل بل * شرط والاسلام اشرحن بالعمل

مثال هذا الحج والصلاة * كذا الصيام فادر والزكاة

Artinya: “Iman itu syarat untuk melakukan islam, sedangkan islam adalah perbuatan yang dapat dilihat seperti melakukan ibadah haji, sholat, puasa dan zakat”. Syekh Ibrohim Albajuri:27

Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa iman merupakan kegiatan hati yang tidak dapat kelihatan (iman adalah kepercayaan dalam hati), sedangkan islam merupakan pekerjaan anggota badan. Ketika seseorang memiliki nilai kepercayaan tentang ke-Esaan Allah disebut mu'min sedangkan seseorang menjalankan ajaran islam disebut muslim. Dengan demikian bahwa antara iman dan islam tidak bisa

dipisahkan, ibarat dua sisi mata uang artinya tidak bisa terpisah antara sisi yang satu dengan sisi lainnya.

Tugas manusia pertama adalah belajar mendapatkan ilmu kemudian meyakini ilmu disebut iman kemudian melaksanakan ilmu disebut Islam. Jadi manusia beriman memiliki tugas melaksanakan mega proyek yaitu menegakan Islam. Tetapi sebelum manusia melaksanakan iman dan islam tentunya hati manusia harus bersih dari penyakit hati, karena apabila seseorang menjalankan mega proyek yaitu Agama Islam hatinya masih kotor, maka seluruh amalnya rusak dan tidak akan diterima di sisi Allah.

3.2 Memahami Aliran Sesat

Sehari semalam minimal berdo'a "ya Allah tunjukkan kepada jalan yang lurus (Agama Islam) dan jangan Kau tunjukkan kepadaku pada jalan yang sesat/bingung (ولالظالمين)" memohon kepada Allah SWT dalam solat wajib sebanyak 17 kali, apalagi ditambah dengan solat sunat lainnya. Sebagaimana firman Allah:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Artinya: “Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. QS Alfatihah:6-7

Sesat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam menghadapi/menjalani suatu perkara, baik dalam pekerjaan yang bersifat sosial budaya maupun bersifat akidah atau ideology. Kata “sesat” dalam Bahasa Sunda “linglung/bingung” adalah sesuatu kehidupan yang menyulitkan bagi dirinya misalnya orang sedang masuk ke hutan atau berjalan di perkotaan yang tidak mengetahui tentang nama-nama jalan. Kemudian ia berjalan untuk menuju kepada sesuatu tempat. Karena dia tidak hapal betul nama jalan, maka ia berjalan berputar-putar atau bisa dikatakan jalan ditempat. Sedangkan sesat menurut Agama Islam adalah seseorang yang tidak menjalankan ajaran Agama Islam baik orang mengetahui ilmu agama maupun orang tidak mengetahui ilmu agama, sehingga dirinya tidak menjalankan agama.

Sudah tidak asing lagi perkataan di masyarakat luas bahwa orang yang membawa syari’at/ajaran syahadat disebut

orang sesat. Perkataan-perkataan itu bukan hanya dilontarkan pada masa ini, tetapi pada masa para nabi terdahulu juga sama mengatakan seperti itu. Perkataan itu dikeluarkan oleh orang-orang yang belum mengerti tentang syahadat (ketauhidan) atau orang yang tidak mau menjalankan Agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Bergitu pula, perkataan “sesat” dilontarkan tidak beralasan, tetapi semata-mata keluar dari ungkapan berantai dari dari lisan ke lisan dengan tujuan lain sebagai berikut:

1. Untuk menjatuhkan lawan politik,
2. Menarik simpati orang lain untuk dirinya,
3. Tidak tahu sama sekali terhadap isu itu sendiri,
4. Faktor hidayah yang belum turun kepadanya.

Sekarang mengenal jalan yang “sesat” berdasarkan ideologi agama, siapa yang sebenarnya “sesat” itu?

Menurut Jiaul (2008:83) mengatakan:

“Dalam pokok keyakinan atau akidah, seseorang atau kelompok disebut sesat apabila menolak, menambah atau mengurangi keimanan yang terdapat dalam arkanul iman. Dalam al-quran orang yang disebut sesat terbagi menjadi beberapa macam”.

Inti dari tersebut di atas bahwa yang mengukur sesat dalam pandangan Islam adalah al-Quran dan al-Hadits, tidak semauanya kata-kata sesat dilontarkan terutama hubungan dengan keyakinan. Coba perilaku kita sendiri apabila mengaku sebagai muslim ukur oleh ayat-ayat Allah, apakah perilaku kita sudah sesuai dengan ketentuan Allah atau belum. Penulis mempunyai keyakinan bahwa, kita sendiri akan bisa mengukur diri kita sendiri, sudah sampai dimana kita melakukan syariat Islam berdasarkan ayatayat Allah SWT.

Dalam perkataan lain kata “sesat” berasal dari Bahasa Arab yaitu "ضلال" atau “*dzolala*” yang menurut ilmu saraf berasal dari kalimat *mudlo’af tsulai* atau ditengah kalimat ada dua huruf yang sama yaitu *lam* pertama dan *lam* kedua sama, maka menurut ulama ahli saraf wajib idgom yaitu ان تسكن الاول وتدرج في الثانى artinya “sukunkan lam yang pertama dan masukan pada lam kedua” atau ke dua lam tersebut dilifatkan dalam pembacaan, dalam penulisannya lam dipakai tanda tasdid. Arti *dzolal* itu sangat banyak tergantung orientasi kalimat berikutnya dan faktor penyebab terjadinya ayat tersebut.

Menurut ilmu balaghoh bahwa kalimat *dzolal* adalah termasuk kalam ijad artinya lafadnya satu tetapi maknanya banyak. Sebagaimana dijelaskan Abdurrahman Alahdori:

وباقل منه ايجاز علم * وهو الى قصر وحذف يتقسم

Artinya: kalam ijaz untuk mendatangkan lafad yang sedikit sedangkan maknanya banyak dan lafad ijaz terbagi dua yaitu ijaz qosru dan hadaf". Sedangkan apabila maknanya sedikit tetapi lafadnya banyak adalah kalam ithnab (اطناب). Kitab Zauhar Maknun:112

Dengan argumentasi itu, bahwa untuk memberikan makna pada kalimat *dzolal* adalah menggunakan pendekatan kalam ijaz artinya akan banyak arti yang diberikan kepada seseorang yang melakukan suatu akidah tergantung posisi orang tersebut. Secara umum bahwa yang sesat adalah orang yang meninggalkan kitab Allah dan sunat para rosul:

Hadits Nabi:

تركت فيكم امرين ما لن تضل بعده ان اعتصمتم به كتاب الله وسنة رسول

الله. روه مسلم

Artinya: “*Aku tinggalkan dua perkara yang selamanya tidak menyesatkan apabila kalian memegangnya yaitu kitab Allah dan sunat para nabi*”. HR Muslim

Dalam alqur’an dijumpai ada tiga bahasa untuk memberikan dzolal sebagaimana dikutip Jiaul (2008:86) yaitu *dzolalam ba’ida* (sesat yang jauh), *dzolalam mubina* (nyata sesatnya) dan *dzolalas sabiila* (sesat pada suatu jalan).

Untuk menghukumi seseorang apakah orang tersebut disebut sesat, tergantung perilaku sesuai dengan yang tiga tadi. Marilah kita perhatikan berikut ini.

a. *Dzolalam Ba’ida* (sesat yang jauh)

Untuk penggunaan *dzolalam ba’ida* diterapkan bagi (1) orang yang menyekutukan Allah (musyrik) (2) orang kufur kepada Allah, (3) dan orang yang masih memakai hukum di luar hukum Allah (thogut).

1. Musyrik

Musyrik adalah perbuatan dosa paling besar dan tidak bisa ditobati kecuali dengan mengucapkan kembali kalimah syahadat.

Kenapa demikian, karena musyrik adalah mensejajarkan Allah dengan makhluk dalam bidang *uluhiyah* (sifat-sifat Allah), *rububiyah* (kepengurusan) dan *mulkiyah* (kepemimpinan). Apabila seseorang sudah memiliki dua kepercayaan, maka termasuk manusia musyrik.

Jiaul (2008:86) mengatakan:

“Syirik adalah sikap dan perbuatan yang mengakui ada *Rabb, Malik, dan Illah* selain Allah. Orang yang memiliki sikap, keyakinan dan perbuatan ini adalah orang-orang sesat”.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya*”. QS Anisa:116

Untuk pembahasan tentang pembagian musyrik lebih jauh dibahas pada pembatalan syahadat.

2. Kufur

Kufur berasal dari Bahasa Arab artinya tututp-tutup. Yang dimaksud di sini adalah tertutupi hati seorang manusia untuk menerima suatu ajaran. Setiap manusia bisa saja memiliki kufur, tetapi kufur tergantung kufurnya kepada apa. Misalnya orang muslim disebut kufur tetapi kufurnya pada ajaran luar islam (thogut), sedangkan orang non muslim kufurnya pada ayat-ayat Allah sama juga disebut kufur. Jadi jangan aneh dan marah apabila ada orang mengatakan “kufur” kepada kita, karena kufur itu tergantung objeknya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ
أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا
بَعِيدًا

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? mereka hendak berhakim kepada thaghut, Padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya”.
QS Annisa:60

Pada hari ini banyak orang yang tidak menyadari dirinya bahwa sesungguhnya dirinya adalah “sesat”. Pada firman Allah

ini bahwa orang yang sesat itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rosul-Nya, ia menjalankan syari'at Islam seperti menjalankan solat, zakat, saum dan naik haji serta menjalankan sunah-sunah lainnya. Tetapi, sangat disayangkan bagi dirinya bahwa dirinya disisi lain masih bertahkim kepada hukum di luar hukum Allah (thogut). Secara keilmuan dan pemahaman ia tahu betul tentang thogut, tetapi kenapa ia tidak menjauhinya, karena disebabkan ia memiliki kepentingan tertentu dan mengikuti hawa nafsunya sendiri. Maka orang demikian itu digambarkan orang tersesat di hutan atau di sebuah perkotaan.

Begitu juga dalam fiman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي
نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ آءِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. QS Annisa:136

Dalam ayat ini Allah menjelaskan karakteristik orang-orang yang disebut sesat. Bahwa cirri-ciri orang sesat menurut Allah adalah:

1. Orang yang tidak yakin/kufur kepada Allah. Apabila orang meragukan kepada Allah seperti meragukan tentang fahala, siksxa, surga dan neraka, maka mereka itulah orang sesat,
2. Orang yang tidak percaya kepada para malaikat. Allah menyimpan para malaikat sebagai hamba yang memiliki tugas memelihara kita seperti malaikat Mikail yang selalu melayani rijki kepada makhluk dan atau malaikat-malaikat lain,
3. Orang yang tidak percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah. Kitab Allah yang diturunkan Allah adalah kitab shuhup, kitan jabur, kitab injil, kitab tauret dan kitab alquran,
4. Orang yang tidak percaya kepada rosul-rosul Allah. Rosul Allah ada 25 orang dimulai Nabi Adam-Nabi Muhamad SAW

5. Dan tidak percaya kepada hari akhirat yaitu hari penentuan untuk menentukan jati diri manusia bahwa dimana sesungguhnya nasib manusia itu sendiri.

Jadi, orang yang disebut sesat berdasarkan alquran adalah orang salahsatunya mengingkari kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, para rosul dan hari kemudia.

Jiau (2008:84) mengatakan:

“Kesesatan seseorang atau suatu kelompok dapat diketahui dari “jalan” yang mereka tempuh. Apakah “jalan” yang mereka tempuh dapat mengantarkan kepada tujuan yang ditempuh atau tidak? Allah memberitahukan kepada kita melalui kitab-Nya tentang manusia atau kelompok yang sesat”.

Berdasarkan pernyataan ini bahwa orang sesat adalah orang tidak mengetahui perjalanan Agama Islam berdasarkan petunjuk Allah yaitu al-Qur’an. Sangat jelas bahwa, yang mengukur kesesatan terhadap perilaku seseorang adalah diukur oleh firman Allah dan hadits nabi. Hati-hati dalam menghukumi suatu perilaku orang, jangan sampai menilai orang dengan hawa nafsu, hasil rekayasa otak atau hasil kesepakatan yang di dasarkan bukan dari al-Qur’an. Apabila kita sebagai orang muslim tentunya al-Qur’an dan alhadits dijadikan rujukan setiap

kali bertindak. Hal ini insya Allah tidak akan sesat bagi dirinya dan tidak akan menyesatkan bagi orang lain.

Seorang manusia apabila ingin tahu tentang sesuatu dalam beragama, maka ia harus pandai bergaul, mencari ilmu, bertanya kepada ahli ilmu, karena hal itu merupakan jalan yang diperintahkan Allah.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. QS An nahl:43

Berdasarkan ayat tersebut bahwa, tugas manusia adalah untuk terus belajar mendalami sesuatu urusan untuk hidup dan kehidupan, lebih-lebih belajar tentang ilmu agama sebagai proyek raksasa bagi kehidupan manusia. Tentang menjalankan Agama Islam disamping belajar kepada yang memiliki ilmu Agama Islam, yang paling penting adalah belajar kepada orang-orang yang mempraktekan ilmu agama.

Dalam pandangan penulis untuk ayat ini adalah bagaimana belajar cara menjalankan ilmu agama. Berarti disini disamping belajar ilmu agama tidak kalah penting belajar untuk bagaimana cara menjalankannya. Tidak setiap orang memiliki ilmu agama pasti bisa menjalankan agama, buktinya dilapangan banyak yang memiliki ilmu agama tetapi mereka belum bisa menjalankan agama, apa yang menjadi masalahnya adalah faktor hidayah (petunjuk hati) dari Allah untuk kesiapan dirinya menjalankan agama.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

مَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَيَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ
يَعْمَهُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang Allah sesatkan, Maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan”. QS Al-A’rof:186

Oleh karenanya, sekarang kita sudah bisa menilai siapakah yang disebut aliran sesat itu?

3. Manusia yang menolak syariat Islam

Ilmu agama tidak menjamin terhadap seseorang untuk menerima hidayah dari Allah, buktinya banyak orang yang

memiliki ilmu agama tetapi hatinya masih belum juga siap untuk menjalankan syari'at secara utuh dan menyeluruh, bahkan terkesan menghalang-halangi dengan alasan belum waktunya, dll. Jadi, ilmu agama bisa menjadi petunjuk itu adalah bagi orang-orang yang benar-benar takwa (takut) kepada Allah.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. QS Albaqarah:2

b. dzlolalam mubina

Jiau (2008:90) mengatakan:

“Dhalalam Mubiina artinya adalah kesesatan yang nyata. Dikatakan “sesat yang nyata” karena mereka belum menerima ajaran islam. Mereka mengetahui Islam dari sumber-sumber di luar orang-orang Islam. Mereka membenci Islam karena mereka belum memahami hakikat Islam dengan benar”.

Begitu juga Jiaul menambahkan bahwa kelompok dhalalm mubina ada dua kelompok yaitu kelompok jahiliyah dan orang menolak ajaran islam.

Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ
أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* QS. Ali imran: 164

Ayat ini diberikan pada mereka yang tidak mengetahui perjalanan agama Islam sesungguhnya, sehingga mereka pada saat belum menerima berita tentang Allah dan rosul-Nya, keadaan mereka pada posisi dholalam mubina (sesat yang nyata).

وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ
لَهُ مِن دُونِهِ ۚ أَوْلِيَاءُ ۚ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *“dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah Maka Dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata”.* QS Al ahqaf:32

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۚ
فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۚ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata”. QS Azzumar:22

Dua ayat ini sebagai gambaran orang yang sudah diberi jalan oleh para utusan Allah, tetapi mereka masih tidak menerima pada petunjuk itu, maka mereka itulah sebagai orang-orang sesat yang nyata (*dholalam mubina*).

c. *dzolalas sawaa sabiila* (sesat pada suatu perjalanan) Jiau (2008:90) mengatakan:

“*dzolalas sawaa sabiila* artinya sesat pada jalan yang buruk. Mereka telah beriman namun mereka kafir kembali (murtad). Mereka meninggalkan Islam karena tidak kuat menerima ujian dan cobaan atau kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi”.

Kita memahami bahwa orang yang sesat pada jalan ini adalah tadinya mereka tidak mengetahui jalan Agama Islam, kemudian dia melakukan ajaran Islam, tetapi ketika Allah akan menaikkan iman dia, sehingga dia tidak kuat untuk menghadapinya. Atau bisa saja ia masuk ajaran Islamnya ada kepentingan bukan kebutuhan, ketika kepentingannya tidak

terpenuhi akhirnya dia keluar dari perjalanan agama Islam, hal disebut orang tersesat pada suatu perjalanan (*dzolalas sawaas sabiila*)

Menurut Jiaul bahwa orang yang diebut tersesat pada suatu jalan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) orang murtad, (2) berkasih saying dengan orang-orang kafir, (3) berlebihan dalam beragama.

Yang termasuk orang murtad adalah orang yang telah masuk pada Agama Islam, tetapi ia keluar lagi dari agama Islam.

Fiman Allah:

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ
وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: *Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada jaman dahulu? dan Barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, Maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.* Al-baqarah:108

Jadi, orang murtad adalah orang yang menjalankan keimanan dalam bentuk ke-Islaman kemudian mereka terjebak dengan suatu perjalan yang sesat. Artinya dia sudah menggantikan keimanan dengan kekufuran.

Begitu juga firman Allah:

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik. Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus. Al-Ma'idah: 12

Yang termasuk orang tersesat pada jalan yang buruk adalah orang muslim masih melakukan kasih sayang dengan orang non muslim. Artinya tidak bisa membedakan suatu aqidah yang sesungguhnya.

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ
بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ
وَإِيَّاكُمْ ۚ أَنْ تُوْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنَّ كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي
وَإِبْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ۚ تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا
أَعْلَنْتُمْ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus. QS Al-mumtahanah: 1

Padahal untuk umat islam harus memiliki garis pemisah dalam hati tentang keimanan (*furqon*). Sedikit saja dalam hati kita berkasih sayang dengan orang-orang kafir, maka kita sudah diancam dengan api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya: dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.
QS Hud:113

Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud cenderung kepada orang yang zalim maksudnya menggauli mereka serta meridhai perbuatannya dengan hati. Akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, maka dibolehkan. Bahkan bergaul untuk kegiatan berdakwah itu diwajibkan oleh Allah agar mereka mengikuti ajaran Islam.

Selanjutnya orang yang tersesat pada yang buruk adalah kelompok orang yang berlebihan dalam menjalankan syariat agama Islam. Artinya mereka selalu mementingkan teknik-teknik daripada prinsip-prinsip syariah dengan alasan menjaga keamanan, toleransi, hubungan kemanusiaan dan keutuhan persaudaraan kebangsaan.

Jiaul (2008:99) mengatakan:

“Mereka mengutamakan kata-kata ulama (guru-guru sufi atau mursyid tarekat) daripada Alquran dan alhadits shohih, bukan hanya masalah syari’at, tapi masalah keyakinan”.

Mereka berfikir menjalankan syari'at agama Islam mengikuti perkembangan budaya (bukan budaya dibingkai syariat Islam) dengan alasan takut dimusuhi oleh orang-orang kafir yang sedang berkuasa seperti pada zaman Raja Dikyanus pada zaman Ashabul Kahfi. Kemudian pula mereka tidak berusaha untuk keluar dari orang-orang durhaka, tidak melihat bagaimana sejarah para nabi mereka berupaya menyusun kekuatan agar keluar dari lingkaran orang dzolim.

Firman Allah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا
أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ
سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya: *Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus". QS Al-maidah:77*

Pada ayat ini adalah memberikan ketegasan kepada orang-orang yang muslim agar memegang ajaran Islam tidak boleh terkalahkan dengan kepentingan-kepentingan kehidupan duniawi, tetapi syri'at Islam harus menjadi bumbu penyedap dalam segala

kepentingan sehingga secara perlahan syariat Islam bisa membingkai budaya.

BAB IV

SYAHADAT

4.1. Tugas Manusia bertauhid (mengesakan Allah)

Setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan, kemudian tugas manusia ke dua adalah meyakini ilmu tersebut. Misalnya orang belajar di sekolah/pesantren tentang pembagian rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, rosul, hari akhir dan iman pada qodo dan qodar. Langkah berikutnya meyakini ilmu tadi sehingga menjadi sebuah keyakinan dalam hatinya. Tidak cukup sampai yakin dalam hati tetapi keyakinan itu harus menjadi sebuah pekerjaan dohir/badan, pekerjaan badan itu namanya islam yang diwujudkan dalam bentuk syahadat, sholat, zakat, saum dan naik haji.

Bertauhid (mengesakan) Allah adalah berasal dari kata *wahhada, yauhidu, tauhidan* (وحد, يوحد, توحيدا) yaitu kata dasar (masdar) yang menurut ilmu saraf keluaran tsulasi mazid warna pertama bab kedua. Struktur kalimatnya piil muta'adi yang orientasinya adalah subjek, predikat dan objek (piil, pail dan maf'ul). Objeknya adalah manusia, predikatnya adalah pekerjaan melalui ilmu tauhid dan objeknya adalah Allah, artinya orang

yang telah mempunyai ilmu tauhid ia menerapkan ilmunya dengan cara bertauhid (mengesakan) Allah dengan *uluhiyah* (sifat Allah), *rububiyah* (tugas Allah) dan *mulkiyah* (kepemimpinan Allah). Tugas manusia untuk bertauhid kepada Allah sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”*. Q.S Al-baqarah: 21

Kenapa manusia harus bertauhid? Karena tauhid adalah tugas pertama yang harus dilakukan oleh manusia, manusia tanpa bertauhid atau mengenal Allah maka seluruh amal solehnya tidak diterima Allah.

Menurut Moh. Mu'inudinillah Basri (2010:4)

Mengatakan:

“Tauhid merupakan pokok yang dibangun di atasnya semua ajaran, maka jika pokok ini tidak ada, amal perbuatan menjadi tidak bermanfaat dan gugur, karena tidak sah sebuah ibadah tanpa tauhid.

Dari pendapat di atas bahwa, tauhid itu adalah pokok agama atau *ushuludin*, apabila pokok ini tidak dilakukan secara sesungguhnya maka semua amal manusia tidak berarti di hadapan Allah. Nama lain kalimah tauhid adalah kalimah syahadat yaitu “aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah”. Ternyata segala bentuk ibadah dimulai dari solat, zakat, saum, naik haji dan amal-amal lain adalah bermuara pada syahadat.

Dengan demikian, bahwa tugas manusia adalah mengenal dulu terhadap Allah dengan sesungguhnya, jangan dulu menjalankan perintah-Nya seperti solat, zakat, saum dan haji. Sebagaimana dijelaskan Ibnu Ruslan:

اول واجب على الانسان معرفة الاله باسْتِقَان

Artinya: “Yang pertamakali kewajiban manusia adalah mengenal Allah dengan penuh keyakinan”.

Ada pribahasa tak kenal pasti tak sayang, bukti dilapangan bahwa banyak orang mengaku terhadap Agama Islam tetapi ia tidak mau menerima dan melaksanakan syariat Islam secara utuh dan menyeluruh. Hal ini karena ia tidak belajar dulu tentang ilmu

tauhid atau tidak mengenal dulu Allah SWT. Berikut ini dasar ilmu tauhid dan pembagiannya:

3.1.1. Tauhid uluhiyah

Tauhid uluhiyah adalah tauhid yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah SWT yang dimulai sifat:

- a. *Wujud* artinya ada mustahil Allah tidak ada (*'adam*)
- b. *Qidam* artinya lebih awal mustahil baru (*huduts*)
- c. *Baqo* artinya abadi mustahil ada akhir-Nya (*fana*)
- d. *Mukholafah* artinya berbeda dengan makhluk mustahil akur dengan makhluk (*mumatsalah*)
- e. *Qiamuhu Binafsihi* artinya berdiri sendiri mustahil butuh pada makhluk (*iftiqor*)
- f. *Wahdaniyat* artinya satu mustahil banyak (*ta'adud*)
- g. *Qudrot* artinya berkuasa mustahil tidak berkuasa (*'azu*)
- h. *Irodad* artinya mampu mustahil terpaksa (*karohah*)
- i. *Ilmu* artinya mengetahui mustahil bodoh (*jahlu*)
- j. *Hayat* artinya hidup mustahil mati (*maot*)

- k. *Sama* artinya mendengar mustahil tidak mendengar (*shomam*)
 - l. *Bashor* artinya melihat mustahil buta (*a'ma*)
 - m. *Kalam* artinya berbicara mustahil tuli (*bukmu*)
- (Ibrohim Albajuri Syarah Tijan Daruri)

Tiga belas sifat ini merupakan dasar yang harus ditekankan oleh hati manusia beriman bahwa Allah wajib memiliki sifat tersebut termasuk harus hapal dengan dalil-dalinya, sehingga dengan demikian manusia tersebut sudah aman dari ancaman neraka. Sebenarnya Allah memiliki sifat tidak bisa dihitung oleh manusia, tetapi standarisasi untuk manusia beriman minimal menekankan bahwa Allah SWT tersifati oleh yang tiga belas tadi. Pendapat lain dua puluh sifat, tetapi yang tujuh sifat dimulai *kaonuhu kodiron, muridan, aliman, hayan, samian, basiron* dan *mutakaliman* itu sama dengan sifat *kudrot, irodat, ilmu, hayat, sama, basor* dan *kalam*.

Efek dari pendalaman tiga belas sifat ini bahwa manusia segalanya berserah diri kepada Allah, beribadah atas dasar perintah Allah tidak ada harapan lain kecuali mendapatkan ridlo-

Nya. Jika manusia melaksanakan ibadah ada kepentingan di luar kepentingan kepada Allah, maka ia termasuk syirik.

Menurut Moh. Mu'inudinillah Basri (2010:6)

Mengatakan:

“Tauhid Uluhiyah adalah tauhid ibadah, yaitu mengesakan Allah dalam seluruh amalan ibadah yang Allah perintahkan, seperti: berdoa, *khouf* (takut), *raja'* (harap), *tawakkal*, *raghbah* (berkeinginan), *rahbah* (takut), *Khusyu'*, *Khasyah* (takut disertai pengagungan), taubat, minta pertolongan, menyembelih, nazar dan ibadah yang lainnya yang diperintahkan-Nya”.

Dalilnya firman Allah ta'ala:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۗ يَذُرُّكُمْ فِيهِ ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “(dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat”. Q.S Asyura: 11

Dari ayat tersebut dapat kita fahami bersama bahwa Allah SWT sebagai Dzat Pencipta langit. Langit adalah tempat para malaikat untuk beribadah kepada Allah, langit berlapis tujuh lapisan, di langit ada tempat ibadah malaikat secara bersama

namanya *baitul makmur*. *Baitul makmur* ada di langit ke empat, setiap hari ada 75 ribu malaikat yang masuk ke *baitul makmur* dan mereka langsung diambil Allah untuk ke Surga. Langit tujuh itu disebut alam malakut (tempatnya para malaikat).

Begitu juga Allah sebagai Pencipta manusia, pencipta binatang-binatang ternak secara berpasangan artinya ada laki-laki dan perempuan jantan dan betina agar semua itu dapat berkembang biak. Hal ini merupakan proses pertumbuhan penduduk secara keseluruhan dan terbukti bahwa manusia dimulai manusia pertama (Nabi Adam dan Siti Hawa) hingga saat ini sudah memadati planet bumi dan alam barjah.

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ
إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا

Artinya: “Itulah sebagian Hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam Keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)”. Q.S Al-Isro:39

Sangat jelas bahwa setelah manusia sadar bahwa dirinya adalah ciptaan Allah SWT, semua binatang ciptaan-Nya, planet langit juga ciptaan-Nya, tugas manusia itu bertauhid (mengesakan Allah), sesungguhnya tidak ada yang harus disembah, diibadahi

dan ditaati segala perintah-Nya dan dijauhi segala larangan-Nya hanya Allah SWT. Inilah inti hidup adalah mendekat (*taqorrub*) kepada Allah dalam segala bentuk kehidupan. Jika kita tidak bertauhid kepada Allah maka kita termasuk manusia syirik dan akan menjadi penghuni Neraka dan haram ke Surga. Hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhamad SAW:

من مات لا يشرك بالله شيئاً دخل الجنة ومن مات يشرك به شيئاً دخل النار. روه مسلم

Artinya: “Barang siapa yang mati tidak musyrik kepada Allah (*bersyahadat*), maka dia akan masuk Surga, dan barangsiapa yang mati musyrik kepada Allah (*tidak bersyahadat*), maka akan masuk neraka”. HR. Muslim: Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

3.1.2. Tauhid Rububiyah

Kata *Rububiyah* artinya bahwa Allah yang mengurus segala kehidupan umat manusia, jin, malaikat dan syetan. Allah mengurus makhluk-Nya dimulai mengurus hidup, mati, kaya, miskin, sehat, sakit, masa muda, masa tua, dan lain-lain. Tidak hanya mengurus di dunia saja, tetapi Allah mengurus manusia sampai di alam ahkirat. Hal ini bagi seorang manusia beriman wajib menekadkan bahwa tidak ada yang mengurus kecuali Allah

SWT, jika manusia hatinya tidak menekadkan demikian, maka manusia termasuk *musyrik rububiyah*. Sebagaimana dijelaskan Allah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: 'Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". QS Ali - Imran:64

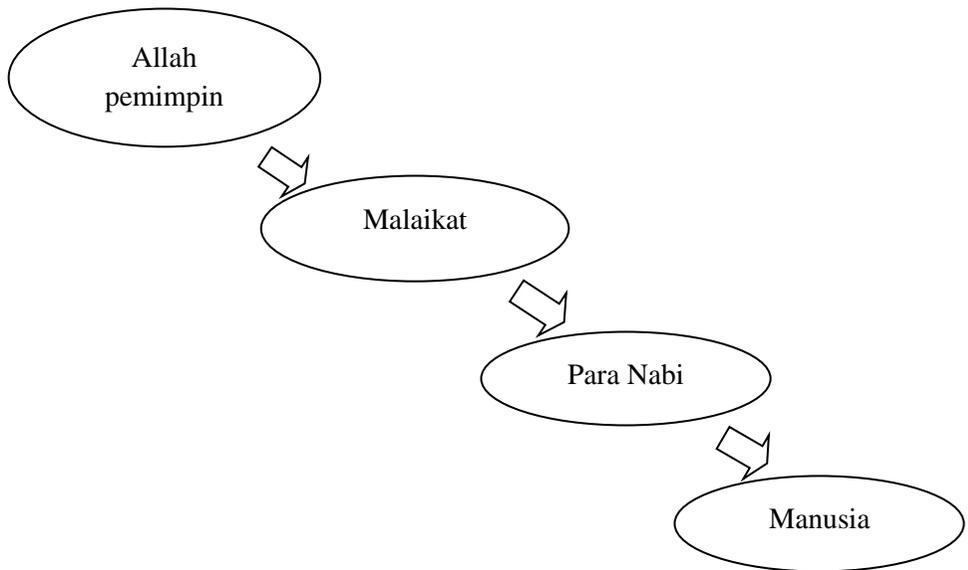
Kata *Arbaban* adalah suatu benda atau kepercayaan lain di luar Allah yang wujudnya bisa harta kekayaan seperti kendaraan, hewan peliharaan, rumah, pakaian, atau berbentuk manusia atau jin. Apabila hati kita memiliki kepercayaan, mencintai, menyayangi mereka itu sama dengan menyayangi terhadap Allah atau mensejajarkan dengan Allah, maka hati kita termasuk *musyrik rububiyah*.

Jadi, *musyrik rububiyah* ini adalah keyakinan hati atau bersandar hati kepada makhluk (ciptaan Allah). Kemudian harus seperti apa tindakan kita agar kita tidak termasuk *musyrik rububiyah*? Caranya adalah hati kita harus selalu bersandar pada Allah dalam setiap kegiatan, tetapi lisan bisa berkata lain seperti ucapan kita ketika ditanya orang lain pada saat kita sedang sakit. Ada orang bertanya: “sakitmu sudah sembuh, makan obat apa atau dengan dokter siapa? Maka kita harus menjawab dengan bibir kita “sakit saya sembuh makan obat paramek” tetapi hati kita harus berkata “sakit saya sembuh dengan-Mu ya Allah”. Antara hati dan lisan harus berbeda agar kita tidak termasuk manusia yang musyrik.

3.1.3. Tauhid Mulkiyah

Kata *Mulkiyah* berasal dari Bahasa Arab yaitu *Malikun* artinya yang mengurus. Yang diurus oleh Allah adalah makhluk yang ada di dunia dan akhirat nanti, di dunia Allah memiliki sistem organisasi yang istimewa dimulai dari Allah malaikat dan para nabi.

Gambar: 3



Di dalam *kemulkiyahan* (kepemimpinan) Allah SWT ada sejumlah program yang harus dikerjakan oleh setiap jaringannya. Tentunya hal ini sama seperti memimpin organisasi biasa yaitu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Organisasi memiliki fungsi yaitu menjalankan tugas sebagaimana dibentuk dalam manajemen.

Perlu kita fahami bersama komunikasi organisasi Allah, malaikat sampai para nabi begitu erat hubungannya, artinya kegiatan organisasi ini sangat nampak program Allah kelihatan karena antara nabi, malaikat dan Allah komunikasinya sangat

erat. Berbeda dengan manusia setelah para nabi, ketika ia menjalankan tugasnya ada yang lamban kelihatan ada pula yang cepat.

Inti dari *tauhid mulkiyah* ini adalah penerapan syari'at Islam secara kepemimpinan. Artinya Islam mengajarkan kepada manusia harus memiliki kepemimpinan atau membentuk kepemimpinan berdasar perintah al-Qur'an. Syariat Islam membagi ajarannya menjadi dua bagian: (1) *Fardiah* (individu) artinya syariat Islam yang dapat dijalankan oleh diri sendiri seperti wudlu, mandi, solat *munfarid* (solat sendiri), (2) *Jam'iyah* (bersama-sama) artinya syariat Islam yang dapat dilakukan oleh semua umat Islam seperti penentuan pelaksanaan proses peradilan perdata dan pidana, penentuan pelaksanaan puasa, zakat, dan naik haji. Terutama tugas secara berjamaah hal ini menjadi tugas yang sangat besar, karena ketika kita meninggalkan tugas berjamaah ini, maka ketika mati, matinya jahiliyah. Sebagaimana dijelaskan nabi Muhamad SAW:

ومن مات وهو مفارق للجماعة فانه يموت ميتة جا

هلية. روه مسلم

Artinya: “Barangsiapa mati dan terpisah dari berjamaah, maka mati keadaan Jahiliyah”. HR. Muslim (Riadus solihin:19)

Baik pelaksanaan syariat Islam *fardiyah* maupun *jam'iyah* tentunya perlu tata aturan yang dilakukan melalui organisasi dan kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam adalah suatu yang wajib dilakukan oleh setiap manusia beriman, hal ini disebut *tauhid mulkiyah*. Allah memerintahkan untuk melakukan membentuk kepemimpinan sebagai alat komunikasi dan alat untuk menjalankan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari firman Allah tersebut, dapat difahami bahwa Allah menyuruh manusia untuk membentuk suatu khilafah

(kepemimpinan) sebagai alat untuk mencapai harapan dan tujuan manusia. Sebagai manusia tidak mungkin hidup sendirian, tetapi hidup manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dengan demikian, organisasi adalah suatu alat berkumpul manusia untuk membicarakan berbagai kepentingan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kita penting memahami apa itu organisasi. Berikut ini definisi organisasi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dimulai dari Hadits Nabi sampai para ahli sosial.

1. Sabda Nabi Muhamad SAW:

إذا سفروا احدكم فليؤمروا

Artinya : *"jika kalian berpergian, hendaklah mengangkat pemimpin di antara kalian"*

إذا كنتم ثلاثة فامروا

Artinya: *"Apabila kalian berdiri tiga orang, maka harus mengangkat pemimpin"*.

2. Chester I. Barnand (dalam Yayat Hayati Jatmiko 2002:I) dalam bukunya *"The executive Functions"*, mengemukakan bahwa, *"I definisi organization as a*

system of cooperatives of two or more persons”.

(system kerjasama antara dua orang atau lebih).

3. Edwin B. Flippo (dalam Yayat Hayati Djatmiko 2002: I) organisasi adalah “system hubungan antara sumber daya yang memungkinkan mencapai sasaran”.
4. Paul Preston dan Thomas Zimmerer (dalam yayat hayati Djatmiko 2002: I) bahwa organisasi adalah *organization is a collection of a collection Of people, arranged into groups, working together to achieve some common Objectives”*, Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang di susun dalam kelompok, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama .
5. Abdurahmat Fathoni (2003:23) mengemukakan bahwa organisasi adalah “kerja sama orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan”.
6. Malinowski (dalam Abdurahmat Fathoni 2003:24) mengemukakan organisasi adalah suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas satu tugas

umum, terikat pada lingkungan tertentu menggunakan alat teknologi dan pada peraturan

7. James d. mooney organisasi adalah "*organization is the form of the human Association for the attainment of the common purpose*", (organisasi adalah sebuah bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama).
8. Henry I.Sisk organisasi adalah sekelompok orang terlihat secara bersama-sama di dalam hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan-tujuan.

Sebagaimana dijelaskan para ahli tersebut bahwa, suatu kegiatan yang dilakukan secara kerjasama baik melibatkan dua orang paling minimal atau lebih yang tentunya bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan sebagaimana diawal telah disajikan, maka itu disebut organisasi jadi sebuah organisasi dikatakan manakala ada beberapa unsur yang terlibat:

1. Adanya system, seperangkat konsep untuk mengantarkan kepada tujuan tentu yang sesuai dengan tujuan
2. Ada orang, hal ini merupakan pelaku /subjek dalam mengerjakan sesuatu kegiatan. Kaitan dengan ini

pelaku sifatnya terbatas, baik melibatkan satu orang atau lebih

3. Adanya kerjasama, artinya kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut tentunya dapat di ketahui, difahami serta berpijak pada peraturan sebagaimana ketentuan-ketentuan yang mereka buat bersama, begitu pula dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kapasitas dan tugas masing-masing
4. Adanya tujuan, yaitu sebagai kegiatan akhir dimana hal ini merupakan final atau buah yang menjadi harapan semua orang dalam membentuk suatu organisasi memandang organisasi harus dilihat dari empat dimensi tadi yang merupakan gambaran dan pemberian definisi sebuah organisasi .tidak bisa dikatakan organisasi, jika sebuah kegiatan tidak ada kerjasama, tidak ada tujuan dan tidak ada pula system yang jelas.

Berdasarkan pada argumentasi tersebut sangat jelas bahwa, untuk menjalankan tugasnya manusia dalam mengelola

alam dunia ini tentunya memiliki alat sebagai penyambung antara individu untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan sebagaimana layaknya manusia.

Kebutuhan manusia dalam hal mengelola alam fana ini selalu berkembang dan tanpa batas sesuai dengan perkembangan ilmu sosial, disamping itu pula dalam melahirkan pengetahuan social tentunya membutuhkan kerjasama antar semua unsur yang disebut organisasi.

Jadi, organisasi merupakan kebutuhan yang fundamental (*foundation need*) bagi kehidupan umat manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai insan social. Hanya permasalahan yang harus disikapi oleh setiap orang mau berorganisasi dalam mencapai tujuannya adalah bagaimana upaya menyatukan proses, tujuan-tujuan, karakteristik organisasi, hukum-hukum serta sekaligus pembentukan dan deklarasi organisasi tersebut, agar menjadi sebuah organisasi besar yang dapat dijadikan percontohan bagi orang sesudahnya.

Dengan demikian, *tauhid mulkiyah* adalah sebagai wujud pendekatan diri kepada Allah dalam rangka membuktikan

pengakuan diri kepada *uluhiyah* dan *rububiyah* Allah. Manusia yang menyatakan dirinya iman dan islam kepada Allah tidak sempurna apabila menjalankan agamanya tidak dibuktikan dengan tauhid *mulkiyah* (kepemimpinan).

4.2 Islam Turunan

Cara berfikir tentang pelaksanaan Agama Islam sangat berbeda yang disebabkan oleh kanvasitas keilmuan, pergaulan dan budaya. Disadari oleh kita bersama bahwa pada umumnya kita menjalankan Agama Islam berdasarkan pada kebiasaan orang tua dan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan setempat. Kadangkala menjalankan hal ini bukan karena faktor kesadaran melainkan lumrah berdasarkan sosial kemasyarakatan. Contoh seorang keluarga memiliki seorang anak, anak tersebut melakukan ritual keagamaan berdasarkan mengikuti kepada orang tua. Kebiasaan melakukan ajaran agama dilakukan oleh si anak tersebut hingga dewasa.

❖ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمَّنَّا قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِن قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar. QS al hujurot 14-15

Yang menjadi pertanyaan penulis adalah bagaimana awal melakukan ajaran Agama Islam pada saat awal pergeseran agama dari Agama Hindu ke Agama Islam? Karena awal agama yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah aliran Agama dinamisme dan animisme yaitu suatu kepercayaan masyarakat menyembah terhadap ruh-ruh yang ada dalam benda. Kemudian datanglah Agama Hindu dari India yang dibawa oleh para penyebar Agama tersebut.

Agama Hindu disebarkan oleh para pedagang yang datang dari India dengan Bahasa Tamil. Mereka mengajarkan kitab suci Wedda di dalam pesantian dan pasraman yang belajarnya adalah para shastri. Shastri artinya para pujangga yang mendalami kitab

suci wedda, shastri berasal dari Bahasa Tamil sebuah daerah di Negara India. Kemudian datanglah sekelompok ulama Islam dari Pantai Malabar sebelah barat (para Gujarat) dengan membawa ajaran Agama Islam yang diajarkan di pesantren melalui kajian kitab suci al-Quran yang diajarnya disebut santri.

Jadi jelas bahwa, agama yang dianut oleh bangsa Indonesia terdahulu adalah bukan Islam. Dengan demikian, di sini berarti ada sebuah cara ritual yang dilakukan oleh para ulama, bagaimanakah proses pergeseran melakukan Agama Islam yang tadinya Agama Hindu.

Ketika orang berpendapat bahwa dia melaksanakan Islam semata-mata faktor turunan dari orang tua sampai leluhur mereka. Padahal sangat jelas bahwa sejarah bangsa Indonesia bukan keturunan Islam melainkan Hinduisme. Kita melihat sejarah Nabi Nuh AS ia memiliki anak laki-laki namanya Kan'an tetapi Kan'an penolak ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Nuh AS, sehingga ke-Islaman Nabi Nuh AS tidak turun-temurun kepada anaknya. Begitu juga Azar Bapaknya Nabi Ibrohim AS, Azar agamanya Hindu karena dia suka membuat patung-patung dan menyembahnya, tetapi Nabi Ibrohim AS setelah belajar

mendalami Agama Islam, Nabi Ibrohim tidak mengikuti agama Bapanya.

Dengan demikian, bahwa menjalankan Agama Islam bukan karena faktor turunan, tetapi semata-mata faktor petunjuk (hidayah) yang diturunkan Allah melalui proses pembelajaran.

3.2. Islam Hidayah

Dilihat dari dimensi lain bahwa, melaksanakan agama Islam bukan karena budaya tetapi ada dorongan hati untuk bersedia melaksanakan Islam semata-mata hidayah atau petunjuk yang datang dari ayat-ayat qur'an. Mereka mendalami ayat quran secara terus-menerus sehingga hatinya terbuka untuk rela berkorban dan pikirannya selalu ingat pada hari qiamat. Tetapi tidak setiap orang mempelajari ilmu Agama Islam kemudian mereka siap untuk menjalankannya, buktinya banyak yang ilmu agamanya tinggi, tetapi mereka tidak mau untuk melaksanakan agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Ilmu itu tidak masuk ke dalam hatinya tetapi hanya bermuara pada otak. Kesadaran melakukan Agama Islam secara utuh dan menyeluruh adalah semata-mata kasih sayang Allah disebut hidayah.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.* QS. Al-Qasas:56

Hidayah adalah milik Allah, tetapi hidayah awalnya dapat diproses oleh manusia melalui proses belajar-mengajar. Setelah ilmu ada dalam otak manusia, maka ilmu itu secara bertahap masukan ke dalam hati, maka hati akan mulai terbuka dan ada kesiapan untuk menjalankan agama. Artinya hidayah bisa terbukti apabila ilmu dijalankan secara terus-menerus.

4.3 Penyakit Hati Manusia

Hati adalah pusat segalanya, ekspresi atau tingkah laku manusia disutradarai oleh hati, jika perilaku hati manusia jelek berarti hatinya yang jelek, atau sebaliknya. Oleh karenanya, tugas sesungguhnya adalah mensucikan hati dari segala penyakit hati, sebab yang akan kembali ke hadapan Allah adalah hati. Sebagaimana dijelaskan Allah:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”. QS As-Syu’aro:89

Berikut ini nama-nama penyakit dalam hati manusia:

1. ***Gilun* (dendam)**

Dendam adalah penyakit yang ada dalam hati manusia. Penyakit ini adalah setiap manusia tentu memilikinya. Namun, ketika manusia mampu menghilangkannya tentunya penyakit ini akan hilang sendirinya. Biasanya dendam (*Gillun*) awalnya perselisihan sampai terjadi perkelahian atau saling mencaci-maki, kemudian dirinya merasa tersinggung atau tersakiti, maka muncul dalam hati rasa sakit hati kemudian ada perasaan dalam hati untuk membalas dendam kepada lawan tadi, maka dendam (*Gillun*) adalah penyakit hati. Tugas orang beriman kepada Allah adalah berupaya menghilangkan penyakit tadi dengan cara kita berdo’a kepada Allah agar Allah menghilangkan penyakit tadi. Caranya kita berdo’a kepada Allah “Ya Allah aku sakit hati dengan si A, oleh karenanya ya Allah ampuni si A, berilah aku rasa sayang pada si A, dan hilangkan rasa dendam pada si A”. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ
سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". Q.S Alhasyr:10

2. *Suudzon* (buruk sangka)

Buruk sangka (*Suudzon*) berawal dari adanya informasi yang tidak jelas misalnya ada seseorang membawa sebuah berita tentang sesuatu. Kata si A kepada si C “kamu jangan dekat dengan si B karena si B itu adalah orang jahat, pembawa ajaran sesat dan tukang tipu”. Biasanya ketika orang mendengar perkataan seperti itu akan timbul prasangka lain, namun bagi orang yang mengetahui al-Qur’an ia tidak akan terpancing atau terjebak dengan perkataan si A yang membawa berita itu. Orang yang baik hati ketika mendengar berita jelek tadi tentu ia akan menyelidiki berita tadi, karena ia tahu tentang firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. QS Al-Hujurat:6

Oleh karena itu, ketika kita mendengar informasi dari orang lain baik informasi itu baik maupun informasi itu jelek, maka tugas kita harus selektif atau menyelidiki informasi tadi, kadangkala informasi jelek menjadi baik atau sebaliknya. Jangan sampai terjadi ada prasangka jelek kepada orang lain apabila belum jelas kelihatan oleh mata sendiri, karena prasangka jelek adalah dosa dan merupakan penyakit hati. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. Alhujurot:12

Hdits Nabi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال اياكم وظن فان الظن اكذب الحديث. روه متفق عليه

Artinya: *Dari Abi Huraerota RA “sesungguhnya Nabi Muhamad SAW bersabda: “kalian harus takut dengan buruk sangka, sesungguhnya buruk sangka adalah paling bohongnya pembicaraan”*. HR Mutafun Alih (Riadussolihin:602)

Sangat jelas bahwa prasangka-prangsaka yang jelek adalah perbuatan dusta yang nyata. Oleh karena itu, ketika ada suatu informasi yang belum jelas duduk masalahnya jangan dulu percaya, tetapi harus diselidiki kebenarannya. Karena hal itu akan menyebabkan dosa.

3. *Hasud (iri)*

Benci atau iri yang dimaksud di sini adalah iri terhadap nasib orang lain misalnya orang lain memiliki suatu nikmat harta, naik jabatan, naik gelar, dan memiliki banyak nikmat, dirinya merasa sakit karena tidak seperti orang yang memiliki nikmat tadi, hal ini disebut hasud atau iri. Umumnya memang demikian bahwa setiap ada orang lain ada kemajuan, tentunya hati kita ada

suatu penyakit itu karena hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW:

كل ذي نعمة حاسد

Artinya: “Setiap orang memiliki nikmat tentu ada orang hasud (iri)”.

Oleh karena itu, ketika hati kita ada penyakit seperti itu maka kita harus ingat bahwa hal itu adalah penyakit hati dan akan menghancurkan amal baik kita. Sebagaimana dijelaskan Allah:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ
إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: “Ataukah mereka dengki (hasud) kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar”. An nisa:54

Begitu juga hadits nabi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال إياكم
والحسد فإن الحسد يأكل الحسنات كما تأكل النار الحطب. رواه أبو داود

Artinya: Dari Abi Huroerota RA “sesungguhnya nabi bersabda: “kalian harus merasa takut pada hasud, karena sesungguhnya

hasud akan menghancurkan amal baik seperti apai memakan kayu bakar”. HR Abu Daud (Riadussolihin:600)

4. Takabur (sombong)

Ketika manusia tidak mengetahui bahwa sombong (*takabur*) adalah penyakit hati, maka dirinya akan terjebak dengan hal itu. Orang sombong (besar kepala) adalah lupa ingatan kepada Allah, dirinya merasa besar, merasa paling tinggi, paling bisa, paling pintar dan paling segalanya, padahal kemampuan yang ia miliki semuanya milik Allah. Hal ini pernah terjadi pada saat Allah memerintah sujud kepada Iblis dan Iblis menolak-Nya, sebagaimana dijelaskan Allah:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ
وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah(hormatlah) kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. QS Albaqarah:34*

Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Dengan demikian, *takabur* atau merasa dirinya lebih besar dan lebih segalanya merupakan penyakit hati dan hal ini perbuatan merupakan perbuatan dosa. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۗ وَاَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُكُمْ أَسْتَكْبَرْتُمْ ۖ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَقَرِيقًا تَقْتُلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus[69]. Apakah Setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; Maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh”. QS Albaqarah:87

Begitu juga firman Allah SWT:

بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ آيَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya: (Bukan demikian) Sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu Termasuk orang-orang yang kafir". QS Az zumar:59

Dari dua ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap ajaran Agama Islam (ayat-ayat Allah SWT) ditawarkan kepada seluruh umat manusia, orang-orang yang memiliki penyakit hati

khususnya sombong (takabur), dia selalu menolaknya dengan berbagai macam cara. Cara penolakan ini banyak sekali modelnya seperti tidak mau untuk menjalankan syariat sebahagian, sedangkan sebagian lagi dijalankan, atau sama sekali menolak secara totalitas.

Sifat yang dapat membuat ia takabur (sombong) bisa saja ia so tahu terhadap ayat tersebut, padahal dia belum mempraktikannya atau sudah tersimpan dalam hatinya merasa pintar, atau juga sudah termakan isu dalri informasi yang tidak jelas. Sifat ini sangat banyak di kalangan umat islam yang tidak mau menjalankan ayat-ayat Allah SWT dengan pertimbangan dia sebagai tokoh masyarakat, tokoh agama dan bahkan tokoh penguasa.

Orang-orang yang sombong (takabur) pada ayat-ayat Allah SWT, maka ia apabila tidak taubat akan berakibat sensara di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

Artinya: dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat Dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam.

Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri? QS. Az zumar:60

Orang yang sombong pada ayat-ayat Allah SWT di dunia dengan cara dia mentertawakan ayat-ayat Allah SWT, sehingga dia merasa bahagia, bersuka cita, menyiksa orang-orang yang sedang melaksanakan ayat-ayat Allah SWT, maka di akhirat kelak akan hitam wajahnya dan disiksa di Neraka jahanam.

Hadits Nabi:

وعن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يدخل الجنة من كان في قلبه ذرة من كبر فقال رجل ان الرجل يحب ان يكون ثوبه حسنا ونعله حسنة قال ان الله جميل يحب الجمال الكبر بطر الحق وغمط الناس. رواه مسلم

Artinya: Dari Abdulloh bin Mas'ud RA dari Nabi Muhamad SAW beliau berkata: "tidak akan masuk surga orang yang ada kesombongan seberat biji sawi di dalam hatinya", seorang laki-laki bertanya: sesungguhnya semua orang senang bajunya bagus, sandalnya bagus (Apakah itu kesombongan?), beliau menjawab: "seungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". HR Muslim (Riadussolihin:300)

Dari hadits tersebut dapat kita fahami bersama bahwa sombong itu adalah perbuatan yang melupakan kepada Allah dan menganggap dirinya paling besar, paling hebat dan serba paling.

Sehingga ketika manusia hatinya sombong, maka dirinya melupakan Allah, karena kalau mereka ingat pada kesempurnaan Allah dipastikan orang itu tidak akan sombong. Ternyata perilaku sombong itu banyak termasuk ketika seseorang memiliki sesuatu misalnya saja baju baru, kemudian hatinya menganggap paling baik disbanding yang lain, kemudian pula lupa terhadap yang member keindahan (Allah SWT), maka itu perbuatan sombong.

5. Ujub (angkuh)

Apabila diri merasa ahli ibadah, ahli taqwa dan ahli amal soleh serta menganggap kepada orang lain lemah atau merasa angkuh ini disebut ujub. Ujub ini adalah penyakit hati yang datang pada hati sendiri karena meremehkan orang lain. Ketikan orang lain

وَعَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِنْهُمْ ۖ وَقَالَ الْكَافِرُونَ هَذَا سَاحِرٌ
كَذَّابٌ

Artinya: “Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (Rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta". QS Shad:4

6. *Ria* (mengerjakan ingin pujian)

Ria adalah penyakit hati yang prosesnya adalah mengerjakan perbuatan baik, tetapi dalam hatinya memiliki tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan ridlo Allah. Seluruh amal baiknya di hadapan Allah tidak akan mendapatkan pahala artinya amal baiknya hancur serta ria ini termasuk sirik kecil. Seluruh perbuatan yang baik tetapi tidak ingat kepada Allah, maka hal ini disebut perbuatan ria. Sebagaimana dijelaskan Allah:

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Artinya: “Orang-orang yang berbuat riya”. Q.S Al maun:6

Apabila hati manusia masih mempunyai penyakit tadi, maka iman tidak akan betah duduk dalam hati, begitu juga menjalankan Agama Islam tidak akan benar bahkan menjalankan Islamnya dipilihan sesuai dengan keinginan hawa nafsunya. Artinya yang ringan-ringan dijalankan yang berat-berat ditinggalkan. Kendatipun Agama Islam dijalankan, maka seluruh amal baik akan ditolak oleh Allah SWT.

Tugas manusia di dunia adalah berupaya membersihkan hati dari penyakit tadi, sehingga ketika kembali kepada Allah memiliki hati yang suci dan bersih. Yang enam penyakit hati adalah alat syetan untuk meracuni seluruh amal soleh manusia, apabila manusia berbuat amal soleh tetapi masih dicampuri dengan penyakit tadi, maka seluruh amalnya hancur ibarat debu yang tertiuip angin.

Setelah hati manusia bersih dari penyakit tadi, maka hati manusia akan tulus dan akan menerima segala bentuk perintah Allah dengan penuh rasa tanggung jawab. Efek dari pekerjaan itu, maka ke-Islaman manusia itu akan berkembang secara terus menerus bahkan akan berdiri secara utuh dan menyeluruh.

Ketika melihat peristiwa Nabi Muhamad SAW sebelum beliau menjalankan tugas isro-mi'raj, maka ia dibersihkan dulu seluruh kotoran yang ada dalam hatinya oleh kedua malaikat (Jibril dan Mikail).

Menurut Addardir:3-5 (qisotul mi'raj):

“Nabi dibelah dadanya oleh kedua malaikat (Jibril dan Mikail) dimulai tenggorokan hingga di bawah perutnya, kemudian hatinya dibersihkan dari kotoran (penyakit hati)

dengan tiga kali pembersihan. Setelah bersih hatinya, maka hati nabi dipenuhi dengan hilim, ilmu, iman dan Islam kemudian ia dicap dengan cap kenabian”.

Efek kebersihan hati nabi, maka nabi dalam menjalankan tugasnya ia selalu komitmen dan konsisten. Sehingga Islam selangkah lebih maju dan pengikutnya semakin banyak hingga futeh Mekah.

4.4 Obat Penyakit Hati

- a. Memperbanyak baca quran dan maknanya
- b. Berdoa minta dibersihkan hati dari penyakit hati
- c. Mendoakan dengan baik bagi orang yang telah mendolimi kita
- d. Memperbanyak amal soleh/sodaqoh

4.5 Penyakit Dlohir

- a. **Namimah (adu domba)**

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: *tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.* Qaf:18

Dapat kita fahami bahwa ayat menjelaskan tentang pemantauan terhadap manusia dalam segala bentuk ucapan dan tindakan. Bagi umat Islam seyogiannya memiliki keyakinan

bahwa segala ucapan dan tindakan (baik-buruk) ada dua malaikat yang menjadi saksi. Malaikat Rokib memantau dan menuliskan perbuatan baik, Malaikat Atid memantau dan mencatat segala perbuatan manusia yang jelek. Berkaitan dengan ayat ini dihubungkan dengan adu domba (namimah) adalah setiap kegiatan manusia bersifat adu domba pasti akan dicatat oleh malaikat Atid sebagai perbuatan jelek.

Begitu juga Hadits Nabi:

لا يدخل الجنة نام. متفق عليه

Artinya: *Orang yang suka mengadu domba tidak akan masuk Surga.* HR Mutafak Aleh

Berdasarkan hadits ini bahwa perbuatan adu domba atau mempropokasi, membuat ujran untuk kebencian orang lain, maka orang tersebut seluruh amal baiknya hancur dan ia tidak akan masuk Surga Allah SWT.

b. Dusta/ menyebarkan isu bohong/hoax

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.* QS Alhujurat:6

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۗ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۗ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ
مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. An nur:11*

Perbuatan bohong adalah perbuatan yang membedakan antara isi hati, perkataan dan perbuatan. Perbuatan bohong juga dapat merugikan diri sendiri, artinya bahwa dia tidak berfikir masa mendatang bahwa apa yang didustakannya bakalan ketemu oleh semua pihak.

**c. Tajasus (mengorek kesalahan orang) dan Gibah
(menggunjing kejelekan org lain**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۚ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّ

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang*

sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. QS Alhujurat:12

Dalam ayat ini ada tiga perilaku yang dilarang oleh Allah SWT, dan apabila dilakukan oleh setiap muslim sudah barang tentu menjadi perbuatan dosa.

Pertama, buruk sangka (suudzon) yaitu apabila mendengar suatu berita jelek dari si pembawa berita jelek itu, maka si pendengar kemudian menyimpulkannya dengan jelek juga. Padahal apabila kita mendengar berita jelek dari orang lain, maka hendaklah bersabar serta melakukan penyelidikan terhadap berita itu. Kedua, mengorek-ngorek kesalahan orang lain artinya ketika ada kesalahan orang lain atau dimungkinkan orang lain berbuat salah, maka dirinya selalu mencaricari kesalahan kemudian menyebarkannya. Ketiga, menceritakan kejelekan orang muslim (tajasus) kepada orang lain dengan tujuan untuk mencari kepuasan atau menjatuhkan orang lain.

d. Saksi Palsu

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya: *dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.* QS Alfurqon:72

Ayat ini merupakan tanda-tanda hamba Alla SWT yang diridloi-Nya adalah orang tidak memberikan kesaksian palsu baik dipersidangan maupun diluar persidangan. Apabila melakukan kesaksian palsu dalam membantu kejahatan orang lain, maka orang tersebut termasuk dosa.

e. Munafik

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Artinya: *“dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka[25], mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok." Al baqarah:14*

Orang munafik adalah orang yang menurut al-Quran termasuk kufur nifak, artinya orang tersebut sudah keluar dari Islam. Kenapa dikatakan demikian, karena orang munafik termasuk kategori kufur nifak. Orang munafik sesungguhnya hatinya memiliki penyakit iri dengki dan hasud dan perbuatannya juga akan menghancurkan ke dua orang di sisinya.

Apabila dia tidak bertaubat, maka ia akan mendapatkan siksa di neraka kelak.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. QS An nisa:145*

اية المنافق ثلاث اذا حدث كذب واذا خلف واذا ائتمن خان. رواه شيخان

Artinya: *Tanda-tanda munafik ada tiga, dimana berbicara suka dusta, dimana janji suka inkar, dan apabila diamanati suka dikhianati". HR Bukhori Muslim*

Agar kita tidak termasuk orang munafik, hendaklah memperhatikan hadits tersebut sebagai pengingat dalam berperilaku. Karena kita melakukan yang tiga ini kita sudah termasuk orang munafik.

f. Mencaci maki muslim

سباب المسلم فسوق وقتاله كفر. متفق عليه

Artinya: *Mencaci maki muslim adalah fasik dan membunuhnya adalah kafir". HR Mutafak alih*

Apabila kita bertengkar dengan muslim sendiri jangan sampai berlebihan, kita dapat menyelesaikannya dengan cara saling memaklumi satu sama lainnya. Hindarilah perbuatan perpecahan, karena perpecahan akan merugikan semua pihak. Apalagi sampai menaruh dendam (penyakit hati) serta sampai saling membunuh sesama muslim, maka kita sudah termasuk dosa besar.

g. Melaporkan/mengadukan kejelekan seseorang kepada penguasa

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يبلغني احد من اصحابي عن احد شيئا فاني احب ان اخرج اليكم وانا سليم الصدر: روه ابو داود والترمذي

Artinya: *dari Abu Mas'ud ia berkata: "nabi bersabda": "tidak boleh seseorang dari sahabatku mengadukan kawannya kepadaku, sebab bagiku lebih senang keluar kepadamu dengan dada terbuka (atas kesadarannya)". HR Abu Daud dan Tirmidzi*

Apabila kita melihat kejelekan sesama muslim hendaklah melakukan taushiah dengan cara yang baik atau melihat kejelekan orang lain jangan sampai melaporkan kepada pemimpin, tetapi kita wajib mengarahkan dia agar dia sendiri yang datang kepada pemimpin untuk bertaubat. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا
أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا
اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya: dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika Menganiaya dirinya[313] datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. QS An nisa: 64

Apabila seseorang melakukan berdosa kepada Allah, maka kita bertaubatnya harus melalui peradilan disampaing kita bertaubat secara sendiri. Karena melakukan dosa berarti ia mempunyai beban yang harus diselesaikan secara hukum. Apabila kita berdosa kemudian kita menyadarinya dan datang kepada pemimpin untuk bertaubat (dihukumi), maka ia taubatnya pasti akan diampuni oleh Allah.

3.4. Mendirikan Islam

Tugas manusia setelah mengenali dirinya, membersihkan hati dari penyakit, kemudian tugas manusia adalah melaksanakan Islam dimulai dari syahadat, sholat, zakat, saum dan naik haji. Darimana mulai membangun Islam? Nabi telah memberikan petunjuk melalui hadits yang ia berikan:

عن ابي عبد الرحمن عبد الله ابن عمر ابن الخطاب رضي الله
عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول بني
الاسلام على خمس شهادت ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله
واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت والصوم رمضان. روه
البخاري ومسلم

Artinya: “*Dari Abi Abdurrohmani Abdullohi Ibnu Umar RA ia berkata: “aku telah mendengar dari Rosulullah nabi bersabda: “Islam dibangun dengan lima perkara yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat, melaksanakan solat, menunaikan zakatm, naik haji dan berpuasa di bulan ramadlon”*. HR Bukhori dan Muslim. Kitab Hadits Arbain

Begitu juga Nabi Muhamd SAW telah memberitahu
tatacara melakukan Islam melalui sabdanya: *الاسلام كلبنيان يسد*

بعضهم بعضا

Artinya: “*membangun Islam ibarat membangun suatu rumah yaitusaling berkaitan satu sama lainnya”*.

Contoh lain dalam membangun Islam adalah ibarat membangun rumah dimulai dari pondasi, tiang dan lain-lain. Begitu juga membangun Islam dimulai dari syahadat (pondasi) Sholat (tiang), puasa, zakat dan haji (prisai). Syahadat ibarat pondasi, maka pondasi harus kuat dan kokoh artinya syahadat

yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan syarat, rukun, dan buah syahadat, maka syahadat orang itu akan kuat dan kokoh. Sedangkan solat ibarat tiang, tiang akan kuat apabila tiang tersebut menyambung pada pondasi yang kokoh. Begitu juga puasa, zakat dan haji akan selalu berkaitan apabila kuat antara pondasi dan tiang. Jadi, jika seseorang membangun Islam dari syahadat yang kokoh, maka solat, puasa, zakat dan haji akan kuat juga.

Tugas pokok manusia adalah menjalankan mega proyek yaitu Agama Islam yang diwujudkan dengan menjalankan syahadat, solat, zakat, puasa, dan naik haji. Sedangkan amal lain seperti sodakoh, menolong orang lain, mencari nafkah dan lain-lain adalah cabang amal soleh dari yang lima tadi.

4.6 Perbedaan Pemahaman tentang Syahadat

Diantara rukun Islam yang paling pondamental adalah syahadat buktinya dimulai para rosul (Nabi Adam AS) mengajarkannya hingga sekarang bahwa syahadat sering menjadi perdebatan yang hebat. Berbeda dengan rukun Islam seperti solat, puasa, zakat dan haji hal ini tidak terlalu ramai perdebatan di kalangan masyarakat luas alasannya adalah solat merupakan

ibadah harian, puasa ibadah tahunan itupun apabila ada faktor lain yang mendukungnya seperti sehat tapi apabila orang sedang sakit bisa tidak berpuasa, zakat ibadah tahunan itu juga apabila sudah nisab, dan haji ibadah seumur hidup sekali (yang wajibnya) diluar itu sunat. Begitu juga ibadah solat, zakat, saum dan haji termasuk ibadah dohir, sehingga sangat mudah dalam menjalankan dan penilaian secara umum, berbeda dengan ibadah syahadat hal ini lebih tertuju pada ibadah batin meskipun secara dohir ada pengucapannya.

Prinsip syahadat adalah keyakinan yang berhubungan dengan Allah SWT, karena sedikit saja melenceng dari nilai keyakinan itu bisa merusak terhadap nilai solat, zakat, saum dan naik haji. Inilah yang menjadi persoalan perdebatan tentang syahadat. Berbicara tentang keyakinan atau tentang ketuhanan jangankan dengan orang yang berbeda agama pasti ada bedanya, dengan orang yang sama agama Islam juga pasti beda.

Apa yang melatarbelakangi perbedaan ini:

- a. Adanya keterbatasan pengetahuan/ilmu artinya seorang yang mengaku dirinya sebagai muslim tentu

saja soal ilmu tentang ketuhanan (ketauhidan) ada batasnya apalagi sampai pemahamannya misalnya saja bahwa ketauhidan terdiri dari tiga dimensi *Pertma, akidah uluhiyah* yaitu keyakinan berhubungan dengan sifat-sifat Allah, *Kedua akidah rububiyah* yaitu keyakinan berhubungan dengan pekerjaan dan pengurusan Allah, *Ketiga akidah mulkiyah* yaitu berhubungan bentuk kepemimpinan Allah yang diwujudkan dengan kepemimpinan manusia. Yang biasa menjadi perdebatan di sini khususnya dalam akidah mulkiyah bahwa banyak orang yang menafsirkan termasuk melaksanakan hal ini tidak perlu untuk dijadikan politik Islam (kepemimpinan Islam) dan ada juga hal ini adalah harus dibuktikan dengan kepemimpinan dalam Islam bahkan dalam pemikirannya tidak syah *akidah uluhiyah* dan *rububiyah* saja apabila tidak dibarengi dengan pelaksanaan akidah mulkiyah.

- b. Adanya faktor lain yaitu faktor hidayah yang dapat menerima terhadap syahadat ini. Tidak sedikit orang

mengetahui tentang ilmu-ilmu syahadat tetapi ilmu yang ia miliki hanya sampai dalam pemikiran saja tidak sampai pada hati, sehingga faktor hidayah ini hanya Allah yang memilikinya.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk*”. QS al-Qasas: 56

Beribu cara yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap pamannya (Abu Tolib) karena Allah tidak meridloinya, maka Abu Tolib tetap tidak mau menerima kerosulan Nabi Muhammad atau tidak mengucapkan dua kalimah syahadat di depan Nabi Muhammad SAW. Sehingga Abu Tholib disebut *kufur zuhud* yaitu hati menerima tapi lisan tidak mau mengucapkan syahadat. Kemudian Abu Tholib akan disimpan di Neraka paling ringan yaitu kakinya disimpan pada api neraka dan di kepalanya mendidih.

c. Tidak mau melaksanakan syariat Islam yang disebabkan mempunyai kepentingan-kepentingan diantaranya kepentingan individu seperti takut turun jabatan disaat ia memiliki jabatan, takut dikucilkan dari suara terbanyak karena mayoritas tidak mau menegakan kebenaran, takut memberikan sodakoh, zakat dan infak, masih suka melakukan zina, mabuk, judi dan bergaul bebas. Kepentingan golongan seperti golongan atau organisasi yang ia miliki tidak mau mendirikan syariat Allah sehingga golongan tersebut membenci terhadap ajaran Agama Islam. Hal senada dijelaskan Umar Jiau (2005:41):

“Di dalam syari’at Islam yang disebut kafir adalah bukan orang yang tidak beriman kepada Allah SWT, namun justru orang yang beriman tapi menolak syari’at Islam. Yang disebut kafir adalah orang-orang yang menolak kepada aturan atau ayat-ayat Allaha SWT”.

Sangat jelas bahwa orang yang setengah-setengah dalam pelaksanaan syariat Islam adalah orang yang kafir artinya hatinya masih memiliki keraguan dan tertutup sebagian, maka kata tertutup dalam Bahasa Arab adalah kafir.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. QS. Al-Baqoroh:39

Alquran memiliki 30 juz, 6666 ayat, dan 114 surat terbagi menjadi:

1. 1000 ayat menjelaskan tentang kisah-kisah para nabi dan rosul,
2. 1000 ayat menjelaskan tentang pahala
3. 1000 ayat menjelaskan tentang ancaman/siksaan
4. 1000 ayat menjelaskan tentang perumpamaan
5. 1000 ayat menjelaskan tentang perintah
6. 1000 ayat menjelaskan tentang larangan/pencegahan
7. 500 ayat menjelaskan tentang halal dan haram
8. 100 ayat menjelaskan tentang nasakh dan mansukh
9. 66 ayat menjelaskan tentang tasbih, tahlil, tahmid dan takbir.

Dari 6666 ini ada satu ayat atau satu huruf saja yang ditolak, maka hukumnya sudah kufur dan seluruh amalnya hancur

tidak akan mendapatkan balasan baik dari Allah nanti pada hari kiamat.

Inti dari penjiwaan syahadat adalah ketauhidan artinya jiwa dan raga seseorang hanya segalanya diserahkan kepada Allah. Jiwanya selalu komunikasi dengan Allah, terbayang kenikmatan yang 99% nanti di akhirat, terbayang siksaan yang 99% nanti di akhirat, yang tertinggi pahalanya adalah melihat dzat Allah dalam bentuk fisik (tetap dalam kontek *mukholafah*), sehingga hati tidak takut menghadapi manusia sekalipun dihadapkan pada ujung kematian. Raganya selalu menjalankan tugas ibadah kepada Allah, sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar.

4.7 Penjelasan Syahadat

3.7.1 Pengertian Syahadat

Menurut Bahasa/ethimologi (لغة) mashdar diambil dari kalimah

شهد < يشهد < شهادة

1. Menyaksikan / Melihat

ارْجِعُوا إِلَىٰ آبَائِكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ

Artinya: “Kembalilah kepada ayahmu dan Katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan Kami hanya menyaksikan apa yang Kami ketahui, dan sekali-kali Kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib”. QS Yusuf:81

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

﴿ ٢٨٣ ﴾

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS Albaqarah:283

2. Menghadiri

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. QS Albaqarah:185

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى
تَشْهَدُونَ

Artinya: “Berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". QS An naml:32

3. Sumpah

وَالَّذِينَ يَزْمُونَ أَرْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ
فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya Dia adalah Termasuk orang-orang yang benar”.QS An nur:6

4. Pernyataan

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. QS Ali Imron:18

3.5. Menurut Ishtilah/terminologi (Bahasa Hukum)

1) Menurut fiqih

إخبار حق الغير على غير

Artinya : Menyatakan hak orang lain atas beban orang lain.

اخبار شخص بحق غيره على غيره بلفظ اشهد (الياقوت النافيس احمد عمر الشاطري

Artinya: “Seseorang memberitahu tentang hak seseorang kepada orang

lain dengan menggunakan kalimat “aku bersaksi”.

2) Menurut Ushul fiqih

قول صادر عن علم حصل بمشاهدة بصيرة او بصر (الراغب ص 275

Artinya: “Suatu pembicaraan berdasarkan ilmu melalui kesaksian penglihatan”.

3) Menurut Tauhid

اعتقاده ان الله تعالى واحد لا شريك له في عبادته ولا في ملكه (شرح فتح الباري)

Artinya: “Menekadkan bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah esa dan tidak ada persekutuan baik dalam ibadah maupun dalam kepemimpinannya”.

Rukun Islam ada lima yaitu syahadat, solat, puasa, zakat dan naik haji. Diantara yang lima ini ada yang mutlak yaitu syahadat dan solat, ada juga yang mukoyad yaitu puasa, zakat dan naik haji, artinya bahwa syahadat dan solat tidak boleh ditinggalkan dalam situasi dan kondisi apapun, sedangkan puasa, zakat dan naik haji bisa ditinggalkan apabila ada faktor lain yang tidak mendukung. Misalnya seseorang sedang sakit maka Islam mengajarkan tidak boleh berpuasa atau sedang bepergian jarak jauh diperbolehkan untuk berbuka, begitu juga orang tidak boleh zakat apabila tidak mempunyai harta dan tidak juga menjalankan naik haji apabila tidak memiliki dana.

Oleh karenanya, rukun Islam yang tiga ini (puasa, zakat dan naik haji) boleh ditinggalkan apabila tidak ada faktor yang tidak mendukung. Misalnya dalam berpuasa, jika seseorang sedang sakit atau sedang bepergian diperbolehkan untuk tidak

berpuasa. Zakat apabila orang tidak nisab (mampu) berzakat maka tidak diperkenankan untuk berzakat, dan naik haji, apabila orang tidak mampu untuk berangkat ke tanah suci, maka tidak diperkenankan untuk pergi ke tanah suci. Tetapi rukun Islam nomor satu dan dua (syahadat dan solat) syarat mutlak untuk dilakukan oleh siapa saja (khusus muslim), baik oleh orang kaya, miskin, sedang sehat atau sedang sakit.

Syahadat adalah suatu alat transaksi umat manusia dalam menjalankan tugas agama antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Manusia dengan Allah melalui batin/hati artinya ketika menjalankan tugas Allah maka hati harus komunikasi dengan Allah bahwa aku menjalankan ini semata-mata diperintah-Mu, manusia dengan manusia melalui lisan artinya pengucapan secara ijab dan kabul (serah terima) harus terdengar oleh manusia sebagai bahasa dan suara yang menjadi kesaksian. Syahadat disebut alat transaksional karena sering digunakan untuk:

1. Adzan
2. Komat
3. Solat

4. Wudlu
5. Menyembelih hewan
6. Menikah
7. Dan menjalankan rukun Islam pertama

Cara menggunakan kalimat syahadat untuk enam kategori ini sangat berbeda, tergantung niat apa yang ingin dilakukan, maka cara praktiknya juga berbeda. Contohnya jika seseorang membacakan syahadat dalam adzan, maka niatnya untuk adzan bukan untuk bersyahadat, maka disebut syahadat adzan dalam membacakan syahadat komat maka niatnya komat, maka disebut syahadat komat, dalam sholat disebut syahadat sholat, dalam nikah disebut syahadat nikah, begitupun seterusnya.

Berikut ini kalimat syahadat dalam adzan:

الله اكبر الله اكبر 3, اشهد ان لا اله الا الله اشهد ان محمدا رسول الله, حي على
الصلاة, حي على الفلاح, الله اكبر الله اكبر لا اله الا الله

Permasalahan di sini adalah bagaimana cara praktik bersyahadat niat melakukan rukun Islam pertama. Hal ini sangat berbeda dengan melakukan bersyahadat adzan, komat, sholat,

wudlu, menikah dan menyembelih hewan. Cara melakukan bersyahadat untuk melakukan rukun Islam pertama adalah niat masuk Islam yang disebabkan oleh beberapa faktor, *Pertama*, sebab dia seorang kafir mutlak seperti Kristen, Hindu, Budha, dan aliran agama lain, *Kedua*, disebabkan seorang muslim melakukan musyrik, murtad dan kufur. Apabila manusia (kafir dan muslim yang melakukan murtad, kufur dan musyrik) untuk melakukan solat, zakat, saum, haji dan melakukan syariat islam lainnya, maka ia harus mengucapkan kalimah syahadat.

Jadi, melakukan bersyahadat tidak hanya bagi orang kafir saja, tetapi seorang muslim yang melakukan murtad, kufur dan musyrik wajib melakukan bersyahadat lagi, karena syahadat seseorang bisa batal apabila melakukan batal syahadat seperti halnya solat, puasa, zakat, dan naik haji bisa batal apabila melakukan hal yang dapat membatalkannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi kitab Sulam Taufik:9

يجب على من وقعت منه ردة العود فوراً الى الاسلام بالنطق بالشهادتين والاقلاع عما

وقعت به الردة

Artinya: “*Wajib bagi setiap orang yang melakukan murtad (ucapan, tekad dan pekerjaan) untuk kembali lagi kepada Agama*”

Islam dengan cara mengucapkan dua kalimah syahadat, dan meninggalkan terhadap apa yang telah menyebabkan dirinya murtad”.

3.7.2 Fungsi Syahadat

3.7.2.1 Syahadat sebagai Pembersih Hati

Ketika manusia sudah membersihkan hatinya dari penyakit hati (*takabur* (sombong), *ujub* (angkuh), *ria* (mngerjakan amal baik ingin dapat pujian dari manusia), *hasud* (dengki), *gillun* (dendam), dan *suudzon* (buruk sangka), maka langkah manusia ke dua adalah memasukan ilmu ke dalam hati. Sehingga ilmu akan duduk dengan betah dan nyaman dalam hati karena kondisi hati telah bersih dari penyakit hati.

Kedudukan ilmu di dalam hati yang bersih akan mendorong seseorang menjadi iman yang hakiki. Ilmu apa saja yang dimasukan ke dalam hati? Tentunya ilmu yang dapat masuk ke dalam hati adalah ilmu *ushuluddin* (poko agama) atau tentang ke- Tuhanan, karena hati tidak bisa melihat yang wujud seperti benda yang dapat dilihat oleh mata, sedangkan Allah bukan termasuk benda, maka Allah dapat dilihat/dirasakan oleh hati yang bersih.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ

Artinya: *“dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. tetapi kamu tidak melihat”*. QS Al waqiah:85

Begitu juga Allah tidak dapat dilihat oleh mata manusia, sebagaimana dijelaskan Allah:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya: *“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui”*. QS Al-Anam:103

Dari dua ayat ini merupakan pembeda antara kedudukan Allah (kholiq) dan ciptaan-Nya (makhluk). Oleh karena Allah tidak bisa dilihat oleh panca indera manusia, tetapi Allah dapat dirasa dengan hati manusia, maka tugas manusia adalah bagaimana hati kita bisa merasakan atau bisa melihat Allah yang diwujudkan dalam bentuk penerimaan terhadap perintah Allah SWT. Apabila manusia sudah mampu merasakan hatinya bahwa Allah sebagai dzat yang menjadi kejaran hidup, tempat kembalinya kehidupan dan tempat bersandar atas segala kehidupan, maka itulah hati manusia yang selamat atau bersih

dan akan diberikan penghargaan (*reward*) oleh Allah berupa Surga. Sebagaimana dijelaskan Allah:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”. QS Assyu’aro:89

3.7.2.2 Syahadat Sebagai Pintu Masuk Islam

Agama Islam adalah sebuah wadah syariat (ajaran), dimana Allah telah menurunkan sejumlah peraturan dan perundang-undangan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia. 6666 ayat yang tercantum dalam alquran ternyata telah mampu menjawab seluruh problematika yang sudah, sedang dan akan terjadi pada sisi kehidupan manusia. Dimulai mengatur pola *ibadah*, *muamalah* (sosial-ekonomi), *munakahat* (berkeluarga) dan untuk mengatur *jinayah* (bernegara), telah bukti pada alquran.

Oleh karena itu, apabila manusia ingin melakukan peraturan dan perundang-undangan yang sesungguhnya, maka manusia harus masuk ke dalam Agama Islam melalui pengucapan kalimah syahadat. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. QS Albaqarah:208

Pada ayat ini ada kalimat “masuk” hal ini memberi pengertian bahwa namanya masuk tentunya ke dalam ruangan, sedangkan kata keluar tentunya dari dalam ke luar. Apapun bentuknya nama masuk harus melalui pintu misalnya ketika masuk rumah tentu melalui pintu rumah, masuk mesjid melalui pintu mesjid begitupun seterusnya. Namun ada hal yang mesti kita pelajari bersama kata “masuk” tidak selamanya pada barang yang wujud seperti tadi (rumah atau bangunan lain), tetapi untuk masuk sebuah organisasi juga tentunya ada perintah “masuk” misalnya saja masuk organisasi partai politik, masuk organisasi keagamaan seperti organisasi persis, NU, muhamadiyah, dan lain-lain.

Namun proses “masuk” dalam kategori ke rumah dan organisasi tentunya sangat berbeda. Apabila masuk ke mesjid umumnya membacakan kata/do’a:

اللهم افتح لنا ابواب رحمتك

Artinya: “*Ya Allah! Bukakan bagiku pintu rohmat-Mu*”.

Kata/Do’a masuk ke WC/kamar mandi: اللهم اني اعوذبك

من الخث والخباثت

Artinya: “*Ya Allah lindungi aku dari syetan laki-laki dan syetan perempuan*”.

Sedangkan perkataan untuk masuk sebuah organisasi caranya berbeda tergantung tata tertib yang dibuat oleh organisasi itu sendiri, misalnya masuk organisasi sekolah, organisasi keagamaan, organisasi TNI-Polri, PNS dan lain-lain biasanya mulai dari mengisi formulir. Sedangkan untuk masuk pada organisasi Islam yang sesungguhnya ada kriteria yang dikhususkan oleh para nabi yaitu dengan cara mengucapkan dua kalimah syahadat (*iqrar bi lisan*).

Siapa yang harus mengucapkan dua kalimah syahadat sebagai pintu masuk Agama Islam? Yaitu manusia yang ada kesiapan diri dan telah membersihkan hati dari penyakit hati

buktinya orang kafir (Kristen, Hindu, Majusi, Yahudi) dan orang muslim yang telah melakukan musyrik, murtad dan kufur.

Ketika manusia mengucapkan kalimah syahadat tentunya harus menjiwai kata musyadah itu, sehingga dirinya merasakan bahwa mengucapkan syahadat betul-betul kesiapan diri untuk melakukan perintah Allah meskipun perintah itu bertabrakan dengan kehendak hawa nafsu yang sesat, mengucapkan kalimah syahadat betul-betul mengesakan Allah, mengucapkan syahadat betul-betul punya perasaan bahwa dirinya akan diperiksa di Allah kubur tentang syahadat, dan mengucapkan kalimah syahadat betul-betul sebagai kemandirian dalam bertauhid kepa Allah.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", QS Al'arof:172*

Perkataan “Kami menjadi saksi” atau disebut kalimat syahadat merupakan pernyataan yang telah dilakukan oleh manusia pada saat ditanya oleh Allah di Allah Arwah. Syahadat ini adalah diberikan kepada Allah saja dan syahadat ini bukan syahadat sebagai penerimaan untuk melakukan ajaran-ajaran Islam sebab melainkan syahadat tentang pengakuan Allah sebagai tuhan begitu juga syahadat ini dilakukan di alam arwah. Sedangkan syahadat di alam dunia berbeda dengan dengan alam arwah, kalau di alam arwah cukup mengaku kepada Allah sebagai tuhan, tetapi syahadat di dunia adalah tergantung para nabi yang memimpinnnya. Misalnya, untuk melakukan syahadat di zaman nabi Adam:

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان ادم رسول الله

Artinya: “aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi sesungguhnya Nabi Adam adalah utusan Allah”. Begitupun seterusnya kepada nabi-nabi lain

Cara praktik syahadat di dunia berbeda dengan alam arwah karena syahadat ini sebagai pernyataan akan melakukan

syariat Islam, maka harus diucapkan, logikanya lain waktu dan lain tempat maka peraturan juga berbeda.

Untuk syahadat di dunia, ketika manusia ingin melakukan ajaran Islam, maka harus mengucapkan dulu syahadat sebagai pernyataan yang akan didengar oleh manusia (*memorandum of understanding*) dan akan menjadi penilaian bagi manusia lain.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: “Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”. QS Muhamad:19

Kalimah “Tiada Tuhan selain Allah” adalah isi kalimah syahadat yang merupakan buah dari syahadat itu sendiri. Ketika dalam hati sudah mengesakan kepada Allah, maka hatinya akan selalu tunduk dan patuh kepada Allah, dan apabila hati sudah tunduk kepada Allah, maka akan melahirkan manusia yang *zuhud* (mengosongkan hati dari kaitan dunia), hatinya selalu

membayangkan nikmat Allah yang paling besar di Akhirat kelak seperti apa yang dijelaskan Allah:

وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾ عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِنِينَ
 عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾
 بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا
 يُنَزَّفُونَ ﴿١٩﴾ وَقَفَاقِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا
 يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٍ عِينٍ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ
 ﴿٢٣﴾ جِزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا
 تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾ وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا
 أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ
 ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَقَفَاقِهَةٍ
 كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ
 ﴿٣٤﴾ إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ غُرُبًا
 أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian, mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata, seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan, mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk, dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan, dan ada bidadari-bidadari bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik. sebagai Balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. mereka tidak mendengar di dalamnya Perkataan yang sia-sia dan tidak pula Perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengar Ucapan salam. dan golongan kanan, Alangkah bahagianya golongan kanan itu. berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun

(buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya. dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. penuh cinta lagi sebaya umurnya. (kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan”. QS Alwaqi’ah:14-38

3.7.2.3 Syahadat sebagai Pondasi Bangunan Islam

Nabi Muhamad SAW telah bersabda:

عن ابي عبد الرحمن عبد الله ابن عمر ابن الخطاب رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول بني الاسلام على خمس شهادت ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت والصوم رمضان. رواه البخاري ومسلم

Artinya: “*Dari Abi Abdurrohmani Abdullohi Ibnu Umar RA ia berkata: “aku telah mendengar dari Rosulullah nabi bersabda: “Islam dibangun dengan lima perkara yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan solat, menunaikan zakatm, naik haji dan berpuasa di bulan ramadlon. HR Bukhori dan Muslim. Kitab Hadits Arbain*

Begitu juga nabi bersabda:

الاسلام كلبنيان يسد بعضهم بعضا

Artinya: “*Agama Islam ibarat suatu bangunan yang satu sama lainnya saling berkaitan”.*

Baik pada hadits pertama maupun hadits ke dua bahwa kata “*bunia dan kal bunyan*” adalah kata yang mengandung membangun artinya bahwa seorang manusia yang sudah beriman memiliki mega proyek yaitu membangun/mendirikan Islam. Jika

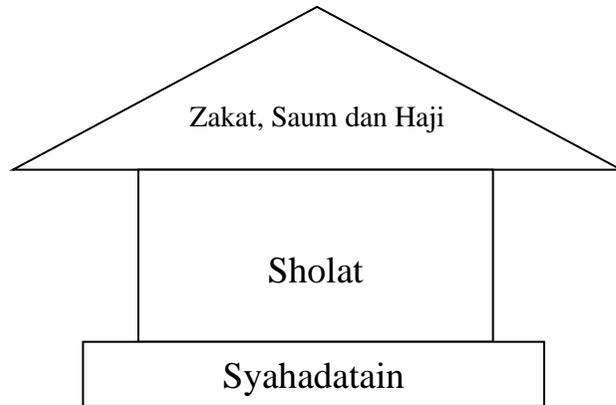
kita ilustrasikan (gambarkan) bahwa apabila kita membangun suatu rumah tentunya diawali dengan meletakkan pondasi terlebih dahulu. Agar bangunan rumah bisa kuat dan kokoh, maka pondasi didesain sedemikian rupa entah pondasi menggunakan bercakar ayam atau bercakar langit, begitu juga bahan yang digunakan seperti semen, besi, pasir, batu dan penguat lainnya dipersiapkan lebih matang agar bangunan tersebut kokoh dan kuat. Begitu juga dalam membangun/menjalankan islam agar kuat, mengakar dan menyebar tentunya dibangun melalui syahadat.

Menurut Muhamad Umar Jiau (2005:166):

“Suatu bangunan atau rumah dapat terwujud apabila ada tiga pokok yaitu pondasi sebagai dasar atau landasan, tiang atau dinding sebagai penyangga, dan atap sebagai naungan”.

Dapat digambar sebagai berikut:

Gambar:3



Sumber: Muhamad Umar Jiau:167

Dari gambar tadi dapat ditafsirkan bahwa, pembangunan dalam islam dimulai dari syahadat yang merupakan pondasi, sholat merupakan tiang dan saum, zakat dan haji ibarat atap atau prisai. Rupa-rupanya bentuk rumah indah kelihatannya apabila dibangun secara tersusun rapi, begitu juga membangun islam bahwa keislaman seseorang akan indah pada diri orang tersebut apabila ia melakukan islam dimulai dari syahadat.

Sekarang kita dapat menggambarkan atau menilai keislaman seseorang bahwa, ketika seseorang menjalankan islam dengan tidak tersusun rapi, maka ia sembarangan dan tidak

komitmen dan konsisten pada ajaran islam, syariat dipihan yang enteng-enteng, yang ringan-ringan dan dicari yang dapat menguntungkan saja. Berbeda dengan seseorang ketika ia menjalankan islam dimulai dari syahadat atau dibangun berdasarkan sistem yang telah diajarkan oleh nabi, kelihatannya komitmen, konsisten dan dapat menyebar dari kecil menjadi besar.

Cara membangun islam yang benar kita harus melihat perjalanan yang dilakukan oleh nabi Muhamad SAW, dimana ia dilahirkan di kota Mekah yang saat itu masyarakat Mekah sedang memuja-muja (beribadah) dengan menyembah patung-patung seperti Hobal, Uza, Manah dan latah. Dengan memakai sistem dakwah yang profesional yang dibimbing oleh wahyu yang diwujudkan dengan memakai akhlakul karimah, masyarakat secara perlahan-lahan mereka faham atas agama yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW. Sebagaimana dijelaskan Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. QS Al-Ahzab: 21

Akhlakul karimah yang dibawa Nabi Muhamad merupakan metodologi dakwah dengan tujuan untuk wujudnya *akhlakul 'adzimah*. *Akhlakul adzimah* adalah prinsip dakwah yaitu untuk mengenalkan siapa Allah dan untuk dijadikan ideology bagi seluruh manusia.

Pada saat Nabi Muhmad SAW membawa *akhlakul karimah*, nabi dipuja, dihormati dan bahkan diberi gelar tertinggi “Al-Amin” artinya “terpercaya”, tetapi setelah Nabi Muhamad SAW menyampaikan dakwah sesungguhnya yaitu menyampaikan ke-Esaan (ketauhidan) untuk meninggalkan dewa-dewa/patung-patung yang selama ini mereka sembah, maka masyarakat Mekah berubah menjadi antipati dan bahkan mengatakan “almajnun” artinya “tergila”. Maka turunlah ayat qur’an:

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ
﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung, Maka kelak kamu

akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat”.
QS Al-Qalam:2-5

Banyak salah pengertian di kalangan masyarakat bahwa, berdakwah nabi hanya sampai *akhlakul karimah* seperti kata-kata “lihat nabi Muhamad berakhlak mulia”. Padahal nabi sampai memberlakukan *akhlakul adzimah* yaitu akhlak yang berhubungan dengan ketauhidan atau nama lain adalah kesadaran masyarakat Mekah untuk mengatakan bersyahadat. Sebagaimana dijelaskan nabi Muhamad SAW:

عن ابن عمر رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال امرت
ان اقاتل الناس حتى يشهدوا ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله ويقيم
الصلاة ويؤت الزكاة فاذا فعلوا ذلك عصموا مني دماءهم واموالهم الا
بحق الاسلام وحسا بهم على الله تعالى. روه البخاري ومسلم

Artinya: “*Dari Ibnu Umar RA: sesungguhnya Rosulullah telah berkata: “Aku diperintah oleh Allah untuk membunuh manusia terkecuali yang telah bersahadat kepada Allah dan rosulnya, mendirikan solat, menunaikan zakat, barang siapa yang mengerjakannya, maka harus menjaga darah dan harta kekayaannya, kecuali dengan ketentuan Islam dan hisabannya ada ditangan Allah”.* HR Bukhori Muslim

Singkatnya bahwa, tugas para nabi adalah mengajak kepada manusia agar manusia dapat menyembah Allah SWT

melalui mengikrarkan (mengucapkan) dua kalimat syahadat dan melakukan buah syahadat, sehingga datang pada dirinya keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)”. QS Al-Hijr:99

3.7.2.4 Syahadat sebagai Alat Reformasi Akidah (*wala dan baro*)

Manusia lahir ke dunia diawali ketidaktahuan, karena manusia lahir bersama jasad yang secara filsafat bahwa manusia untuk dapat memahami dirinya adalah melalui tahapan dimulai belajar bicara, belajar memahami dan belajar berkarya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. QS An-Nahl:78

Dari ayat ini kita dapat memetik pengertian bahwa, modal manusia hidup di dunia adalah tiga yaitu; pendengaran (telinga),

penglihatan (mata) dan hati. Ketidaktahuan manusia pada saat lahir menjadi titik awal pemberangkatan manusia hingga manusia bisa memposisikan dirinya menjadi manusia termulia dibanding makhluk lainnya. Melalui mata, telinga dan hati, manusia bisa menjadi ternama di dunia-akhirat dan melalui mata, telinga dan hati, manusia bisa menjadi sesat beragama hingga ia menjadi manusia terhina dunia-akhirat.

Oleh karenanya, agar manusia dapat mengenal dirinya siap aku (*who is I am*), maka kewajiban orang tua untuk membimbing anaknya agar anaknya dapat menuntut ilmu hingga ia memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu ketuhanan. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhamad SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه. روه الحاكم

Artinya: “*Setiap yang dilahirkan membawa fitrah, maka kedua orang tuanya yang menyebabkan anaknya menjadi yahudi, nasrani dan majusi*”. HR Imam Hakim

Di sini peran orang tua sebagai aktor utama dan pertama penyebab anaknya menjadi besar, orang tua sebagai lembaga pendidikan in formal dimana anaknya bisa mengenal tutur kata, mengenal orang tuanya dan saudara-saudaranya. Tetapi ingat! Ilmu yang harus diajarkan kepada anaknya agar anaknya mengenal Allah sebagai sang pencipta melalui pendidikan dasar yaitu kalimah syahadataen. Sebagaimana dijelaskan Ibnu Ruslan:

اول واجب على الانسان معرفة الاله باسقتان

Artinya: “Yang pertamakali kewajiban bagi seorang manusia adalah mengenal Allah dengan penuh keyakinan”.

Dengan mengenal Allah tentunya dikenalkan kepada anak adalah dua kalimah syahadat sebagai pembangunan dasar dan bangunan awal pada islam. Hal ini telah dipraktikkan oleh Lukmanul Hakim kepada Anaknya pada saat ia mengajarkan ketauhidan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ
لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ
 جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُنْ
 مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
 وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik

dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. QS Lukman:12-19

Sangat jelas bahwa, pendidikan yang diajarkan Lukmanul Hakim itu kalimat “*wala tusyrik billah*” artinya “janganlah kamu menyekutukan Allah”. Kalimat menyekutukan ini adalah kalimat syirik sedangkan syirik adalah penyebab orang muslim keluar dari ke-Islamannya, dan untuk menetralsir (menyembuhkan) musyrik adalah dengan cara mengucapkan dua kalimah syahadat. Dengan demikian inti pendidikan Lukmanul Hakim pada anaknya adalah penerapan dua kalimah syahadat.

Begitu juga pendidikan Nabi Zakariya AS kepada anaknya Nabi Yahya bahwa pendidikan yang diajarkannya adalah tentang ilmu-ilmu yang berada pada kitab Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۚ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ﴿١٢﴾ وَحَنَانًا
مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً ۚ وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا

عَصِيًّا ﴿١٤﴾ وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا
﴿١٥﴾

Artinya: “Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak. Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa. dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali”. QS Maryam:12-15

Dari beberapa ayat ini menunjukkan bahwa, pendidikan yang diajarkan kepada Nabi Yahya oleh ayahnya nabi zakariya adalah tentang ajaran Agama islam. Ada kalimat “*Khudzil kitaba biquah*” artinya menyuruh Nabi Yahya agar mempelajari ajaran yang dibawa oleh ayahnya yaitu ajaran islam. Ajaran islam yang dibawa tentunya Nabi Zakariya mengajarkan kepada anaknya dan kaumnya adalah mengenalkan bertauhid atau mempelajari ajaran syahadat.

Ketika mata, telinga dan hati manusia sudah penuh dengan ketasliman kepada perintah Allah dengan cara melaksanakan bersyahadat kepada-Nya, maka suatu saat pekerjaan manusia akan dipinta pertanggungjawaban. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. QS Al-Isra:36

Sangat jelas bahwa, seluruh aktivitas manusia di dunia, pasti ketika manusia meninggalkan dunia ini akan diperiksa dimulai mata, telinga dan hati. Apabila seluruh panca indera selama di dunia tidak melakukan ketauhidan kepada Allah, maka Neraka Sa'ir dan neraka Jahanam sebagai tempat kembalinya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". QS Al mulk:10

Dan Firman Allah:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْإِنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat

Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai". QS Al-Arof:179

Mendalami ketauhidan/syahadat kepada Allah merupakan pembelajaran membedah hati yang sesungguhnya, apakah hati akan terbuka lebar untuk menerima syariat islam secara totalitas atau menerima syariat islam hanya sebagian. Begitu juga belajar ketauhidan sebagai pembatas loyalitas terhadap Allah dengan makhluk atau belajar tauhid/syahadat kepada Allah melahirkan manusia yang *alwala* (kasih sayang kepada Allah) *albaro* (berjauhan dengan ajaran luar Islam).

Nabi Ibrahim As awalnya orang yang sesat (bingung) “linglung” menurut Bahasa Sunda, pada agama Allah karena ia dididik oleh ayahnya (Azar) dengan ajaran Agama Hindu. Sehingga Nabi Ibrohim pernah menyembah matahari, bulan dan bintang, kemudian ia mempelajari agama islam dan Allah meridloinya, akhirnya Nabi Ibrohim menjauh dari ajaran ayahnya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

لَكُلِّ نَبَاٌ مُّسْتَقَرٌّ ۖ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ الظَّالِمِينَ
يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۗ
وَإِنَّمَا يُنِيسِيكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِىٰ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
﴿٦٨﴾

Artinya: “Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan”. QS Al-An’am:76-78

Itulah perjalanan Nabi Ibrahim dimulai ia beribadah kepada patung-patung sebagai ajaran yang dibawa oleh ayahnya. Tetapi setelah Nabi Ibrahim mempelajari tentang ketauhidan/syahadat, maka nabi Ibrahim menjadi memiliki alwala (kasih sayang) kepada Allah dan baro (menjauh) dari apa yang larang oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ
لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا
﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ
صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّن

الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ
 إِلَهِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنْتَهَ لِأَرْجُمَتَكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾
 قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾
 وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ
 بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا اعْتَرَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
 وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

Artinya: Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan[905] lagi seorang Nabi. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi". QS Maryam:41-49

Dari kisah ini dapat diambil hikmahnya bahwa, mempelajari tentang katuhidan yang dilambangkan kalimah syahadat, maka akan timbul menjadi manusia yang bisa mencintai Allah dan melahirkan manusia yang takut akan siksa Allah

3.7.2.5 Syahadat sebagai Pembeda Antara Allah dan Makhluk

Allah SWT adalah dzat yang telah menciptakan manusia, jin, malaikat, langit, bumi serta isi-isinya. Artinya bahwa Allah yang menguasai keadaan zaman dan tidak ada dalam ruang zaman. Sebagaimana dijelaskan Allah:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ﴿٥﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ﴿٦﴾

Artinya: “(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah yang menguasai 'Arsy. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah”. QS Thoha:5-6

Karena kita bagian yang diciptakan Allah, maka tugas kita adalah tunduk dan patuh kepada-Nya dimulai mengenal Dia melalui sifat-Nya, dzat-Nya dan pekerjaan-Nya. Sifat Allah tidak bisa dihitung tetapi ada standarisasi minimal bagi manusia untuk

sedikit mengetahui tentang sifat-sifat Allah baik yang wajib, mustahil dan wenang (jaiz) di Allah. Para ulama ahli tauhid seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-‘Asyari dan Abu Mansur Almaturidi bahwa orang telah keluar dari definisi iman taklid apabila hapal sifat-sifat tersebut berikut dalil-dalilnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibrohim Albajuri (.....:13-15):

ويجب على كل مكلف شرعا ان يعرف ما يجب في حق مولانا جل وعز وما يستحيل وما يجوز

Artinya: “ *Secara syara wajib kepada seluruh mukalaf (baligh dan berakal sehat) untuk mengetahui sifat-sifat yang wajib, mustahil dan wenang pada Allah*”.

Apa saja sifat-sifat yang wajib, mustahil dan wenang pada Allah? Berikut ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibrohim Albajuri (.....:15-.....):

Table:1

Nama-nama sifat yang wajib, mustahil, wenang di Allah
dan dalil naqli

No	Sifat Yg Wajib Di Allah	Sifat Yg Mustahil Di Allah	Sifat Yg Wenang Di Allah	Dalil Naqli
1	Wujud (ada)	'Adam/tidak ada	Sifat yang wenang di Allah adalah	QS Surat Al- Anam ayat 73
2	Qidam/terdahulu	Huduts/baru	satu yaitu: Fi'lu Kuli Mumkinin Ao	QS Surat Alhadid ayat 3
3	Baqo/langgeng	Fana/rusak	Tarkuhu (Allah berwenang	QS Surat Arrohman ayat 27
4	Mukholataul Lilhawaditsi	Mumatsalah/akur	membuat makhluk dan	QS Surat Al- Ikhlas ayat 4
5	Qiyamuhu Binafsihi/berdiri sendiri	Iftikor/butuh kepada makhluk	meniadakanny a) Dalil QS	QS Surat Al- Ankabut ayat 6

6	Wahdaniyat/ban gsa satu	Ta'adud/banyak	AlQosos ayat 68	QS Surat Al- Ikhlas ayat 1
7	Qudrot/berkuasa	'Azzu'/naas		QS Surat Al- Mulku ayat 1
8	Irodat/mampu	Karohah/terpaksa		QS Surat Al- Baqorih ayat 253
9	Ilmu/mengetahui	Jahlu/bodo		QS Surat Albaqoroh ayat 29
10	Hayat/hidup	Maot/mati		QS Surat Alfurqon ayat 58
11	Sama/mendengar	Somam/tuli		QS Surat Alhaji ayat 75
12	Basor/melihat	A'ma/buta		QS Surat Alhaji ayat 75
13	Kalam/berbicara	Bukmu/tidak berbicara		QS Surat Annisa ayat

				164
14	Kaonuhu Qodiron/ada- Nya yg berkuasa	Kaonuhu 'Azizan/ada-Nya yg lemah		QS Surat Al- Mulku ayat 1
15	Kaonuhu Muridan/ada- Nya yg mampu	Kaonuhu Karihan/ada-Nya terpaksa		QS Surat Al- Baqorih ayat 253
16	Kaonuhu Aliman/ada-Nya yg mengetahui	Kaonuhu Jahilan/ada-Nya yg bodo		QS Surat Albaqoroh ayat 29
17	Kaonuhu Hayyan/ada-Nya yg hidu	Kaonuhu Mayyitan/ada-Nya yg mati		QS Surat Alfurqon ayat 58
18	Kaonuhu Sami'an/ada- Nya yg mendengan	Kaonuhu Somam/ada-Nya yg tuli		QS Surat Alhaji ayat 75
19	Kaonuhu Basiron/ada-Nya yg melihat	Kaonuhu 'Ama/ada-Nya yg buta		QS Surat Alhaji ayat 75
20	Kaonuhu	Kaonuhu		QS Surat

	Mutakaliman/ad a-Nya yg berbicara	Abkama/ada-Nya yg tida berbicara		Annisa ayat 164
--	---	-------------------------------------	--	--------------------

Table: 2

Nama-nama sifat yang wajib, mustahil, wenang di Rosul
dan dalil naqli

No	Sifat Yg Wajib Di Rosul	Sifat Yg Mustahil Di Rosul	Sifat Yg Wenang Di Rosul	Dalil Naqli
1	Sidiq (benar)	Kidzib (bohong)	'Arodul Basyariyah	QS Surat Al- Ahzab ayat 22
2	Amanah (terpercaya)	Khianat (korupsi)	(bahwa rosul memiliki sifat- sifat seperti	QS Surat Assyu'aro ayat 178
3	Fatonah (cerdas)	Baladah (bodoh)	manusia seperti makan,	QS Surat Al- An'am ayat 83
4	Tableg (mampu menyampaikan	Kitman (menyembuyikan perintah)	minum, dan aktivitas lainnya	QS Surat Al- Maidah ayat 67

	hukum)			
--	--------	--	--	--

3.7.2.6 Syahadat sebagai Alat Perwujudan Kesatuan dan Persatuan

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah adalah sebagai makhluk yang memiliki tugas untuk menata peradaban sosial di muka bumi ini atau dalam bahasa lain diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Peradaban sosial ini tidak akan tercapai apabila antara manusia dengan manusia tidak bersatu dalam pengelolaanya.

Untuk mewujudkan manusia bisa bersatu adalah dengan cara membersihkan hati dari berbagai penyakit hati (sombong, angkuh, buruk sangka, dengki, ria dan dendam) dan menyatukan hati. Alat pemersatu hati adalah dengan kesadaran mengucapkan dua kalimah syahadat, melakukan buah-buah syahadat dan menjauhkan diri dari pembatalan syahadat.

Orang yang sudah mengucapkan syahadat dengan tulus, maka akan melahirkan manusia yang taat, membela, mendekati, mencintai dan membangun kesatuan dan persatuan. Dalam kata

lain orang yang bersyahadah akan melahirkan kesatuan hati
(*taliful qulub*/تاليف القلوب) yaitu:

1. Membela sesama muslim

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*”. QS Almaidah:55

2. Taat kepada Allah dan rosul-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. QS An nisa:59

3. Menolong Agama Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “*Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu*”. QS Muhamad:7

Pada awal manusia sadar dalam mengucapkan dua kalimah syahadat tentunya didorong atas dasar rela untuk menolong terhadap agama Allah secara utuh dan menyeluruh. Orang yang ikhlas untuk menolong agama Allah dirinya akan siap berkorban dengan berbagai hal termasuk diri dan hartanya. Tidak benar apabila orang mengatakan dirinya beriman kepada Allah apabila masih tidak mau berkorban/menolong agama Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar*”. QS Alhujurat:15

Ternyata bahwa orang yang sudah rela bersyahadat, maka dirinya akan akan siap berjihad di jalan Allah dengan harta dan dirinya disertai tidak ada keraguan dalam dirinya.

4. Mencintai kepada Allah dengan sepenuhnya

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu[106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)”. QS Albaqarah:165

Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa, setiap manusia beriman kepada Allah tentunya ia akan lebih mendahulukan terhadap tugas-tugas Allah. Melalui pengucapan dua kalimat syahadat, tentunya ia tidak akan mensejajarkan cinta antara kepada Allah dan kepada makhluk, karena sangat beresiko besar (syirik) apabila manusia seperti itu. Kalimat menyembah tandingan-tandingan selain Allah atau kalimat “andadan”, hal ini dapat merusak kepada ke-Islaman seseorang.

Kata “andadan” adalah sejumlah kecintaan manusia terhadap makhluk Allah seperti; anak, isteri, suami, ibu, bapak, harta, jabatan dan lain-lain yang sifatnya bisa menyamakan

kecintaan kepada Allah. Apabila manusia menyamakan cinta kepada makhluk dan kepada Allah Allah, maka itulah manusia rusak keimanannya atau bisa rusak syahadatnya.

5. Bersatu dalam berjihad

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۖ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. QS Alfath:29

Sangat berbeda perilaku dengan orang-orang yang tidak mau bersyahadat, mereka hatinya terpecah-pecah meskipun

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بِأَسْهُمٍ
بَيْنَهُمْ شَدِيدًا ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا
يَعْقِلُونَ

Artinya: “mereka tidak akan memerangi kamu dalam Keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti”. QS Alhasyr:14

Karena yang memisahkan mereka adalah hawa nafsunya sendiri seakan-akan mereka lupa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan Allah:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا
وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١١﴾ لَئِنْ
أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَئِنْ
نَصَرُوهُمْ لَيُولُنَّ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٢﴾ لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي
صُدُورِهِمْ مِّنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang

kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya Kami pun akan keluar bersamamu; dan Kami selamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti Kami akan membantu kamu." dan Allah menyaksikan bahwa Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta. Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan Sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya; Sesungguhnya jika mereka menolongnya, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan. Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti. QS Alhaysr:11-13

Dari ayat tersebut dapat kita tarik penjelasannya bahwa, apabila manusia tidak diikat dengan perkataan syahadat, maka perilaku manusia akan jauh dari saling mencintai, saling membela antar sesama dan akan saling membangun perpecahan. Berbeda dengan orang yang mendalami syahadat, ia hatinya akan dekat dengan Allah dan melahirkan karakter yang soleh dan solehah serta akan Nampak bersatu dalam kegiatan keagamaan, karena syahadat melahirkan manusia yang tunduk dan berserah diri kepada Allah semata. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang

saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" QS Fusshilat:33

Menurut Ummu Yasmin (2012:141) mengatakan bahwa yang dimaksud kesatuan hati (ta'liful qulub) adalah ada empat:

1. Bertemu dengan landasan cinta/الاجتماع على المحبة

Orang yang sudah mengucapkan syahadat dengan penuh keyakinan kemudian ia melakukan subtasi syahadat serta dapat menjauhi perbuatan yang dapat membatalkan syahadat, maka dalam hati mereka sudah tertanam rasa cinta kepada Allah secara menyeluruh. Keyakinan hati mereka tidak ada yang dicintai selain mencintai Allah dan rosul-Nya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)”. QS Albaqarah:165

2. Berjumpa dalam rangka ta'at kepada Allah/الالتقاء على الطاعة

Apabila hati orang sudah penuh dengan kalimah syahadat tentu hati itu akan selalu menjalankan perintah Allah selamanya. Berbeda dengan orang yang lisannya tidak mengucapkan kalimah syahadat, hatinya ada dalam keraguan dan perilakunya setengah-setengah dalam menjalankan perintah Allah dan rosul-Nya. Disini bisa membedakan antara orang yang sesungguhnya beriman kepada Allah dan setengah beriman kepada Allah kita dapat membedakan dalam perilaku sehari-hari. Ukuran manusia yang sesungguhnya beriman kepada Allah akan dapat diukur dengan ketaatan kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Artinya: “Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". QS Ali Imron:32

Orang yang sudah penuh kepercayaan kepada Allah, tentunya ia akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ketakwaan. Dimanapun ia berada, dengan siapapun ia bertemu dan kapanpun ia berperilaku, maka ia tetap akan melaksanakan ketaatan dan

ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam kitab Hadits Arbain:13

عن أبي ذر جندب بن جنادة وأبي عبد الرحمن معاذ بن جبل رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اتق الله حيثما كنت واتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن. روه الترمذي

Artinya: “*Dari Abi Dzari Jundubi Bin Junadah dan dari Abi Abdurrohman Mu’adz Bin Jabal RA dari Rosululloh, Nabi bersabda: “bertaqwalah kepada Allah SWT dimana saja berada dan lakukanlah kebaikan karena kebaikan akan menghapus pada keburukan dan gaulilah manusia dengan akhlak terpuji”*”. HR Tirmidzi

Orang yang sudah penuh keyakinan kepada Allah disertai dengan pelaksanaan taqwa kepada-Nya, maka Allah akan membalas kepada orang tersebut dengan diberi kemudahan dan rizki yang tidak disangka-sangka. Sebagaimana dijelaskan Allah:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan*

(keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. QS At tolaq:2-3

Dengan demikian, kita sebagai manusia yang serba butuh dengan seluruh kebutuhan dunia seperti ingin uang, rumah, kendaraan, ilmu, jabatan dan kebutuhan lain, maka hendaklah kita melaksanakan perintah Allah secara menyeluruh. Janji Allah tidak pernah inkar kepada semua orang, orang melakukan kebaikan pasti akan Allah balas dengan kebaikan, orang melakukan keburukan maka Allah akan balas dengan keburukan juga. Sebagaimana dijelaskan Allah:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji”. QS Ali Imron:9

Begitu juga firman Allah:

وَعَدَ اللَّهُ ۗ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “(sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janjinya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. QS Ar rum:6

3. Saling bersatu untuk dawah/التوحد على الدعوة

Dakwah merupakan tugas pokok para, rosul, sahabat dan para pelanjut berikutnya dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia dari ancaman neraka. Materi dakwah para rosul adalah mengenalkan Agama Islam yang di dalamnya mengandung peribadahan, muamalah (sosial ekonomi), munakah (perkawinan) dan jinayah (tata negara) empat unsure ini disebut syari'at Islam. Kegiatan dakwah ini merupakan suatu pekerjaan yang paling besar dibanding dengan tugas-tugas lainnya. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhamad SAW:

فوالله لان يهدي الله بك رجلا واحدا خير لك من حمر نعام. روه متفق عليه.

Artinya: “*Demi Allah jika kamu menunjukan suatu orang untuk menjalankan Agama, maka Allah berikan paha senilai harga kendaraan merah (kalu sekarang suatu kendaraan termahal pada suatu Negara)*”. HR Mutakun Aleh Kitab Riadusolihin bab dilalah alal khoer:105

والله لان يهدي الله بك رجلا واحدا خير لك مما طلعة عليه الشمس

Artinya: “*demi Allah jika kamu menunjukan suatu orang untuk menjalankan Agama, maka Allah berikan paha senilai harga benda yang dilalui matahari*”.

Jika kita bandingkan hadits ke satu dan kedua itu berbeda, yang pertama maksudnya apabila kita mengajak kepada masyarakat paling lemah ilmunya dan kedudukannya kemudian ia mengikuti tentang materi yang didakwahkan kita, maka kita

sebagai orang yang mengajak (da'i) akan diberi pahala jauh lebih besar dibanding harga kendaraan termahal. Kalau zaman nabi kendaraan termahan adalah Unta Merah (حمر النعم) sedangkan kalau di Negara kita atau di Negara lain bisa jadi pesawat terbang atau kapal air. Sedangkan hadits yang ke dua adalah apabila kita mengajak kepada orang ahli ilmu dan memiliki wibawa yang tinggi, kemudian ia mengikuti terhadap ajaran Islam, maka pahala yang Allah berikan kepada da'I itu akan diberi pahala yang mana pahala itu lebih baik daripada nilai langit dan bumi serta isinya.

Sangat jelas pahala terbesar bagi setiap muslim adalah syari'at Islam dalam mengajak kepada orang lain (berdakwah). Coba kita bandingkan dengan paha lain misalnya dengan solat, pahala solat dalam sebuah hadits:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة: متفق عليه

Artinya: *Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya rosululloh SAW bersabda: "solat berjamaah lebih utama daripada solat sendirian dengan pahala dua puluh derajat".* HR Mutafakun Alaihi Riadussolihin:449 bab solat jamaah

Pada hadits ini penulis belum menemukan tentang penjelasan apa buktinya yang dimaksud dua puluh tujuh derajat itu. Sedangkan dakwah sudah jelas sebagaimana dijelaskan pada hadits tersebut di atas. Artinya bahwa berdakwah kepada segenap manusia adalah pekerjaan termulia, sedangkan yang dapat didakwahkan kepada manusia adalah untuk menjalankan Islam yang di dalamnya dimulai syahadat, solat, saum, zakat dan naik haji serta amal soleh lainnya.

Dalam menjalankan dakwah ini tidak bisa dilakukan secara sendirian, tetapi harus dilakukan secara kesatuan dan persatuan.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?”. QS Fushliat:33

Untuk lebih jelas tentang berdakwah kita bisa menengok firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. QS An nahl:125

Yang dimaksud dengan kalimat Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dalam menjalankan berdakwah ini tentu harus dilakukan secara kesatuan dan persatuan khususnya bagi orang yang sudah menjadi jamaah berdakwah. Maksudnya ialah dalam kegiatan berdakwah ada yang mengajak ada pula yang membina setelah manusia masuk dalam ikatan jamaah, karena pembinaan umat itu tidak hanya sampai ia mengikuti tetapi mereka keimannya harus ditingkatkan melalui pembinaan.

4. Saling berjanji untuk berjihad/التعاهد على الجهاد

Orang yang hatinya sudah banyak cinta kepada Allah, maka perilakunya akan dibuktikan dengan berjanji (bai'at) kepada Allah dan rosulnya untuk melakukan perintah Allah dan perintah rosul-Nya. Dalam ajaran Islam berjanji (bai'at) merupakan awal komitmen untuk menjalankan Islam. Oleh karenanya, berjanji

adalah salahsatu syaria’at Islam yang harus ditempuh oleh semua manusia beriman. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَنْ فَسَيْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “*Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah[1396]. tangan Allah di atas tangan mereka[1397], Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar*”. QS Alfath:10

Pada bulan Zulkaidah tahun keenam Hijriyyah Nabi Muhammad s.a.w. beserta pengikut-pengikutnya hendak mengunjungi Mekkah untuk melakukan 'umrah dan melihat keluarga-keluarga mereka yang telah lama ditinggalkan. Sesampai di Hudaibiyah beliau berhenti dan mengutus Utsman bin Affan lebih dahulu ke Mekah untuk menyampaikan maksud kedatangan beliau dan kamu muslimin. mereka menanti-nanti kembalinya Utsman, tetapi tidak juga datang karena Utsman ditahan oleh kaum musyrikin kemudian tersiar lagi kabar bahwa Utsman telah dibunuh. Karena itu Nabi menganjurkan agar kaum muslimin melakukan bai'ah (janji setia) kepada beliau.

merekapun Mengadakan janji setia kepada Nabi dan mereka akan memerangi kamu Quraisy bersama Nabi sampai kemenangan tercapai. Perjanjian setia ini telah diridhai Allah sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surat ini, karena itu disebut *Bai'atur Ridwan*. Bai'atur Ridwan ini menggetarkan kaum musyrikin, sehingga mereka melepaskan Utsman dan mengirim utusan untuk Mengadakan Perjanjian damai dengan kaum muslimin. Perjanjian ini terkenal dengan Shulhul Hudaibiyah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)*”. QS Alfath:18

Orang yang berjanji setia biasanya berjabat tangan. Caranya berjanji setia dengan Rasul ialah meletakkan tangan Rasul di atas tangan orang yang berjanji itu. Jadi maksud tangan Allah di atas mereka ialah untuk menyatakan bahwa berjanji dengan Rasulullah sama dengan berjanji dengan Allah. Jadi seakan-akan Allah di atas tangan orang-orang yang berjanji itu.

hendaklah diperhatikan bahwa Allah Maha suci dari segala sifat-sifat yang menyerupai makhluknya.

Inti dari komitmen untuk berjanji (berbai'at) adalah melakukan berjihad pada jalan Allah. Berjihad artinya capenya diri dalam melakukan perintah Allah dan jihad itu bukan untuk orang lain, tetapi jihad itu semata-mata untuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. QS Al-Ankabut:6

Umat islam melakukan jihad dalam menegakan islam dalam dirinya, keluarga, dan lingkungannya adalah semata-mata untuk dirinya sendiri. Begitu juga umat islam tidak berjihad hanya untuk dirinya juga. Oleh karena itu, kita menegakan Islam bukan untuk orang lain termasuk bukan untuk Allah, tetapi menegakan Islam (jihad) adalah untuk kita sendiri.

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. QS At taubah:41

Bukan dikatakan jihad kalau tidak merasa cape, jihad tentunya cape bahkan berkorban dimulai harta, pemikiran dan harta benda yang kita miliki. Orang-orang yang berharap kenikmatan yang lebih besar nanti di akhirat maka ia sanggup untuk melakukan berjihad meskipun banyak tantangan dan rintang. Bahkan tantangan dan rintangan mereka suka untuk melaluinya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أَتَأْقَلُّكُمْ إِلَى الْأَرْضِ ۚ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit". QS At taubah:38

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۚ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي

التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar*”. QS At taubah:111

Sebagai motivasi bagi orang yang ingin selamat di alam akhirat bahwa, diri dan hartanya dikorbankan. Mereka selalu berpandangan kea lam akhirat, maka setiap hari dan malam mereka tidak pernah berfikir dan bekerja selain untuk berjihad dalam penegakan kebenaran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرَ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً
فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا
نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۖ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu.*

Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman".QS Asof:10-13

Orang yang terhipnotis oleh fahala alam akhirat, maka mereka selalu melangkah untuk berjihad dalam islam. Karena dalam hatinya tidak ada lagi jual-beli atau bisnis yang tidak pernah rugi melainkan berjihad di jalan Allah. Berjihad di jalan Allah jelas menguntungkan mereka akan dapat fahala lebih besar kenikmatan dibanding kenikmatan dunia, begitu juga berjihad adalah perbuatan untuk diampuninya segala dosa.

Begitu juga sabda nabi Muhamad SAW:

وعن ابي ذر رضي الله عنه قال قلت يارسول الله اي الاعمال افضل؟ قال الايمان بالله
والجهاد في سبيل الله. روه متفق عليه

Artinya: “Dari Abi Dzar, ia berkata kepada rosullulloh “ya rosullulloh pekerjaan apa yang paling utama? Nabi menjawab: “iman kepada Allah dan berjihad pada jalan Allah”. HR Mutafaqun Alaihi

Apabila hadits ini sudah menjadi keyakinan bagi setiap muslim, tentunya iman kepada Allah dan perbuatan jihad akan

menjadi prioritas pertama setiap saat. Kemudian jadi sebuah pertanyaan, kenapa banyak orang yang tidak mau berjihad, sebab keimananlah yang tipis.

وعن انس رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال ما احد يدخل الجنة يحب ان يرجع الى الدنيا وله ما على الارض من شئ الا شاهيدا يتمنى ان يرجع الى الدنيا فيقتل عشرمات لما يرى من الكرمه. وفي رواية لما يرى من فضل الشهادة. روه متفق عليه

Artinya: “*Dari Anas RA, “sesungguhnya Nabi telah berkata: “tidak seorangpun masuk surge bermaksud untuk kembali ke dunia terkecuali orang yang mati syahid, ia berharap untuk kembali lagi ke dunia untuk dibunuh lagi oleh orang kafir sepuluh kali lagi, karena ia melihat besarnya pahala syahid”*”. HR Mutafuqun Alaihi

Dalam penjelasan hadits ini adalah setiap manusiayang menjalani kematian dengan predikat syahid, dia merasa dirinya tidak puas atas nikmat yang Allah berikan. Artinya bukan tidak menerima atas anugerah Allah berikan tetapi dia memiliki keinginan untuk lahir ke dunia dan untuk berjuang lebih giat lagi.

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال يغفر للشهيد كل ذنب الا الدين. روه مسلم

Artinya: “*Dari Abdullohi bin Umar bin As Ra nabi bersabda: “diampuni seluruh dosa bagi orang mati syahid kecuali orang yang punya utang”*”. HR Muslim. Sumber kitab riadussolihin bab jihad

Sebesar apapun dosa yang dilakukan oleh seorang syuhada misalnya dosa berjina, mencuri, membunuh, mabuk, berjudi dan lain-lain, ketika ia kematiannya memiliki kelas syuhada maka dosa tersebut akan hapus.

3.7.2.7 Syahadat sebagai Alat Akhir Dakwah Para Rosul

Agama Islam adalah sebuah wadah syariat (ajaran) yang dibawa oleh para rosul Allah. Jadi para rosul adalah petugas Allah untuk menyampaikan berita dari Allah kepada manusia agar manusia mengenal Allah dan melakukan beribadah kepada-Nya untuk mendapatkan ridlo-Nya. Sebelum lebih jauh memahami perintah Allah, terlebih dahulu mengetahui tentang nabi atau rosul.

3.7.2.7.1 Definisi Rosul dan Nabi

Menurut Syekh Ibrohim Albajuri (kitab Sanusi:8) member definisi:

ان الرسول لغة المبعوث من مكان الى اخر

Artinya: “Rosul menurut etimologi/lugot adalah seorang manusia yang diutus dari satu tempat ke tempat yang lainnya”.

Sedangkan menurut terminology/istilah Syekh Ibrohim Albajuri (kitab Sanusi:8) member definisi:

انسان اوحى اليه بشرع يعمل به وامر بتبليغه

Artinya: “*Seorang manusia yang diberi wahyu (membawa syari’at) dari Allah untuk dikerjakan olehnya dan ditugas untuk menyampaikannya*”.

Sedangkan definisi Nabi menurut etimologi adalah:

المخبر (yang menerima berita)

Sedangkan menurut terminology adalah:

انسان اوحى اليه بشرع يعمل به وان لم يؤمر بتبليغه

Artinya: “*Seorang manusia yang diberi wahyu (membawa syara) untuk dikerjakan oleh nya dan tidak ditugas untuk menyampaikannya*”.

Dari penjelasan tersebut di atas bahwa petugas Allah ada yang disebut nabi dan rosul. Rosul sebagai petugas Allah SWT diberi wahyu (perintah) untuk dilakukan oleh rosul sendiri dan untuk dilakukan oleh seluruh manusia, sedangkan nabi adalah

sebaliknya yaitu ditugas hanya untuk dilakukan oleh nabi sendiri kemudian tidak diperintah untuk disampaikan kepada segenap manusia.

Jumlah rosul ada dua puluh lima (25) orang, sedangkan jumlah nabi berjumlah seratus dua puluh empat ribu (124000) nabi. Setiap rosul tentu nabi, tetapi tidak setiap nabi adalah rosul.

3.7.2.7.2 Tugas Rosul

Sebagaimana dijelaskan pada definisi tadi bahwa rosul sebagai petugas Allah untuk menyampaikan perintah Allah kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan Allah:

❁ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. QS Al maidah:67

Salahsatu bentuk ajaran yang dibawa oleh rosul adalah memberi tahu kepada manusia tentang pentingnya mengenal dulu siapa yang menciptakan manusia dan makhluk lain. Dalam hal ini

manusia tidak diperintah untuk menjalankan dulu solat, zakat, puasa dan haji serta amal soleh lainnya tetapi manusia diperintah untuk mengenal dulu Allah atau dalam bahasa lain untuk bertauhid. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah (bertauhidlah) Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui”. QS Al baqarah:21-22

Pada kalimat wahai manusia memberi pengertian bahwa nama yang paling umum adalah manusia (*Annasu*) karena ia belum menjadi seseorang yang memiliki predikat beriman atau tidak beriman. Setelah manusia disuruh untuk bertauhid kemudian manusia mengikuti perintah-Nya, maka status manusia berubah menjadi manusia beriman (*alladzina amanu*), tetapi jika manusia diperintah untuk bertauhid ia tidak mau menjalankan

perintah-Nya, maka ia namanya manusia tidak beriman/kafir (*alladzina kafaru*).

Begitu juga tugas para rosul sebagaimana dijelaskan

Allah:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). QS An nahl:36

Tugas rosul adalah mengenalkan Allah SWT kepada manusia dimulai sifat, dzat dan pekerjaan Allah. Setelah manusia mengenal Allah maka manusia itu menjadi orang beriman (*alladzina amanu*), setelah ia beriman maka ditugas oleh Allah untuk masuk kepada Agama Islam (wadah syari'at) melalui pengikraran dua kalimah syahadat. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. QS Al baqoroh:208

Proses cara masuk ke dalam Agama Islam adalah dengan cara mengikrarkan/mengucapkan dua kalimah syahadat di depan rosul, sahabat nabi dan para ulama pewaris para rosul. Mengucapkan kalimah syahadat untuk masuk Islam ini tidak syah dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi harus faham dulu rukun dan syarat syahadat sebagaimana telah dibahs diawal.

Perintah bersyahadat ini kepada orang telah beriman atau setelah ia memahami siapa Allah atau bersyahadat ini diucapkan oleh orang yang siap untuk menjalankan perintah Allah secara utuh dan menyeluruh. Dalam kata lain bahwa bersyahadat pertama kali dilakukan:

1. Oleh orang mukalaf (usia cukup berdasarkah fiqh) untuk laki-laki usia lima belas tahun (15 tahun) dan perempuan usia Sembilan (9 tahun),

2. Berakal yaitu orang yang sehat akalnya, sedangkan yang gila tidak diperintah untuk bersyahadat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi:3:

يجب على كافة المكلفين الدخول في الدين الاسلام والثبوت فيه على الدوام والتزام ما لزم
عليه من الاحكام

Artinya: “Wajib bagi seluruh mukalaf (*baleg dan berakal*) untuk masuk ke dalam Agama Islam dan tetap di sana selamanya dan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh syara”.

Begitu juga para pedagang Islam (*wali songo*) yang datang dari India dan Persia cara menyebarkan Islam melalui pagelaran wayang. Masyarakat Indonesia pada saat itu masih memegang aliran kepercayaannya kepada animisme dan dinamisme termasuk Agama Hindu, maka para wali mengajak masyarakat untuk menonton pagelaran wayang. Sebelum masyarakat menonton wayang, mereka disuruh untuk mengucapkan dulu *sakaten* (*syahadataen*) di depan para saksi (*gafura*/yang mengampuni di dunia) yang ditugas oleh para wali.

Setelah manusia mengucapkan dua kalimah syahadat, maka tugas manusia adalah menjalankan solat, zakat, puasa dan naik haji. Jadi apabila manusia salah dalam menjalankan ke-Islamannya maka khawatir amal-amal lain ditolak Allah SWT.

3.7.2.8 Syahadat sebagai penyeimbang/persamaan antara masyarakat dan pemerintah

Agama Islam adalah agama yang mampu mensejajarkan martabat manusia dengan manusia lainnya. Manusia memiliki suatu perasaan ego, ingin dipuji, ingin dihargai dan ingin dihormati, kadangkala hal itu menjadi suatu kebanggaan bagi manusia itu sendiri bahkan nyaris manusia seakan-akan ingin disembah oleh manusia lainnya sebagaimana dicontohkan oleh Ramses (Kerajaan Firaun). Kehadiran ajaran Islam melalui pendalaman makna syahadat yang sesungguhnya manusia mampu mengendalikan ego dan emosinya sehingga perasaan dirinya tidak memiliki apa-apa di hadapan Allah SWT.

Ketika orang yang faham terhadap makna syahadat yang sesungguhnya, maka orang tersebut akan hidup berdampingan dengan siapa saja seperti siap hidup bersama-sama dengan orang lemah, para budak, dan orang miskin sekalipun tanpa membedakan ras dan keturunan, karena orang yang faham syahadat akan ingat pada firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". QS Al hujurat:13*

Ayat ini sebagai ukuran untuk siap hidup berdampingan dengan siapa saja, baik berdampingan dengan orang berkulit hitam maupun putih, miskin maupun kaya, pintar maupun bodoh, muslim maupun kafir. Namun ada yang perlu digaris bawahi bahwa hal keyakinan/ideologi tentunya bagi muslim ada benang merah yang membedakannya yaitu tentang keimanan kepada Allah SWT.

Lain halnya dengan orang yang tidak memahami secara dalam tentang syahadat meskipun dia mengaku seorang muslim hampir saja kehidupannya meniru seperti orang kafir yang seolah-olah jabatan, harta dan wibawa menjadi jurang pemisah untuk tidak mau hidup berdampingan dengan orang lemah dan bodoh. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ
 تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجَّرَ الْأَنْهَارُ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا
 ﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا زَعَمْتِ عَلَيْنَا كَيْسَفًا أَوْ تَأْتِي بِاللَّهِ
 وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرٍ أَوْ تَرْقَى فِي
 السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرِيقِكَ حَتَّى تُنزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ ۗ قُلْ
 سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٣﴾

Artinya: "dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami, atau kamu mempunyai sebuah kebun korma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya, atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas Kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami, atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas Kami sebuah kitab yang Kami baca". Katakanlah: "Maha suci Tuhanku, Bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?". QS Al-Isro:90-93

Itulah kesombongan orang-orang kafir yang memiliki perasaan sombong, angkuh dan buruk sangka kepada Nabi Muhamad SAW. Mereka menganggap kepada Nabi Muhamad SAW orang lemah karena Nabi lahir dari keturunan biasa. Sesungguhnya perilaku mereka itu adalah ketidaktahuan terhadap makna syahadat yang sesungguhnya. Mereka menganggap kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW itu sesat dan sihir, padahal mereka tidak mau mendengar, berdiskusi dan bergaul dengan orang-orang mu'min.

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرْنَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: “*Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata*”. QS Al-‘arof:60

Begitu juga firman Allah:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ

Artinya; “*dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena Sesungguhnya aku khawatir Dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi"*”. QS Al-mu'min:26

Firman Allah:

❖ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودَنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أَوْلَوْكُنَّا كَارِهِينَ

Artinya: “*pemuka-pemuka dan kaum Syu'aib yang menyombongkan dan berkata: "Sesungguhnya Kami akan mengusir kamu Hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota Kami, atau kamu kembali kepada agama kami". berkata Syu'aib: "Dan Apakah (kamu akan mengusir kami), Kendatipun Kami tidak menyukainya?"*”. QS Al-arof'88

Firman Allah:

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رَسُولًا قُلْنَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengambil Perjanjian dari Bani Israil[432], dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. tetapi Setiap datang seorang Rasul kepada mereka dengan membawa apa yang yang tidak diinginkan oleh hawa nafsu mereka, (maka) sebagian dari Rasul-rasul itu mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh*”. QS Al maidah:70

Dari beberapa firman Allah tersebut bahwa karakter orang yang tidak mau mendalami syahadat (اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان (محمدارسول الله) hati dan perilakunya akan selalu sombong dan menghina kepada orang-orang yang mau menegakan Agama Allah SWT. Mari kita pelajari syahadat dengan sungguh-sungguh agar melahirkan manusia terpuji baik dihadapan manusia terutama di hadapan Allah.

3.7.3 Hukum Syahadat

Kewajiban manusia beriman adalah melaksanakan Islam, sedangkan Islam dapat ditandai melalui rukun Islam yaitu syahadat, sholat, saum, zakat dan naik haji. Yang lima ini adalah wajib dilakukan oleh setiap manusia beriman kepada Allah termasuk di dalamnya adalah syahadat. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT:

a. Dalil Al Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”. QS Al baqarah:208

Ayat ini adalah husus seruan kepada orang yang telah beriman kepada Allah SWT, artinya oarng-orang yang dirinya sudah benci kepada thogut (hukum ada aturan luar hukum dan aturan Allah), sudah meyakini adanya Allah, malaikat, para rosul, alam kubur dan alam akhirat, mereka itulah termasuk orang beriman. Langkah berikutnya bagi orang ini adalah ditugas Allah untuk melakukan tugas melaksanakan mega proyek adalah Islam.

Agama Islam ini adalah sebuah mega proyek yang harus dilakukan orang beriman, tentunya kita fahami bahwa ibarat seorang yang memenangkan proyek pembangunan perumahan umum (perum), maka ia akan melakukan proyek pembangunan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Kalau kita membangun sebuah bangunan rumah tentunya awal pembangunan adalah peletakan batu pondasi.

Begitu juga dalam membangun Islam yang harus dibangun terlebih dahulu adalah syahadat. Dengan demikian, syahadat adalah proyek pertama yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang akan membangun islam lebih luas. Dalam membangun syahadat ini manusia beriman harus menyediakan seperangkat bahan pokok yang berhubungan dengan syahadat seperti syarat kobul syahadat, syarat syah syahadat, rukun syahadat, buah syahadat, batal syahadat dan pentingnya syahadat sebagai poko masalah yang akan diperikasa oleh malaikat di alam kubur.

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا
وَأَشْهَدُ بِأَنَّنا مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)". QS Al maidah:111

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّنا مُسْلِمُونَ

Artinya: “Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah

bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri". QS Ali Imron:52

Dua ayat ini merupakan argumen bahwa di masa Nabi Isa AS kewajiban pertama bagi pengikutnya adalah bersyahadat kepada Allah dan rosul-Nya. Artinya tugas pertama adalah mengenali dulu sang Pencipta alam dan pembawa risalah-Nya.

Sebagaimana firman Allah:

لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا

Artinya: *"Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah*". QS Maryam:87

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafa'at; akan tetapi (orang yang dapat memberi syafa'at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini(nya)"*. QS Azukhruf:86

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai*

tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". QS Ali Imron:64

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: “Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”. QS. Muhamad: 19

b. Dalil Hadits

Hadits tentang wajibnya bersyahadat:

عن ابن عمر رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال امرت ان اقاتل الناس حتى يشهدوا ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله وبقية الصلاة ويؤت الزكاة فاذا فعلوا ذلك عصموا مني دماءهم واموالهم الا بحق الاسلام وحسا بهم على الله تعالى.
روه البخاري ومسلم

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA: sesungguhnya Rosulullah telah berkata: “Aku diperintah oleh Allah untuk membunuh manusia terkecuali yang telah bersahadat kepada Allah dan rosulnya, mendirikan solat, menunaikan zakat, barang siapa yang mengerjakannya, maka harus menjaga darah dan harta kekayaannya, kecuali dengan ketentuan Islam dan hisabannya ada ditangan Allah”. HR Bukhori Muslim.

عن ابي عبد الرحمن عبد الله ابن عمر ابن الخطاب رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول بني الاسلام على خمس شهادت ان لا اله الا الله وان

محمدًا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت والصوم رمضان. روه

البخاري ومسلم

Artinya: “Dari Abi Abdurrohmani Abdullohi Ibnu Umar RA ia berkata: “aku telah mendengar dari Rosulullah nabi bersabda: “Islam dibangun dengan lima perkara yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat, melaksanakan solat, menunaikan zakat, naik haji dan berpuasa di bulan ramadlon. HR Bukhori dan Muslim. Kitab Hadits Arbain

من شهد ان لااله الاالله وان محمدا رسول الله حرم الله عليه النار. روه

مسلم

Artinya: “Barangsiapa yang mengaku bahwa Allah adalah Tuhannya dan Muhamad adalah nabinya (bersyahadat), maka dia haram masuk Neraka”. HR. Muslim: Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

من مات لايشرك بالله شيئا دخل الجنة ومن مات يشرك به شيئا دخل

النار. روه مسلم

Artinya: “Barang siapa yang mati tidak musyrik kepada Allah (bersyahadat), maka dia akan masuk Surga, dan barangsiapa yang mati musyrik kepada Allah (tidak bersyahadat), maka akan masuk neraka”. HR. Muslim: Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

مامن عبد يشهد ان لااله الاالله وان محمدا عبده ورسوله صدقا من قلبه الا حرم الله

على النار. متفق عليه

Artinya: “Tidak ada seorang manusia pun yang bersyahadat kepa Allah dan Rosulnya dibarengi dengan keyakinan hatinya kecuali dia di haramkan masuk Nerakan”. HR. Mutafaq Alaihi: Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

من سال الله تعال الشهادة بصدق بلغه الله منازل الشهداء وان مات على فراشه. روه

مسلم

Artinya: “Barang siapa bertanya (melakukan) kepada Allah tentang syahadat dengan benar, maka Allah akan beri fahala seperti orang mati syahid meskipun dia mati di atas kasurnya”. HR. Muslim: Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

من طلب الشهادة صادق اعطيها ولو لم تصبه. روه مسلم

Artinya: “Barangsiapa yang mencari syahadat dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberinya meskipun tidak pernah ketemu syahadat tersebut”. HR. Muslim Sumber Kitab Riadussolihin Bab Jihad

Secara keseluruhan bahwa hadits-hadits tersebut sebagai argumentasi untuk pertama kali yang harus dilakukan oleh manusia adalah bersyahadat kepada Allah dan Rusul-Nya. Arti syahadat adalah kenal dulu dengan Allah melalui sifat, dzat dan af'al, begitu juga kenal dengan para utusan Allah, sehingga apabila sudah kenal lebih jauh, maka berikutnya melaksanakan tugas Allah dan Rosul-Nya.

Yang sering terjadi di masyarakat umum adalah melakukan dulu perintah solat, zakat dll tetpi untuk mengenali Allah dan Rosul-Nya diakhirkan bahkan nyaris tidak kenal, akhirnya jauh kesiapan diri untuk melakukan syariat.

c. Menurut Pendapat Para Ulama

يجب على كافة مكلف الدخول في دين الاسلام والثبوت فيه على الدوام والتزام ما لزم
عليه من الاحكام (سلم التوفيق:3)

Artinya: “*Wajib bagi seluruh mukalaf (orang yang sudah usia cukup dan berakal sehat) untuk memasuki Agama Islam serta tetap dalam agama dan melakukan hukum-hukum Agama Islam*”.
Muhamad Nawawi:3

وفسر الايمان بالتصديق * والنطق فيه الخلف بالتحقيق

Artinya: “*Penjelasan iman dengan tasdiq (iddi'an dan qobul), sedangkan mengucapkan (dua kalimat syahadat) adalah berbeda pendapat*”. Ibrohim:27

3.7.4 Batal Syahadat

3.7.4.1 Murtad

Menurut Syekh Muhamad Nawawi (Sulam Taufik: 9,11,14) mengatakan:

يجب على كل مسلم حفظ اسلامه وصونه عما يفسده ويبطله ويقطعه وهو الردة والعياد بالله تعالى وقد كثر في هذا الزمان التساهل فالكلام حتى انه يخرج من بعضهم الفاظ تخرجهم عن الاسلام ولا يرون ذلك ذنبا فضلا عن كونه كفرا. والردة ثلاثة اقسام اعتقادات وافعال واقوال فمن الاول الشك في الله او في رسوله او القران او اليوم الاخر او الجنة او النار او الثواب او العقاب او نحو ذلك. والقسم الثاني الافعال كسجد لصنم او شمس او مخلوق اخر. والقسم الثالث الاقوال وهي كثيرة جدا لاتحصر منها ان يقول لمسلم يا كافرا او يايهوديا او يانصرانيا او يا عدم الدين مردا بذلك ان الذي عليه المخاطب من الدين كفر. او قال لحكم حكم به من الاحكام الشرعية ليس هذا الحكم او قال لمسلم ان عدوك وعدو نبيك مردا النبي صلى الله عليه وسلم. يجب على من وقعت منه ردة العود فورا الى الاسلام بالنطق بالشهادتين والاقلاع عما وقعت به الردة

Artinya: “Wajib bagi setiap muslim menjaga ke-Islamannya dari hal yang dapat merusak, membatalkan dan memutuskannya yaitu murtad. Minta berlindung kepada kepada Allah dari sesuatu yang dapat merusaknya. Telah Nampak sekarang ini orang yang mudah berkata, sehingga banyak mengeluarkan kata-kata kotor dengan kata itu dapat mengeluarkan dirinya dari Agama Islam mereka tidak memperdulikan hal itu padahal dengan kata-kata itu dirinya sudah keluar dari Islam (kufur). Murtad terbagi tiga: Pertama murtad hati (tekad) yaitu meragukan terhadap Allah, rosul, qur’an, hari akhirat, surge, neraka, pahala, siksaan, dan lain-lain. Kedua, murtad pekerjaan yaitu menyembah patung, matahari dan makhluk lain. Ketiga, murtad ucapan sangat banyak (tidak dapat terhitung) yaitu diantaranya mengatakan kafir, yahudi, nasroni, dan mengatakan tidak beragama kepada muslim sambil bermaksud kapada orang itu kufur. Atau mengatakan tidak berhukum kepada hokum syara, atau mengatakan kepada muslim “aku adalah musuhmu dan musuh nabimu (nabi Muhamad SAW). Apabila orang yang sudah murtad maka wajib kembali lagi pada Agama Islam dengan

mengucapkan dua kalimah syahadat kemudian tidak mengulang lagi perbuatan yang dapat menyebabkan murtad”.

Secara rinci bahwa murtad terbagi tiga:

1. Murtad tekad (dalam hati) seperti orang meragukan kepada Allah, kepada rosul, kebenaran qur'an, Alam Kubur, Alam Akhirat, ragu adanya surga, neraka, pahala, siksaan dan lain-lain, begitu juga seseorang punya niat bulan depan atau tahun depan akan murtad,
2. Murtad pekerjaan misalnya menyembah matahari, bulan, bintang, patung-patung dan melakukan pekerjaan/menyembah makhluk lain seperti percaya pada batu ali, kepada dukun dan kepada manusia,
3. Murtad ucapan seperti mengatakan kafir, majusi, nasrani kepada muslim, tidak mengaku quran bukan hukum Islam, mengatakan musuh kepada orang yang sedang menegakan Islam, mencaci maki Islam, mencaci maki Allah, rosul para ulama akhirat termasuk mengatakan “kamu anjing dan babi” karena mensejajarkan manusia muslim dengan najis mugholadloh.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, Islam seseorang dapat batal apabila dia melakukan murtad baik murtad tekad, pekerjaan dan ucapan. Apabila dia menyadari perbuatannya maka wajib bagi dia mengucapkan dua kalimah syahadat, karena jika seseorang murtad kemudian ia mati (tidak mengucapkan syahadat kembali), maka matinya kafir dan seluruh amal solehnya hancur. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۗ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۗ وَصَدُّ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَكُفْرٌ بِهِ ۗ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ ۗ مِنْهُ أَكْبَرُ
عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّىٰ
يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا ۗ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۗ
فَيِمْتُ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. Q.S Al baqarah:217

Kerugian sangat besar bagi setiap muslim yang melakukan pemurtadan:

1. Dia berubah status dari muslim menjadi kafir,
2. Seluruh amalnya (solat, zakat, puasa, haji, sodakoh dan amal soleh lainnya) hancur di dunia dan akhirat,
3. Dia sebagai calon penghuni neraka,
4. Dan abadi di dalam neraka.

Sangat sayang bagi manusia mengatakan iman dan islam tetapi tidak menyadari dirinya melakukan murtad, apabila tidak mengucapkan dua kalimah syahadat kembali.

3.7.4.2 Kufur

Asal kata kufur (masdar) dari kafaro yang artinya tutup-tutup artinya orang kufur adalah orang yang tertutupi hatinya dari hidayah Allah, sehingga dia tidak mau menjalankan Agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Termasuk orang kufur yaitu orang yang menjalankan Agama Islam tetapi dia menjalankan ke-Islamannya dipilih-pilih yang ringan-ringan atau menjalankan agama hanya yang sesuai dengan keinginannya sendiri. Kemudian dia tidak mau menjalankan Agama Islam secara keseluruhan bahkan menghalang-halangi orang yang akan dan sedang mendirikan syariat Islam.

Soepjan (1983:3) mengatakan:

Kufur terbagi empat:

1. Inkar yaitu suatu tindakan manusia dimulai dari hati, lisan, dan pekerjaan menolak kepada ajaran Allah dan Rosul-Nya
2. Juhud yaitu tindakan hati manusia menerima terhadap Allah dan Rosul-Nya tetapi lisan tidak mau mengucapkan dua kalimat syahadat bersyahadat
3. Nifak yaitu tindakan hati menolak kepada Allah dan Rosul-Nya tetapi mulut menerima
4. Inad yaitu hati menerima, lisan menerima tetapi masih suka menjalankan dosa.

Orang muslim yang melakukan perbuatan kufur sesungguhnya tidak menggunakan akal dan pikiran yang sehat, karena kalau orang sehat pikiran dan akalnya tentunya dapat hitung-hitungan terhadap amal soleh. Sesungguhnya perbuatan kufur itu dapat merugikan sendiri dimulai mengerjakan amal baik tentunya cape, seluruh amal solehnya hancur, di akhirat amalnya tidak akan ditimbang, akhirnya dia masuk neraka. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT:

أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا

Artinya: “Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia[896], Maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan

Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat". Q.S Al kahfi:105

3.7.4.3 Musyrik

Kalimat musuyrik (مشرک) diambil dari Bahasa Arab yaitu isim pail tsulasi majid warna ke satu bab ke satu binanya muta'adi artinya yang menyekutukan Allah atau orang memiliki dua kepercayaan kepada Allah dan makhluk. Hampir tidak terasa bagi orang musyrik dalam melakukan tindakannya, kadangkala ia beribadah tetapi kadang pula dia tidak memprhatikan hal yang dapat membatalkan terhadap ke-Islamannya.

Secara ilmu bahwa sering terjadi pemusyrikan bagi setiap muslim adalah akibat ia tidak mau mencari ilmu, sehingga dirinya memiliki keyakinan bahwa ilmu yang ia miliki sudah cukup padahal ilmu yang ada pada diri manusia sangat terbatas. Terjadi musyrik bagi setiap muslim disebabkan tidak mendalami tentang sifat-sifat Allah khususnya tidak mendalami sifat *Wahdaniyat* bagi Allah SWT.

Efek dari memahami tentang sifat *Qiamuhu binafsihi* dan *wahdaniyat* bahwa Allah memiliki segalanya di luar Allah tidak memiliki kekuatan. Yang dapat menyesatkan akidah manusia

muslim apabila salah dalam pertekadan. Sebagaimana dijelaskan Abdul Madjid Soepjan:

1. Aliran Kebatinan yg menekadkan Allah ada dalam diri manusia sehingga manusia akan meninggalkan praktek syariat,
2. Aliran Fulasifah yaitu nekadkan Allah ada dalam alam artinya Allah bersemayam pada suatu benda,
3. Aliran Mujasimah yg menekadkan bahwa Allah berbentuk makhluk lain yang dapat dijadikan sesembahan atau suatu nilai kepercayaannya,
4. Aliran Mujasimah Nuroniah yaitu Allah itu sebuah sinar

Orang yang tidak memahami sifat *wahdaniyat*, maka akan salah tekad seperti:

1. Mu'tazilah yang menekadkan bahwa kekuatan Allah disimpan pada suatu benda seperti kekuatan Allah disimpan pada api, ketika api membakar sesuatu Allah berhenti tidak memiliki kekuatan,

2. Qodariyah yang menekadkan bahwa menekadkan sesuatu kejadian yang sesuai dengan keinginan sendirinya itu hasil sendiri, sedang suatu kejadian yg tidak sesuai diserahkan kepada Allah
3. Falasifah yang menekadkan bahwa suatu kejadian bergerak dengan sendirinya tanpa ada kaitan dengan Allah
4. Sonamiyah menekadkan bahwa sesembahan mereka memiliki kekuatan
5. Bid'ah Hindi menekadkan bahwa salah kasab, kabadi, salah pemberangkatan,
6. Mu'min Jahil yang menekadkan bahwa adat memiliki kekuatan seperti kena pisau menjadi tatu.

Jadi tekad yang selamat yaitu tekad *ahli sunah wal jamaah* yaitu tekad yang menjalankan tugas Allah dan Rosul-Nya. Masih banyak tekad yang salah menurut ajaran taohid yaitu:

1. Golongan Mu'tazilah yaitu makhluk mempunyai kekuatan, Allah menciptakan sabab tidak

menciptakan musabab, kelompok ini menjadi 20 cabang,

2. Golongan Syi'ah yaitu orang melebihi cita kepada Ali Bin Abi Tolib, ini menjadi 20 cabang
3. Golongan Khawarij yaitu kelompok yang benci kepada Ali Bin Abi Tolib, org yang berbuat dosa besar disebut kufur, menjadi 20 cabang
4. Golongan Murjiah yaitu tidak madorot berbuat dosa asal iman dan tidak manfaatna berbuat kebaikan kalau kufur. Ini menjadi 5 cabang
5. Golongan Najariyah hampir sama dengan *ahlu sunah* hanya mereka tidak menekadkan Allah mempunyai sifat. Menjadi 3 cabang
6. Golongan Jabariyah yaitu bahwa makhluk tidak perlu kasab, menjadi satu cabang
7. Golongan Musyabihat/Mujasimah bahwa Allah mempunyai wujud seperti manusia, menjadi satu cabang.

Sebagaimana Hadts Nabi:

ستفتروا امتى على ثلاثة فرقة كلهم فى النار الا واحدا ما انا عليه واصحابي

Artinya: “*Umatku Akan pecah menjadi 73 golongan semuanya ke neraka kecuali satu yaitu orang yang mengikuti ajaranku dan sahabatku*”.

Dalam tataran praktek tentang ketauhidan bahwa adat-istiadat yang bisa terjadi setiap kehidupan tentunya ilmu tauhid menghargainya. Artinya meskipun adat tidak mempunyai kekuatan tapi tidak disebut penyelewengan akidah jika ada terjadi. Menurut Madjid bahwa kejadian yang biasa terjadi menimpa manusia ada dua:

1. Kejadian yang sesuai dengan kebiasaan seperti kena api jadinya hitam disebut *Muafikun Lil Adat* (sesuai dengan kebiasaan),
2. Kejadian tida sesuai dengan kebiasaan seperti sebaliknya disebut *Khowarikun Lil Adat* (tidak sesuai dengan kebiasaan).

Kepercayaan kita tidak usah aneh apabila ada sesuatu kejadian yang menimpa baik pada diri kita, orang lain dan terdapat pada benda sekalipun, apabila tidak sesuai dengan kebiasaan. Hal ini menegaskan bahwa setiap kejadian itu segalanya milik Allah dan termasuk tekad yang salah apabila upaya dan adat memiliki kekuatan. Orang yang bertauhidnya sudah lurus adalah sepenuhnya hatinya berserah diri kepada Allah (*tafwidl*).

Begitu juga Madjid menambahkan bahwa ada beberapa contoh sebuah kejadian diluar adat kebiasaan seperti:

1. *Irhash* kejadian yang datang dari calon nabi seperti Nabi Muhamad masa kecil selalu dilindungi mega ketika kena matahari
2. *Mukjijat* kejadian luar biasa datang dari para Nabi
3. *Karomat* yaitu kejadian luar biasa yang datang dari para wali
4. *Ma'unat* kejadian diluar biasa yang datang dari mu'min soleh

5. *Isttidraj* kejadian luar biasa yang datang dari kafir, yang ini haram hukumnya yang empat di atas halal

Sering kali kita mendengar bahkan menyaksikan bahwa ada juga sebuah kejadian diluar jangkauan adat, tetapi hal ini dilarang orang Allah seperti dijelaskan Madjid:

1. Sihir Simiya seperti orang menekadkan bahwa ada mawat tanah, batu ali, dll,
2. Sihir Himiya hampir sama dengan simiya hanya ini dicampuri dengan keyakinan perjalanan bintang,
3. Sihir Hindi yaitu praktek menyakiti orang dari tempat jauh/teluh (ilmu teluh),
4. Sihir Yamani hampir sama dengan sihir hindi,
5. Sihir Tilasmat yaitu tulisan-tulisan yang tidak dapat dimengerti,
6. Sihir Roki yaitu mantra-mantra/jangjawokan,

7. Sihir Ajimat yaitu suatu tulisan atau pembicaraan yang diambil dari nama malaikat atau orang terkenal menjadi keyakinan akan memberi kekuatan
8. Sihir Istihdamat yaitu seperti perbuatan ngamat.
9. Sihir Khowasil Makhluq yaitu seperti praktek benda contohnya tongkat kaboa untuk mengundang maung.

Secara kesimpulan bahwa tekad yang benar adalah suatu tekad yang semuanya diserahkan kepada Allah, diluar Allah tidak ada kekuatan sekecil apapun sesuai kunci tauhid لا حول ولا قوة الا بالله (tidak ada kekuatan selain kekuatan Allah). Apabila ada manusia mempunyai keyakinan bahwa benda, ilmu dan makhluk lain memiliki kekuatan, maka hukumnya musyrik.

Musyrik dapat digolongkan menjadi tiga golongan:

1. Musyrik uluhiyah yaitu seseorang menekadkan bahwa Allah memiliki sifat sama dgn manusia atau dengan makhluk lain.

2. Musyrik Rububiyah yaitu menekankan bahwa di luar Allah ada yang memelihara atau ada yang memberi kekuatan.
3. Musyrik mulkiyah adalah orang yang memiliki kepercayaan atau mengakui dua kepemimpinan yaitu mengakui pemimpin di luar Islam dan mengakui pemimpin Islam.

Hal ini dapat kita lihat firman Allah:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". Q.S Al kahfi:110

Begitu juga Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang

mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. QS An nisa:47

Pada ayat ini penulis dapat memberikan penjelasan bahwa orang yang beribadah kepada Allah, kepercayaan penuh kepada Allah tetapi dia masih memiliki keyakinan bahwa ada kekuatan di luar Allah dan menduakan kepemimpinan yaitu kepada kepemimpinan Islam dan luar Islam, maka dia itulah termasuk musyrik.

Kesimpulannya bahwa yang dapat merusak ke-Islaman seseorang adalah dengan murtad, kufur dan musyrik. Bagi setiap manusia yang menyadari bahwa dirinya telah atau pernah melakukan tiga hal tadi, maka diwajibkan untuk kembali lagi pada Agama Islam melalui mengucapkan dua kalimah syahadat. Sebagaimana Syekh nawawi dalam kitab Sulam Taufik:

يجب على من وقعت منه ردة العود فوراً الى الاسلام بالنطق بالشهادتين والاقلاع عما

وقعت به الردة

Artinya: *“Wajib bagi setiap orang yang melakukan murtad (termasuk musyrik dan kufur) untuk melakukan bersyadat kembali ke dalam Agama Islam sebagai pensucian diri dan meninggalkan sesuatu yang dapat terjadi murtad”*. Syekh Nawawi:9

Oleh karena itu mengucapkan kalimah syahadat bukan hanya orang kafir saja seperti Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain, tetapi bagi seorang muslim yang melakukan murtad, kufur dan musyrik wajib mengucapkan kembali dua kalimah syahadat sebagai alat pemutihan diri.

3.7.4.4 Syarat Syahadat

Cara menggunakan atau praktik syahadat berbeda-beda tergantung syahadat apa yang ingin digunakan, maka niat dan praktiknya juga akan berbeda misalnya syahadat untuk melaksanakan azdan dan komat maka caranya dikumandangkan setiap melaksanakan solat wajib, pada waktu menguburkan mayat dan undangan untuk undangan musyawarah Islam pada zaman Nabi Muhamad SAW. Begitu juga syahadat dalam melaksanakan solat maka praktiknya diucapkan pada saat tahiyat awal dan akhir, syahadat nikah dilakukan pada saat menikah, syahadat menyembelih hewan dilakukan pada saat menyembelih, syahadat wudlu dilakukan pada saat wudlu. Syahadat-syahadat ini sangat berbeda dengan syahadat untuk melakukan masuk Agama Islam.

Ketika orang kafir dan orang muslim telah melakukan musyrik, murtad dan kufur maka mereka diwajibkan untuk melakukan bersyahadat dengan syarat-syarat sebagai berikut:

3.7.4.4.1 Ma'rifat

Ma'rifat adalah Bahasa Arab yang artinya yang mengetahui dalam hal ini dia melakukan bersyahadat harus memiliki keyakinan dalam hatinya bahwa, dirinya untuk melakukan syariat Islam dengan dasar al-Quran dan alhadits (bagi orang kafir) dan untuk kembali pada Islam setelah dia melakukan musyrik, murtad dan kufur (bagi orang muslim). Ma'rifat adala:

ادرك جازم بحيث لا يقع معه تردد مطابق للواقع ناسئ عن دليل

Artinya: *“Menemukan sesuatu dengan pasti yang tidak ada keraguan yang bersumber dari dalil”*

Orang melakukan syahadat ini harus betul-betul keluar dari rasa sadar dalam hati, tidak ada paksaan tetapi semata-mata merasa penting bagi dirinya untuk bersyahadat karena dirinya telah melakukan batalnya syahadat/ke-Islaman. Karena perkataan syahadat ini akan dicatat oleh Malaikat Rokib dan pada saat kita

meninggal dunia syahadat ini akan menjadi kesaksian dan lisan kita akan menjawab pertanyaan Malaikat Munkar di Alam Kubur.

Sebagai mana dijelaskan Allah:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya: “Allah meneguhkan/menetapkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki”. Q.S Ibrahim:27

3.7.4.4.2 Tasdiq

Tasdiq adalah membenaran hati yang dapat diwujudkan dengan lisan dan perbuatan, sehingga apa yang menjadi keyakinan dirinya lewat ma’rifat maka dibuktikan dengan pembicaraan dan pekerjaan. Definisi tasdiq:

مع الادعان والقبول

Artinya: “Pengakuan dan penerimaan”.

Jadi, ketika orang telah menyadari atas kesalahan dan mengucapkan syahadat sesuai dengan syarat dan rukunnya, maka tindakan berikutnya harus dibuktikan dengan pengucapan lisan

dan pelaksanaan secara anggota badan. Inilah konsekuensi pribadi muslim yang sejati dan hal ini akan menjadi pertanggungjawaban selamatnya di Allam Kubur. Dua hal ini yaitu ma'rifat dan tashdiq disebut syarat qobul (diterimanya) syahadat. Sedangkan syarat syahadat sebagai berikut:

1. *Talaffudh bisyahadatain* (mengucapkan kalimat syahadat) bagi yang mampu artinya orang tidak bisu atau yang mempunyai lidah dan bibir yang sempurna, tetapi bagi orang yang bisu dan tuli maka cukup dengan isyarat saja,
2. Baligh dan Berakal yaitu ukuran laki-laki apabila sudah usia lima belas tahun (15 th) dan perempuan mulai usia Sembilan tahun (9 th),
3. Tidak dipaksa artinya ada kesadaran diri bahwa dirinya mengaku kepada Allah dan siap menerima segala hukum Allah,
4. Di depan pemerintah atau yang diberi kewenangan/ijazah. Sebagaimana yang kita fahami dalam sejarah seperti Muadz bin Jabal yang diutus Nabi Muhamad untuk dakwah ke daerah Yaman.

Sebagaimana hadits Nabi:

عن معاذ رضي الله عنه قال بعثني رسول الله صلى الله عليه وسلم الى اليمن انك تأتي قوما من اهل الكتاب فادعهم الى شهادة ان لا اله الا الله واني رسول الله فان هم اطاعوا لذلك فاعلمهم ان الله تعالى افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم ويلة فان هم اطاعوا لذلك فاعلمهم ان الله تعالى افترض عليهم صدقة تؤخذ من اغنيائهم فترد على فقرائهم فان هم اطاعوا لذلك واياك وكرائم اموالهم واتق دعوة المظلوم فانه ليس بينها وبين حجاب. روه متفق عليه في كتاب البخاري ومسلم

Artinya: Hadits dari Muad RA ia berkata: “Nabi telah mengutus aku untuk pergi ke Yaman” nabi berkata: “sesungguhnya kamu harus datang ke salahsatu kaum dari kalangan ahli ilmu kemudian kamu mengajaknya untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku sebagai utusan Allah. Apabila mereka menerimanya, kemudian ajak untuk melakukan solat wajib lima waktu dalam setiap hari-malam. Kemudian apabila mereka menerima, maka mereka ajak untuk melakukan sodakoh (zakat) yang diambil dari orang kaya diberikan kepada orang miskin, apabila mereka menerimanya kamu harus merasa takut akan harta yang paling baik dan kamu harus merasa takut pada doa terdzolimi sebab bagi mereka (terdzolimi) tidak ada yang menghalangi atas do'anya”. HR Mutafakun Aleh

Hadits ini sebagai argumentasi bahwa pelaksanaan syahadat untuk masuk islam baik bagi orang kafir maupun muslim yang pernah melakukan musyrik, murtad dan kufur tentunya harus memakai saksi. Berbeda pengucapan syahadat baik dalam wudlu, solat dan adzan itu tidak diwajibkan untuk memakai saksi.

3.7.4.5 Rukun Syahadat

Dalam praktik mengucapkan dua kalimah untuk niat masuk Islam setelah memahami syarat syahadat, tentunya memakai rukun atau unsur terakit untuk diterimanya menurut ajaran Islam sejak zaman para nabi. Rukun ini merupakan hal yang penting dalam pengucapan dua kalimah syahadat atau rukun ini merupakan bagian yang tidak boleh ditinggalkan.

Menurut Umar Jiau (2005:253) mengatakan:

“Rukun adalah urutan atau rangkaian tindakan yang wajib dilakukan pada pelaksanaan suatu syaria’at. Rukun solat adalah urutan tindakan pada pelaksanaan solat. Begitu juga rukun wudu, rukun haji dan sebagainya”.

Umpamanya dalam kegiatan lain sangat jelas bahwa rukun atau unsure itu sangat penting dalam wujudnya misalnya saja kegiatan manajemen apabila unsure-unsur manajemen itu lengkap maka bisa disebut manajemen. Unsure-unsur manajemen sebagai berikut:

1. *Man*
2. *Mony*
3. *Materials*

4. *Machenis*

5. *Mathodes*

6. *Market*

Jika yang enam ini disusun dalam sebuah kegiatan, maka hal ini disebut manajemen. Jadi yang enam ini merupakan rukun atau unsure atau bahan untuk wujudnya sebuah nama manajemen. Begitu juga bisa disebut solat apabila terdapat rukun solat seperti ada takbirotul ihrom, ruku, I'tidal, sujud dan lain-lain. Dengan demikian syahadat juga dalam pengucapan untuk masuk Agama Islam tentunya harus adanya rukun yang merupakan rangkaian yang perlu disusun.

Dalam contoh lain rukun iman diantaranya iman kepada Allah, malaikat, rosul dan seterusnya. Jika salahsatunya tidak diimani maka batal demi hukum artinya ketika iman kepada Allah, maka apa yang harus diimani menurut Allah tentunya harus dilakukan. Orang iman kepada Allah tetapi menolak kepada para malaikat maka imannya tidak syah. Firman Allah:

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِنْ
دُونِهِ ۗ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِّيًّا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۗ

مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَاؤُهُمْ
بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا أِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا
جَدِيدًا ﴿٩٨﴾

Artinya: “Katakanlah: “Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir”. QS. Al baqoroh:97-98

Ketika berfikir tentang rukun syahadat, maka seluruhnya harus dilakukan agar sesuai dengan syariat yang dibawa oleh para nabi. Jika salahsatu rukun ada yang ditinggalkan, maka rukun itu tidak akan berdiri secara sempurna.

Menurut Syekh Muhamad Nawawi dalam kitab Riyadul Badiyah:3 bagian tengah

اركان الشهادة خمسة شاهد ومشهود له ومشهود عليه ومشهود به وصيغة. فالشاهد
موحدالله تعالى ومؤمن برسالة الرسول والمشود له هوالله تعالى والرسول الله صلى الله
عليه وسلم والمشهود عليه هو الجاحد لوحدانيةالله ولرسالة رسول الله والمشهود به
اثبات الوحدانية له تعالى واثبات الرسالة لرسول والصيغة هي الاقرار بذلك باللسان.

Artinya: “Rukun syahadat ada lima Syahid/شاهد yaitu orang mengucapkan kalimat syahadat mengesakan Allah dan mengimani utusan Allah, Masyhud lahu/مشهود له yaitu Allah dan

rosul-Nya, Masyhud alaihi/مشهود عليه yaitu menolak atas apa yang menghalangi kewahdanan Allah dan Rosul-Nya, Masyhud bih/مشهود به yaitu menetapkan tentang kewahdanan Allah dan menetapkan ketentuan rosul-Nya dan Shegat /صيغة yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lisan”.

Baik manusia tadinya beragama luar Islam atau seorang muslim yang telah melakukan musyrik, murtad dan kufur tentunya harus mengucapkan lagi kalimat syahadat sebagai alat masuk lagi pada Agama Islam. Praktik mengucapkan kalimat syahadat tentunya harus ada saksi dua yaitu secara batin adalah Allah secara lahir adalah manusia. Untuk saksi manusia adalah orang yang telah melakukan bersyahadat secara serupa artinya tidak syah menjadi saksi orang yang belum melakukan syahdat secara serupa atau tidak syah menjadi saksi orang yang belum melakukan bersyahadat atau orang yang sedang batal syahadatnya.

Menurut Umar Jiau dan M. Fathan (2005:36) mengatakan bahwa:

“Praktik syahadat ini tidak aneh lagi karena syariat ini telah dilakukan oleh para pedagang Islam (wali songo) yang datang dari Negara India”.

Pagelaran seni wayang adalah salahsatu bukti tentang penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh para wali. Awal keyakinan di negeri ini adalah aliran animisme dan dinamisme, kemudian datang aliran Hinduisme dari India yang mengajarkan kitab suci Wedda di Pasraman dan pesantian yang belajarnya adalah para shastri. Kemudian disusul oleh para pedagang Islam dari India juga (gujarat) kemudian menyebarkan kitab suci al-Quran tempatnya di pesantren yang diajarnya para santri. Cara praktek penyebarannya sebagai berikut: Masyarakat diajak untuk menonton pagelaran wayang, kemudian syarat masuknya harus mengucapkan “sakaten” bahasa Jawa artinya syahadataen. Sakaten diucapkan diawal masuk di depan Gapura (dua saksi). Gapura asalnya dari Bahasa Arab yaitu Gofaro artinya orang yang melakukan syahadat dia telah menerima ampunan.

Setelah masyarakat berada di dalam ruangan sambil menonoton wayang, maka ki dalang menceritakan dua kepemimpinan negara sebagai simbol dua kerajaan yang berbeda. (1) kepemimpinan batal dicontohkan oleh negara Astina yang berasal dari Bhs Arab *Assaetona* artinya negara tempat setan, Raja Astina adalah Syuyudana berasal dari kata suudzon artinya

pemimpin yang selalu buruk sangka, di negara Astina masyarakatnya dihuni oleh para buta dan kurawa yang memiliki guru terkenal namanya Kumbayana artinya komunis bayangan. (2) kepemimpinan benar namanya Pandawa artinya negara yang selalu memandu/melayani rakyat, rajanya Arjuna berasal dari Bahasa Arab artinya pemimpin harapan rakyat. Pemimpin terbawah di tingkat pedesaan namanya Semar Badranaya dari Bahasa Arab artinya Bulan Purnama artinya semar sebagai symbol pemimpin yang selalu memperhatikan rakyatnya. Ajaran yang berada di negara Pandawa adalah Layang Jamus Kalimusyada atau dalam bahasa Arab Kalimatusyahadat/syahadataen.

Sedangkan kalimah syahadataen adalah:
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
hal ini disebut sakaten sebagaimana diucapkan oleh masyarakat hindu ketika mau masuk ruangan. Jadi pagelaran wayang itu adalah sebuah cara baru dalam penyebaran Islam pada saat masyarakat menganut agama Hindu”.

Begitu juga firman Allah menjelaskan dalam Hadits Qudsi kitab Majmu’atu Tsalatsi Rosail:10

وكمال الايمان اقرار باللسان وتصديق بالجنان وعمل بالاعضاء كالصلوات
الخمس ونحوها واتباع السنة فمن ترك الاقرار فهو كافر ومن ترك التصديق
فهو منافق يخلدهما فى النار ابدا ومن ترك العمل فهو فاسق ومن ترك اتباع
السنة فهو مبتدع ضل يجب عليهما التوبة

Artinya: “Adapun kesempurnaan iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati dan dikerjakan dengan anggota badan seperti mengerjakan sholat lima waktu dan lain-lain serta mengikuti sunah nabi. Barangsiapa meninggalkan pengucapan maka ia disebut kafir, barangsiapa meninggalkan pembenaran hati disebut munafik, barangsiapa meninggalkan pekerjaan disebut fasik, dan barangsiapa meninggalkan sunah nabi dia termasuk ahli bid’ah seraf sesat. Maka wajib baginya bertaubat kepada Allah”.

3.7.4.6 Buah Syahadat

Setiap yang ditekankan dan dilisankan oleh manusia beriman tentunya menjadi sebuah kenyataan atau buah pekerjaan. Tentang syahadat yang diucapkan oleh setiap manusia beriman tentunya harus menjadi sebuah kenyataan baik dalam hatinya terutama dalam perbuatannya. Menurut Madjid Ada dua pengertian tentang arti buah syahadat:

- a. Syahadat batin artinya kalimah *اشهد ان لا اله الا الله* secara batin manusia harus melakukan komunikasi dengan Allah, disebut ibadah batin karena hal ini berhubungan dengan

Allah yang Maha Gaib. Artinya buah syahadat ini lebih membangun kekuatan batin dengan Allah, sehingga batin kita dimanapun berada, dalam situasi dan kondisi apapun, hati kita tidak bisa lepas mengingat Allah SWT. Ibadah batin ini dibuktikan dengan:

1. Juhud yaitu mengosongkan hati dari kaitan dunia artinya anggota badan kita tetap bekerja keras dalam menjalankan tugas seperti mencari nafkah tetapi hati selalu ingat mati, alam kubur, akhirat dan merindukan nikmat Allah yang paling besar di alam sana. Resiko orang yang tidak juhud adalah akan mendapatkan siksa setelah mati. Sebagaimana dijelaskan Allah:

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا
بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾ أُولَٰئِكَ مَا وَاهُمُ
النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan”. QS Yunus:7-8

Melalui pendalaman buah syahadat ini, akan melahirkan batin seseorang akan selalu mengingat Allah dan kehidupan setelah kematian serta alam akhirat. Apabila hati kita masih mementingkan kehidupan dunia dan tidak mementingkan perintah Allah secara kafah dan utuh, maka hati kita belum bisa membuahkan syahadat.

2. Tafwid yaitu berserah diri atas segala bentuk kejadian yang menimpa dirinya. Artinya, disamping hati kita menerima terhadap nasib yang terjadi, kita juga berupaya secara dohir untuk terus menjaga dalam kegiatan sehari-hari dan merasakan diri atas kesalahan yang dilakukan oleh dirinya sendiri tetapi hal itu hatinya selalu berserah diri kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: “apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami

mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi". QS An nisa:79

3. Tawakal yaitu berserah hati kepada Allah dalam berbagai bentuk sendi kehidupan, baik dalam mencaai rizki maupun dalam kegiatan lainnya. Kata tawakal secara kontekstual berasal dari “wakkala” yang artinya “mewakilkkan” secara konten dalam hal ini yaitu memberikan perwakilan kepada Allah terhadap segalanya, artinya bagi orang yang mengerti terhadap buah syahadat tentunya setiap niat dan perilakunya akan bertawakal/mewakilkkan kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾
إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُم مِّن بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”. QS Ali Imron:159-160

4. Sobar yaitu mengarahkan hati dan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi yang menimpa pada diri sendiri. Sobar terbagi tiga bagian:

4.1. Sobar terhadap kewajiban yaitu apabila sudah ada perintah untuk melakukan suatu kewajiban misalnya untuk melakukan solat, puasa dan lain-lain, maka secara otomatis hati dan dirinya melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab,

4.2. Sobar terhadap maksiat artinya apabila hati dan diri kita dihadapkan situasi untuk melakukan maksiat, maka hati kita berupaya menghindarkan hati dan diri untuk meninggalkan maksiat itu. Justru sobar ini paling besar artinya yang bisa

mengendalikan hati dan diri dari perbuatan dosa hanyalah diri sendiri. Sebagaimana dijelaskan nabi:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ليس الشديد بالصرعة إنما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب. متفق عليه

Artinya: *Dari Abi Huraeroh RA sesungguhnya rosululloh SAW berkata: “tidak termasuk orang berani apabila orang tersebut masih emosional secara fisik (dalam menyelesaikan masalah) tetapi orang berani adalah dimana orang mampu mengendalikan hawa nafsunya apabila ia terjadi emosi”*. HR Mutafak Aleh

4.3. Sobar terhadap musibah yaitu apabila ada suatu kejadian yang menimpa pada hati dan diri misalnya ada musibah kebakaran, mobil kita terguling, atau yang lainnya, maka hati dan diri kita menahannya dan berserah diri kepada Allah SWT:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".* QS Al baqarah:156

Maksud kalimat “*inna lillahi*” yaitu sesungguhnya aku adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah aku kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

Secara keseluruhan sabar adalah merupakan buah syahadat dan termasuk ibadah batin dan Allah memerintah kepada orang muslim untuk bersabar dalam segala bentuk kejadian. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. QS Al baqarah:153

5. Tobat yaitu memohon ampun kepada Allah atas dosa yang telah dilakukan dan memperbaiki segala bentuk kesalahan. Pernyataan tobat harus dimulai dari keasadaran hati, perasaan diri merasa sudah bersalah

atas perlakuan yang telah diperbuat jangan merasa dipaksa oleh orang lain. Dosa ada beberapa kelas yaitu dosa besar seperti berzina, mabuk, mencuri dan membunuh orang tanpa perang, dan dosa kecil seperti gasab, tidak menjawab salam.:

5.1. Kalau dosa kecil langsung secara diri sendiri dengan Allah atau kalau dosanya berhubungan dengan manusia, maka minta mohon maaf kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami;

Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". QS At tahrir:8
Namun tobat secara

5.2. Apabila dosa besar, maka harus berdasarkan ketentuan syariat Islam yaitu berdasarkan peradilan yang berlaku (apabila di Negara Islam).

Sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya: “*dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika Menganiaya dirinya (berdosa) datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”*. QS An nisa:64

Setiap perilaku dosa besar seperti zina, membunuh tanpa hak, mencuri dan mabuk apabila orang yang sudah berbuah syahadatnya, tentunya ia akan menyadari atas perbuatan itu. Ia akan datang sendirinya kepada rosul (pemimpin) untuk

bertaubat kepada Allah dan rela untuk dihukumi di dunia sesuai ketentuan Allah daripada dihukumi nanti di Akhirat.

Hakikat manusia adalah pelupa dan melakukan kesalahan, untuk menghapus kesalahan tersebut, nabi menganjurkan untuk melakukan perbaikan dan penghapusan dosa melalui tobat.

Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhamad SAW:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا ايها الناس توبوا الى الله واستغفروه فاني اتوب في اليوم مائة مرة. روه مسلم

Artinya: “ *Nabi bersabda: “ wahai manusia bertaubatlah kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya, sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari seratus kali”*. HR Muslim (kitab riadusholihin:13 bab taubat

Syarat taubat sebagaimana dijelaskan oleh para Ulama Muslim dalam kitab Riadusholihin halaman 12 bab taubat:

التوبة واجبة من كل ذنب فان كانت المعصية بين العبد وبين الله تعالى لاتتعلق بحق ادمي, فلها ثلاثة شروط احدها ان يقلع عن المعصية, والثاني ان يندم على فعلها, والثالث ان يعزم ان لايعود

اليها فان فقد احد الثلاثة لم تصح توبته. وان كانت المعصية تتعلق
بادمي فشروطها اربعة هذه الثلاثة وان يبرء من حق صاحبها.

Artinya: “Taubat itu wajib bagi setiap yang mempunyai dosa, apabila berdosa kepada Allah, maka syarat taubatnya tiga: (1) meninggalkan terhadap dosa tersebut, (2) merasa sedih hati atas perbuatan dosa, (3) tidak memiliki rencana kembali untuk melakukan dosa. Apabila salahsatu syarat taubat itu tidak lengkap, maka taubatnya tidak akan diterima Allah. Sedangkan apabila berdosa kepada sesama manusia, maka ditambahkan yang ke empat (4) yaitu meminta map kepada orang yang telah di dzolimi”.

Begitu juga tentang tobat ada batasannya yaitu selama matahari masih terbit dari sebelah timur dan terbenam kesebalah barat sebesar apapun dosanya Allah akan memaafkannya apabila ia bertaubat dan sebelum nyawa ditenggorokan, maka Allah akan menerimanya. Sebagaimana dijelaskan nabi:

قال رسول الله من تاب قبل ان تطلع الشمس من مغربها تاب الله عليه. روه مسلم

Artinya: *Nabi bersabda: “barangsiapa bertaubat sebelum matahari terbit dari tempat terbenamnya, maka Allah akan menerima taubatnya”*. HR Muslim

Begitu juga sabda nabi:

قال ان الله عز وجل يقبل توبته العبد ما لم يغرغر. روه الترمذي

Artinya: *“sesungguhnya Allah akan menerima taubat bagi seorang hamba selama nyawanya belum sampai ke tenggorokan”*. HR Thirmidzi (kitab riadussolihin:14-15)

6. Ridlo yaitu menerima hati atas segala bentuk takdir baik takdir yang sesuai dengan keinginan maupun yang tidak sesuai. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam hadits qudsi:

من لم يرض بقصائى ولم يصبر على البلاء ولم يشكر على نعمائى
فالىخرج من بينى ارضى والسماى واليطلب ربا سواى

Artinya: *“Barangsiapa yang ridlo terhadap pemberian-Ku, tidak bersabar terhadap ujian-Ku, dan tidak bersyukur terhadap nikmat-Ku, maka keluarlah dari bumi dan langit-Ku dan cari Tuhan selain Aku”*.

7. Ikhlas yaitu mengerjakan sesuatu yang baik atas dasar perintah Allah serta menginginkan ridlo-Nya. Pengertian ikhlas disini adalah berserah hati kepada Allah dalam menjalankan perintah Allah meskipun pekerjaan itu pahit. Misalnya ketika sudah datang perintah Allah misalnya untuk perang melawan orang kafir meskipun harus berkorban harta dan jiwa, tetapi

hati tetap berpegang teguh kepada Allah atau berjuang dalam menegakan syari'at Islam walaupun orang kafir terus memeranginya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ
يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ
بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai’. QS At taubah:32-33

Dan perintah Allah untuk berikhlas:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat

dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus". QS Al bayinah:5

b. Syahadat dohir artinya kalimah *واشهد ان محمدا رسول الله* secara dohir manusia harus melaksanakan perintah Allah sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhamad SAW. Pekerjaan dohir yang harus dilakukan oleh orang yang telah mengucapkan syahadat adalah:

1. Toharoh yaitu bersuci
2. Solat
3. Puasa
4. Zakat
5. Naik haji
6. Jihad fisik melawan kafir apabila mereka merusak Islam dan jihad batin yaitu memerangi hawa nafsu apabila terjadi emosi. Bahkan jihad paling utama adalah jihad hawa nafsu.

Sebagaimana dijelaskan nabi Muhamad SAW dalam kitab Riadussolihin:39

وعن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
ليس الشديد بالصرعة انما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب. متفق
عليه

Artinya: *Dari Abi Huraeroh RA sesungguhnya rosululloh SAW berkata: “tidak termasuk orang berani apabila orang tersebut masih emosional secara fisik (dalam menyelesaikan masalah) tetapi orang berani adalah dimana orang mampu mengendalikan hawa nafsunya apabila ia terjadi emosi”.* HR Mutafak Aleh

3.7.4.7 Urgensi (penting) Syahadat

Kegiatan di dunia yang dilakukan oleh setiap perilaku organisasi terutama kegiatan pada organisasi kenegaraan tentunya akan dimintai laporan pertanggungjawaban. Misalnya Menteri pendidikan mengadakan proyek pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) untuk SMKN 1 Kabupaten Garut senilai 3 miliar rupiah, maka akhir kegiatan sekolah tersebut harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ). Begitu juga mega proyek yang dilakukan oleh muslim selama di dunia adalah Agama Islam yang rinci syahadat, solat, puasa, zakat dan naik haji. Hal ini akan dipinta pertanggungjawaban atau akan dipinta laporan pertanggung jawaban (LPJ) pada saat kita masuk di Alam

Kubur. Pemeriksaan pertama atas tugas seorang muslim adalah syahadat. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhamad SAW:

المسلم اذا سئل فى القبر يشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله. روه
متفق عليه

Artinya: “Seorang muslim apabila dia masuk kubur maka akan ditanya tentang dua kalimah syahadat”. HR Mutafakun Alaih.
Riadusolihin Bab Roja

Bentuk pertanyaan di Alam Kubur oleh Malaikat Munkar dan Nakir adalah “ (siapa Tuhanmu)? ومن نبيك (siapa Nabimu) و ما دينك (apa agamamu)? Manusia yang bersyahadat di dunia sesuai dengan syarat, rukun dan buah syahadat akan menjawab: “Allah adalah Tuhanku, Muhamad adalah Nabiku dan Islam agamaku Kalimat “Allah adalah Tuhanku” terdapat pada kalimat syahadat اشهد ان لا اله الا الله. sedangkan Kalimat “Muhamad adalah Nabiku” terdapat pada kalimat syahadat و اشهد ان محمدا رسول الله Kalimat “Islam Agamaku” terdapat pada kalimah segat tasdiq رضيت بالله ربا وبالاسلام ديننا Setelah ia bisa menjawab pertanyaan Malaikat Munkar, maka datanglah suara dari langit yang membenarkan pada jawaban mayat di Alam Kubur dengan perkataan kesaksian “Benar hambaku ini, maka

tugas kamu hai Malaikat Munkar ambil selimut yang penuh dengan wangi-wangian hamparkan tikar baginya dan antarkan pada kamar tidur yang sudah tersedia suruh dia istirahat seperti istirahatnya pengantin baru, tidurkan ia sampai hari kiamat”. HR Imam Hakim, Ibnu Mazah, Baihaqi dan Imam Ahmad.

Tetapi bagi orang kafir dan orang muslim yang batal syahadatnya serta tidak mengucapkan kembali syahadat yang seauai dengan syarat dan rukun syahadat, maka ia akan diperiksa oleh Malaikat Nakir. Namun ia tidak bisa menjawab pertanyaan malaikat, dan akhirnya di pukul oleh gada besi terus menerus sampai hari kiamat datang. HR Bukhori dan Muslim

BAB V

SHOLAT DAN BERBAGAI PERSPEKTIF

5.1 Pengertian Solat

Solat adalah rukun Islam ke dua setelah syahadat yang harus dilakukan oleh manusia setelah ia faham dan melaksanakan syahadat. Nabi telah menggambarkan bahwa membangun Islam ibarat membangun sebuah rumah , membangun rumah dimulai dari memasang pondasi, kemudian memasang tiang, dan memasang perangkat yang lainnya. Begitu juga dalam membangun Islam harus dimulai dari syahadat (pondasi) kemudian sholat (sebagai tiang) dan zakat, puasa, haji merupakan pelengkap dalam bangunan Islam.

Oleh karena itu, solat merupakan bagian yang penting untuk tegaknya bangunan islam dan apabila manusia beriman tidak melaksanakan solat, maka sama dengan tidak membangun islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhamad SAW:

الصلاة عماد الدين فمن اقمها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya: “Solat adalah tiangnya agama, barangsiapa yang melaksanakan solat maka sama dengan mendirikan agama dan

barangsiapa yang meninggalkan solat maka sama dengan menghancurkan agama”.

Solat secara etimologi berasal dari Bahasa Arab diambil dari kata *صلى* (solat asalnya *solawa mu'tal lam* bangsa wau karena kedudukan wau setelah fatah maka tukarkan waunya pada alif jadi *solla*), menurut ulama ahli shorof. Arti solat adalah rahmat atau kasih sayang jadi, orang menjalankan solat adalah orang yang sedang menjalankan kasih sayang dari Allah dan akan disayangi oleh Allah SWT.

Solat terbagi dua: (1) solat ritual/mahdoh yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia beriman dimulai *takbirotul ikhrom* sampai dengan *awe salam*. Solat ritual ini terbagi-bagi menjadi beberapa bagian ada solat wajib seperti duhur, ashar, magrib, isya dan subuh, ada juga solat sunat seperti solat sunat rowatib, duha tahajud, dll sebagaimana dijelaskan Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۗ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*. Q.S An nisa:103

Pengertian solat ritual secara termonologi adalah:

مفتحة بالتكبر ومختمة بالتسلم

Artinya: *“Yaitu diawali dari takbirotul ihrom dan diakhiri dengan awe salam”*.

Pengertian solat ritual ini adalah sebagai lambang penghambaan, kepatuhan dan ketundukan kepada Allah disaat kita berdiri kita ingat Allahu Akbar, kita sedang duduk ingat Allahu Akbar dan disaat kita sedang tidur ingat juga Allahu Akbar. Solat ini lebih berefek pada hati agar hati kita khusyu komunikasi dengan Allah, sehingga pada saat melakukan solat ini hati kosong dari kaitan dunia tetapi indahny hati komunikasi dengan Sang Pencipta. Efek lain dari melakukan solat ini adalah melahirkan manusia yang tawadu’ dihadapan Allah dan berakhlak mulia di hadapan manusia sehingga melahirkan manusia tidak sombong terhadap manusia lain. (2) Solat aktual

atau solat dalam bentuk pekerjaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk kepemimpinan. Firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. Q.S Al ankaabut:45

Penulis dapat memetik pengertian dari ayat ini, pertama kalimat “اتل” yang artinya “bacalah”, kedua kalimat تنهى عن الفحشاء والمنكر artinya mencegah perbuatan keji dan munkar. Menurut penulis kegiatan ini adalah kegiatan solat berupa kegiatan administrasi, manajemen, organisasi, *leadership* dan *decission making* (membuat kebijakan) yang diwujudkan dalam sebuah kenegaraan, karena kalimat membaca dapat ditafsirkan adalah proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan sekolah/pesantren yang di dalamnya ada guru, murid, sarana, metode dan kurikulum. Begitu juga kalimat mencegah perbuatan keji dan munkar adalah proses peradilan atau pelaksanaan tata hukum, hal ini tidak mungkin menghukumi orang bersalah dilakukan secara sendiri, tetapi harus melibatkan

komponen kenegaraan seperti adanya hakim, hukum, yang dihukumi, advokat dan tempat proses hukum. Dua hal ini kegiatan pembelajaran pendidikan dan proses hukum disebut kegiatan kenegaraan yang di dalamnya ada administrasi, manajemen, organisasi, *leadership* dan *decision making*.

Kesimpulannya orang akan diterima solatnya apabila:

1. Melakukan solat mahdoh/ritual seperti melakukan solat yang lima waktu ditambah solat sunat lainnya. Orang tidak melakukan solat ini akan terancam oleh hadits Nabi:

الصلاة عماد الدين فمن اقمها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya: “*Solat itu tiang agama barangsiapa mendirikan solat sama dengan membangun agama, dan barangsiapa tidak mendirikan solat sama dengan menghancurkan agama*”.

Begitu juga hadits Nabi:

من ترك صلاة فرض فجزؤهم جهنم خالدًا فيها

Artinya: “*Barangsiapa meninggalkan solat pardu, maka balasannya adalah Neraka Jahanam dan abadi di sana*”.

2. Melakukan solat goer mahdoh/aktual yaitu solat dalam bentuk kepemimpinan. Orang tidak solat ini akan terancam oleh hadits Nabi:

ومن مات وهو مفارق للجماعة فانه يموت ميتة جاهلية. رواه مسلم

Artinya: “Barangsiapa mati sedangkan dia terpisah dengan jamaah (kepemimpinan), maka matinya *Jahiliyah*”. HR Muslim dalam Kitab Riadusolihim halaman 319 dan wujubi toati wulatul amri.

Proses turunnya solat ritual melalui pelaksanaan isro dan mi’raj Nabi Muhamad SAW sedangkan solat aktual melalui pelaksanaan syahadataen, sebelum Nabi Muhamad dan para sahabat diperintah solat ritual, terlebih dahulu nabi diperintah untuk melakukan pembenahan dulu dalam syahadat atau dalam solat pelaksanaan kepemimpinan.

5.2 Proses Solat Ritual

Proses turunnya solat adalah melalui Nabi Muhamad SAW melakukan isro dan mi’raj. Sebelum Nabi Muhamad SAW melakukan isro-mi’raj, beliau mengalami keprihatinan yang sangat mendalam karena ditinggal oleh istrinya yaitu Siti Khodijah dan dua tahun kemudian beliau ditinggal oleh pamannya yaitu

Abu Tholib, maka pada tahun itu disebut tahun *hazan* (tahun kesedihan).

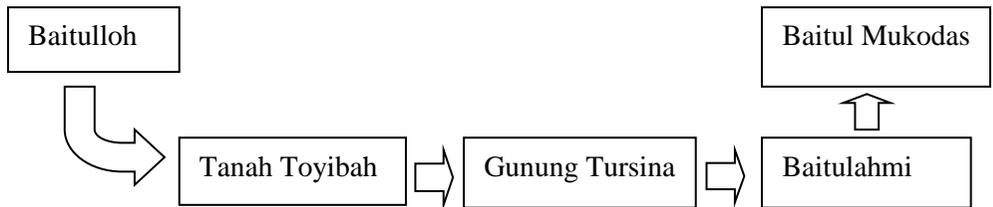
Setelah Nabi Muhamad SAW sedih tak terhingga, maka Allah mengutus Malaikat Jibril untuk membawanya ke Baitulloh Ka'bah almukarromah, kemudian nabi dibelah dadanya dengan maksud untuk membersihkan kotoran yang ada pada hati nabi seperti membersihkan, takabur, ria, ujub, hasud, gilun, dan suudzon yang mana hal ini disebut penyakit hati. Setelah beliau bersih hatinya, maka beliau hatinya diisi oleh Malaikat Jibril dengan ilmu, hilim (kasih sayang), iman dan islam. Inilah modal nabi Muhamad SAW sebagai manusia yang akan melaksanakan jihad pada jalan Allah.

Dapat kita fahami bersama bahwa, ketika manusia bermaksud untuk menjalankan Agama Islam, maka hatinya harus bersih dari penyalit-penyakit hati seperti takabur, ria, ujub, hasud, gilun, dan suudzon. Kemudian setelah hati bersih dari penyakit, maka lakukan mencari ilmu dan lakukan pelaksanaan penegakan syariat Islam, maka Islam akan berdiri secara perlahan-lahan dan akan tegak secara sendirinya atas izin Allah SWT.

Berikut ini perjalanan isro Nabi Muhamada dimulai kota
Mekah hingga kota Palestina:

Gambar:4

Isro



Dalam perjalanan isro ini Nabi diperlihatkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril terhadap percontohan-percontohan manusia baik manusia yang berbuat baik maupun manusia yang berbuat jelek. Misalnya nabi melihat seorang manusia sedang dipukuli kepalanya sampai bubuk tetapi jadi lagi manusia kemudian dipukuli lagi tidak nerhenti-henti. Nabi mersa kaget sehingga ia bertanya kepada Malaikat Jibri: Apa itu Jibril? Malaikat Jibril menjawab:

هذا هؤلاء الذين تنتقلون رؤسهم عن الصلاة المكتوبات

Aerinya: “*Ini adalah orang-orang yang tidak melakukan solat pardu*”. Addardir dalam Qisotul Mi’raj halaman 10

Berdasarkan penglihatan nabi bahwa orang tidak melakukan solat pardu baik solat ritual maupun solat aktual, maka ia akan mendapatkan penyiksaan seperti digambar oleh Malaikat Jibril tadi.

kemudian nabi berjalan lagi menuju ke Palestina ia melihat orang yang sedang menggantung lidahnya sendiri, lalu ia bertanya kepada Malaikat Jibril: apa itu Jibril? Maka Jibril menjawab: mereka adalah orang-orang yang sukan gibah (menggunjing) orang-orang muslim. Addardir halaman 11.

Masih banyak lagi perumpamaan yang dapat dilihat oleh nabi, akhirnya ia sapai ke Mesjid Alaqso (Palestina). Kemudian ia turun dari kendaraannya yaitu Burok dan ia masuk ke dalam mesjid al-Aqsho dan sholat beserta para arwah nabi terdahulu.

Setelah ia melakukan solat sunat denga arwah para nabi kemudian ia naik ke langit pertama dengan memakai tangga terbuat dari mas dan perak. Setelah ia masuk ke dalam langit pertama ia bertemu dengan arwah Nabi Adam AS, langit kedua

bertemu dengan arwah Nabi Yahya dan Zakaria AS, langit ketiga bertemu dengan Nabi Idris AS, langit keempat bertemu dengan Nabi Isya AS, langit kelima Harus AS, langit keenam dengan Nabi Musa AS dan langit ketujuh bertemu dengan Nabi Ibrahim AS.

Selesai Nabi Muhamad SAW melintasi tujuh langit, maka Nabi naik lagi ke Alam Jabarut (loh mahpud). Loh mahpud adalah suatu tempat penyimpanan data makhluk Allah (data base) dimulai amal manusia dan jin yang setiap saat para malaikat melaporkan kepada Allah.

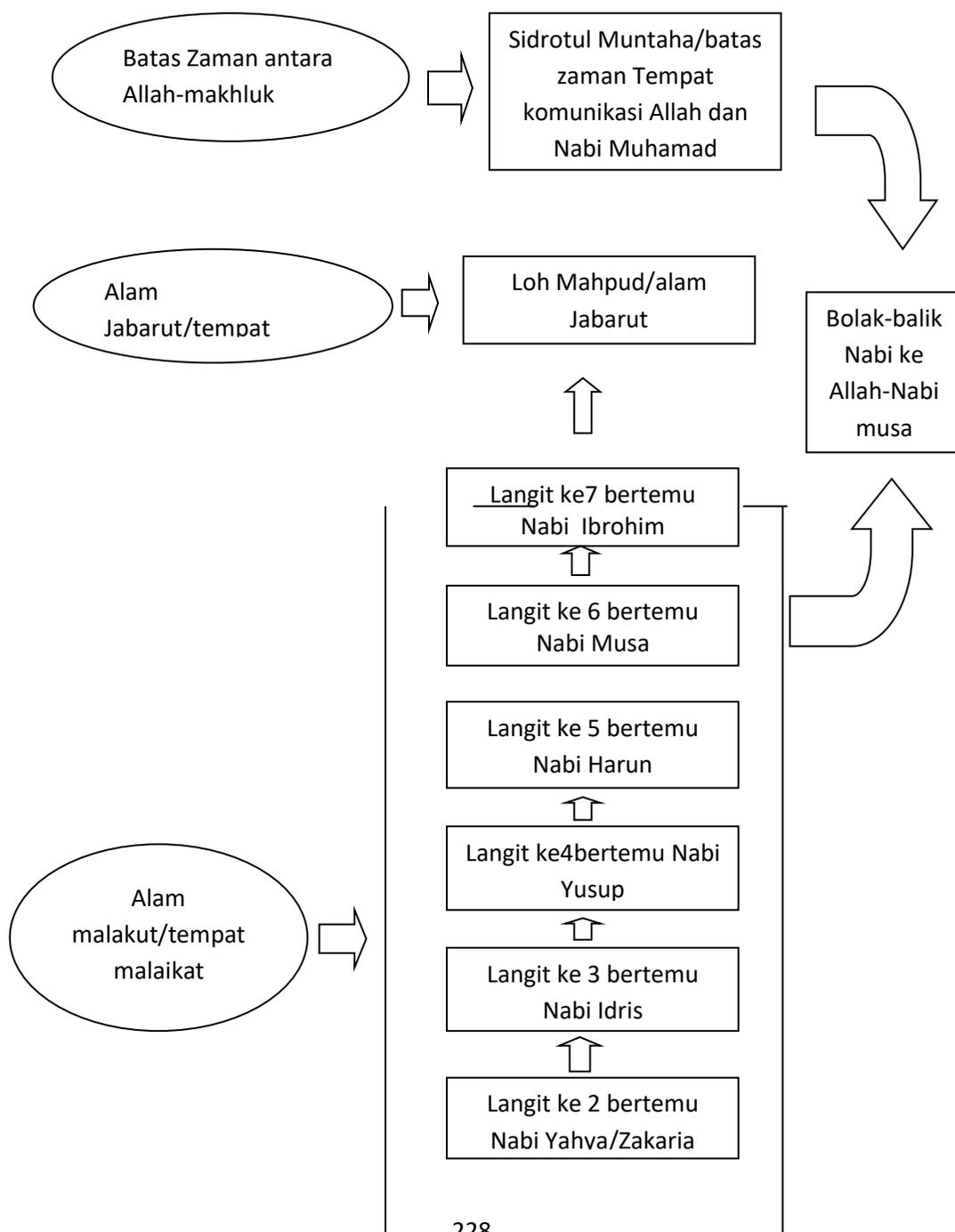
Setelah selesai di Alam Jabarut, terakhir nabi naik ke Sidrotul Muntaha yaitu batas zaman antara zaman makhluk dengan Allah. Di sanalah Nabi Muhamd mendapatkan perintah untuk melakukan solat yang lima waktu. Pada awalnya perintah solat lima puluh waktu, namun atas saran dan masukan dari Nabi Musa AS di langit keenam bahwa solat lima puluh untuk umat Nabi Muhamad SAW menurut Nabi Musa AS tidak akan mampu. Akhirnya, Nabi Muhamad SAW mengusulkan kepada Allah agar solat dari lima puluh waktu dikurangkan dan usulan itu diterima dari lima puluh waktu menjadi lima waktu meskipun prosesnya

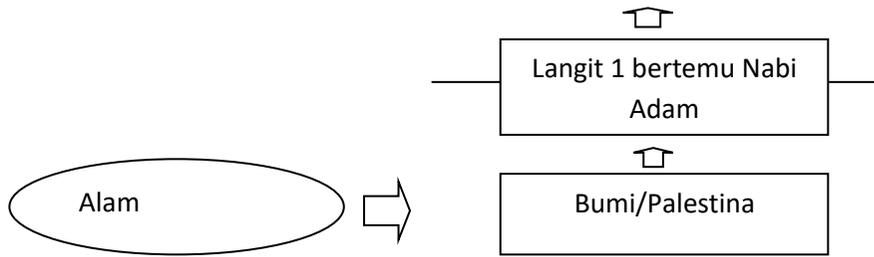
panjang yaitu bolak-baliknya Nabi Muhamad antara Nabi Musa dengan Allah. Adapun solat lima waktu yaitu duhur, asar, magrib, isya dan subuh.

Setelah Nabi Muhamad SAW mendarat di bumi waktu subuh, maka nabi menyampaikan pengalaman isro dan mi'raj kepada para sahabat dan kaum kuroes, hasilnya ada yang menerima ada pula yang menolak.

Gambar:5

Gambaran Mi'raj Nabi Muhammad SAW





5.3 Pengertian Solat dalam berbagai Prespektif

Kasih sayang Allah (solat) yang ke dua adalah akan diberikan kepada manusia apabila ia membentuk kepemimpinan Allah untuk menjalankan perintah Allah secara utuh dan menyeluruh. Jadi membentuk suatu kepemimpinan/khilafah merupakan solat dalam prespektif sosiologi seperti yang dilakukan oleh para nabi.

Kepemimpinan Nabi Muhamad SAW setelah diperintah untuk melaksanakan solat ritual, maka saat itulah para sahabat melaksanakannya. Sedangkan solat aktual atau solat dalam bentuk kepemimpinan dilakukan secara administrasi kenegaraan yang berlaku saat itu.

Sistem administrasi kenegaraan yang dibangun Nabi Muhamad SAW adalah sistem kekhilafahan yang langsung bersumber dari Allah SWT dan Allah meridloinya. Segala sesuatu pengaturan perundang-undangan baik yang berhubungan

dengan akidah, ibadah dan ibadah social lainnya langsung dipandu oleh wahyu. Setiap rosul mau mengerjakan sesuatu tentunya menunggu keputusan wahyu melalui Malaikat Jibril AS.

Firman Allah:

﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: “Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat”. QS Anajmu:2-5

Sistem kenegaran yang dibangun oleh Nabi Muhamad tidak sistem demokrasi tetapi sistem administrasi mutlak datang dari Allah (*absolute administration system*). Tetapi setelah Nabi meninggal sistem administrasi Negara berdasarkan musyawarah seperti yang dilakukan oleh kepemimpinan Abu Bakar RA, Umar bin Khotob, Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Tholib.

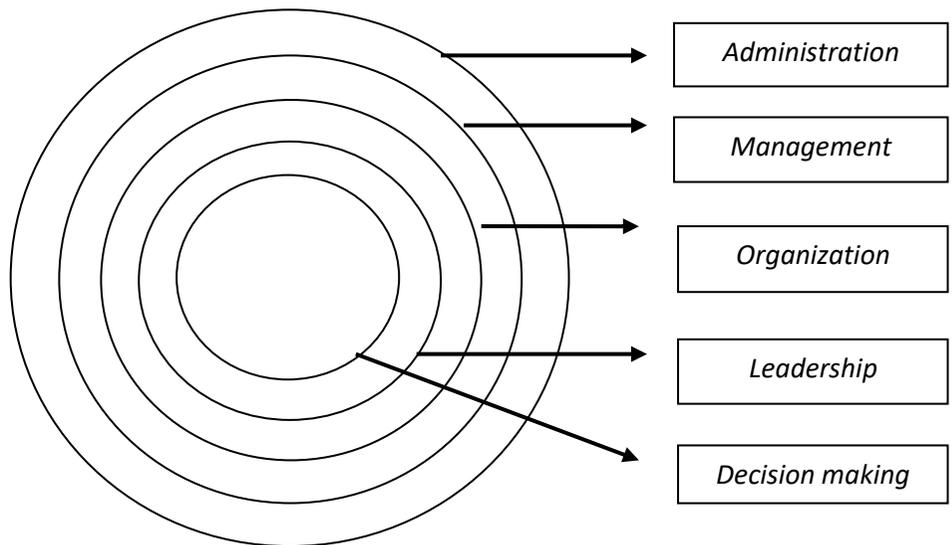
Setelah sistem khilafah tumbang maka sistem administrasi Negara bergeser menjadi sistem monarkhi yaitu sistem kerajaan dan berkembang ada sistem republik. Jadi kalau kita amati saat ini bentuk kenegaraan dimulai Nabi Muhamad SAW sampai hari ini menjadi tiga:

1. Bentuk nubuah (kenabian) yaitu dilakukan Nabi Muhamad SAW,
2. Bentuk monarkhi yaitu kerajaan seperti yang berkembang di Eropa dan Timur Tengah seperti Inggris dan Arab Saudi
3. Bentuk republic yaitu demokrasi dan ini paling banyak digemari di Barat dan Asia Tenggara seperti Amerika Serikat, Malaysia termasuk Indonesia.

Namun pada intinya ke tiga bentuk pemerintahan ini sistem pengelolaan kenegaraan tidak terlepas dari sebuah sholat dalam perspektif ilmu administrasi, manajemen, organisasi, *leadership* dan *decision making*, hal ini disebut

Gambar:6

Gambaran sirkulasi sistem kenegaraan



5.4 Sholat dalam Perspektif Administrasi

5.5.1 Pengertian Administrasi

Kegiatan dalam sebuah lembaga Negara merupakan manivestasi sholat aktual. Sholat actual merupakan kewajiban umat manusia terutama umat islam, dimana umat islam setelah melakukan sholat wajib dan sunat, masih ada lagi kewajiban berikutnya yaitu menunaikan iabadah lain yaitu sholat actual atau solat *hablum minalloh* (hubungan manusia).

Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* QS Al jumuah:10

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa setelah kita melakukan sholat ritual (sholat mahdloh), tugas selanjutnya adalah melakukan sholat actual yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dalam ayat tersebut ada kalimat “Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Dapat kita tafsirkan bahwa bertebaran adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan perintah Allah seperti aktivitas dalam kepemimpinan, berbisnis, dan kegiatan sosial lainnya, dan hal ini disebut sholat actual. Melakukan aktivitas ini hanya untuk mendapatkan karunia Allah SWT.

Salahsatu mencari karunia Allah adalah melakukan kegiatan administrasi Negara yang diwujudkan dengan

memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Ketika melihat hal ini kita faham bahwa melayani masyarakat (public) merupakan bagian sholat kepada Allah yang disebut sholat mahdoh (actual), dan sholat ini merupakan sholat yang sesungguhnya dan dilakukan secara kerjasama antar pelaku administrasi.

Allah Berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* QS Al ankabut:45

Pada kalimat “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar*” menurut penulis bahwa kata mencegah lebih diartikan kepada sebuah proses interaksi antara pemerintah dan rakyat, dimana pencegahan terhadap perbuatan buruk misalnya tindakan pidana itu dilakukan melalui proses lembaga pemerintah yaitu lembaga yudikatif. Artinya setiap penyelesaian tindakan pidana tentunya dilakukan

secara aturan yang berlaku, sehingga dapat berjalan dengan adil dan bijaksana.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses atau sistem administrasi public pada sebuah Negara dilakukan, maka kita terlebih dahulu menelusuri tentang pengertian administrasi secara umum.

Tokoh pertama yang mendalami administrasi adalah Henry Fayol dengan sebutan *Fayol's element*, ia berasal dari Prancis dan Frederick Winslow Tilor dari Amerika (Rahmat, 2015:67)

Secara etimologi, administrasi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas 2 (dua) kata, yaitu: “*ad*” dan “*ministrate*” yang berarti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi. Berdasarkan definisi tersebut bahwa administrasi adalah suatu kegiatan yang ada kaitan dengan pelayanan kepada klien.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang administrasi:

Dimock & Dimock (1978:15)

Administrasi berasal dari kata “*ad*” dan “*minister*” yang berarti juga “*to serve*”. Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud administrasi adalah suatu proses pelayanan atau pengaturan.

A Dunsire

“Administrasi adalah sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarah, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan public, kegiatan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa public dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik”.

Dapat kita petik hasil dari pernyataan tersebut bahwa administrasi keseluruhan kegiatan sebuah lembaga baik kecil maupun besar dalam upaya memberikan pelayanan kepada seluruh public orang-orang yang bernaung pada lembaga tersebut.

Sondang (2008:2):

“Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dari serangkaian definisi tersebut sebagaimana dijelaskan
Sondang ada beberapa hal yang perlu ditafsirkan yaitu:

1. Kalimat “keseluruhan proses” disini mengandung pengertian adanya suatu kegiatan yang sedang dan akan dilakukan. Kegiatan ini adalah merupakan gambaran keinginan-keinginan baik individu maupun keinginan bersama yang dituangkan dalam musyawarah bersama;
2. Kalimat “kerjasama” adalah proses kegiatan itu dilakukan dalam bentuk kerjasama atau melibatkan orang-orang untuk melakukan secara bersama-sama;
3. Kalimat “yang didasarkan atas rasionalitas tertentu” artinya kegiatan itu dilakukan berdasarkan analisa dan berdasarkan perencanaan semula dalam perencanaan, sedangkan kalimat tertentu bisa ditafsirkan beraneka ragam diantaranya bahwa kegiatan itu bisa kegiatan dalam administrasi skala kecil seperti administrasi organisasi kemasyarakatan maupun kegiatan administrasi skala besar seperti administrasi Negara (*public administrations*);

4. Kalimat “untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” mengandung arti bahwa dalam kegiatan suatu administrasi tentunya tidak seperti kegiatan individu yang kadangkala tidak ada suatu perencanaan, sedangkan dalam kegiatan administrasi umum atau administrasi kenegaraan tentunya wajib adanya suatu perencanaan terlebih dahulu.

Dalam pandangan lain Sondang (2008:2) menambahkan bahwa dalam membentuk suatu organisasi tentunya harus ada unsur-unsur:

1. Adanya dua orang atau lebih,
2. Tujuan,
3. Tugas yang hendak dilaksanakan,
4. Sarana dan prasarana tertentu.

Artinya bahwa jika akan membentuk suatu administrasi kenegaraan tentunya unsur-unsur ini harus menjadi bahan yang wajib dilakukan. Bukan lagi disebut administrasi Negara apabila unsur-unsur tersebut tidak dimasukkan ke dalam serangkaian

kegiatan. Pendek kata bahwa administrasi lebih mengedepankan tentang sebuah proses.

Jadi, definisi administrasi adalah suatu kegiatan secara keseluruhan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan demi tercapainya tujuan bersama.

5.5.1.2. Unsur-Unsur Administrasi

Unsur-unsur administrasi adalah merupakan bahan yang dipakai untuk kegiatan administrasi. Kalau kita gambarkan ketika kita ingin membangun rumah maka bahan (unsur) yang digunakan adalah: pasir, batu pecah, batu split, bata, kayu, besi, kaca dan lain-lain. Begitu juga dalam menjalankan administrasi membutuhkan bahan yang dapat menunjang terhadap kegiatan administrasi.

Rahmat (2015:51) mengatakan tentang unsure-unsur administrasi sebagai berikut: (1) organisasi, (2) manajemen, (3) komunikasi, (4) kepegawaian, (5) keuangan, (6) perbekalan, (7) tatausaha, dan (8) hubungan masyarakat.

Dengan demikian, bahwa administrasi merupakan serangkaian unsur atau bahan yang disusun dalam sebuah kegiatan yang ditempatkan pada wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara kesimpulan bahwa unsure-unsur administrasi adalah manajemen, organisasi, leadership dan decision making.

5.5.1.3. Proses Administrasi

Proses administrasi dilakukan oleh berbagai kepentingan individu dan kelompok dengan memakai skala tertentu seperti dipakai pada administrasi publik/administrasi Negara, administrasi niaga, administrasi pendidikan, dan administrasi lainnya. Pada hal demikian bahwa administrasi-administrasi tersebut tentunya memiliki ciri-ciri yang membedakan antara administrasi Negara dan yang lainnya.

a. Administrasi public/negara

Siagian (2008:6):

“Administrasi Negara/administrasi public/administrasi Negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara”.

Administrasi Negara memiliki cirri sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan kerjasama;
- b. Dilakukan oleh pihak pemerintah
- c. Memiliki tujuan bersama;
- d. Dilakukan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan

Jadi, administrasi Negara adalah suatu kegiatan pemerintah sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat yang berdasar pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk mencapai tujuan bersama.

b. Administrasi Niaga

Administrasi niaga atau nama lain dari administrasi bisnis merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial, karena berniaga merupakan bagian dari ajaran agama yang disebut muamalah. Niaga atau muamalah sebagai daya dukung untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan baik sekunder maupun primer, kebutuhan ini tidak akan tercapai tanpa adanya pengelolaan administrasi bisnis atau niaga.

Siagian (2008:7) mengatakan:

“Administrasi niaga adalah keseluruhan kegiatan organisasi, mulai dari produksi barang dan atau jasa sampai tibanya barang atau jasa tersebut di tangan konsumen”.

Dalam hal ini tentunya ada perbedaan penjelasan bahwa dalam berniaga ada beberapa administrasi yang kita fahami meskipun pada prinsipnya tercapai tujuan, misalnya berniaga yang dapat dilakukan secara individu atau dilakukan secara organisasi umum.

Sedangkan yang dimaksud berniaga di sini adalah berniaga yang melibatkan kerjasama dengan orang banyak yang dapat kita gambarkan dalam administrasi sebuah perusahaan misalnya PT, perbankan, dan koperasi. Untuk pengelolaan hal ini dibutuhkan adanya sebuah administrasi yang dapat membantu terselenggaranya kegiatan ini. Jadi administrasi niaga rung lingkupnya ada dalam pergerakan bisnis dan hal ini menurut fiqh disebut muamalah serta disebut kegiatan sholat actual.

Firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. QS Albaqarah:275

Dengan demikian berjual beli secara halal adalah merupakan bagian da ripada kegiatan interaksi sosial dalam ekonomi dan itu pula bagian daripada sholat actual perspektif administrasi.

c. Adminstrasi Pendidikan

Suhardan (2010) mengatakan:

“Administrasi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antara manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan hal itu bahwa administrasi pendidikan adalah sejumlah unsure yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang ada hubungan dengan perubahan sikap peserta didik, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan tujuan. Dalam proses administrasi pendidikan unsure yang terkait adalah fasilitas seperti ruangan yang representative, media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ilmu, tenaga pendidik yang memiliki kompetensi keahlian, dan peserta didik yang sesuai jenjang yang ajarkan.

Begitu juga kegiatan pendidikan merupakan kegiatan kenegaraan atau disebut sholat actual, karena administrasi pendidikan kepanjangan kegiatan Negara atau dibawah naungan ilmu kebijakan public.

Budiman Rusli (2013:57) mengatakan:

“Dalam melakukan intervensi itu pemerintah diberikan kewenangan untuk dapat memaksa public agar kebijakan yang telah ditetapkan ditaati dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan teori tersebut bahwa pemerintah membuat kebijakan yang berhubungan administrasi pulik. Salahsatu kebijakannya berkaitan dengan pendidikan, bahwa setiap warga begara wajib melaksanakan kebijakan tersebut untuk ditaai dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan.

Berkaitan dengan kebijakan pemerintah pada sector pendidikan, seluruh warga Negara berhak menerima pendidikan dan pengajaran yang diwujudkan dengan mengikuti prosese belajar mengajar. kebijakan pendidikan tersebut dituangkan pada UUD 1945 pasal 31. Berikutnya ditindaklanjuti melalui UU Sisdiknas tahun 2003 merupakan penjabaran danri UUD 1945.

Ketika kita membaca lebih jauh tentang administrasi pendidikan kita dapat melihat dalam alquran yang kontennya Allah memerintah khususnya kepada Nabi Muhamad SAW untuk mampu membaca dinamika sosial yang sedang berkembang pada saat Nabi Muhamad SAW masih ada.

Firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. QS Al alaq:1-5*

Dalam lima ayat tersebut dapat kita simpulkan dua ayat yaitu ayat pertama dan kelima. Ayat pertama Allah SWT menyuruh manusia agar mencari ilmu untuk kebutuhan manusia dalam menjalankan ibadah. Ayat ini merupakan landasan berfikir bahwa ternyata pendidikan adalah merupakan perintah Allah bagi setiap manusia dan merupakan modal pertama dan utama.

Pada ayat kelima Allah menjelaskan tentang proses bagaimana Allah memberikan ilmu kepada manusia. Allah menurunkan ilmu kepada manusia memakai sebuah proses yang dihubungkan melalui metode-metode yang selalu digunakan oleh setiap manusia seperti metode Tanya jawab, diskusi, karyawisata, pengamatan, dan lain sebagainya. Melalui metode-metode ini manusia memiliki ilmu dan pengetahuan.

Manusia yang melakukan proses belajar mengajar melalui tahapan tertentu dapat mengubah perilaku dan pola pikir. Sehingga dapat kita bedakan manusia yang rajin belajar dan manusia yang tidak rajin belajar. Manusia yang rajin belajar dapat memiliki ilmu dan pengetahuan serta memiliki derajat mulia, manusia yang tidak rajin belajar tidak dapat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak memiliki derajat baik dihadapan manusia terutama di hadapan Allah SWT.

Allah berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. QS Az zumar:9*

Pada ayat tersebut ada kalimat “*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran*”. Menjelaskan bahwa tentunya tidak

sama orang yang mengetahui (berilmu) dengan yang tidak mengetahui. Intinya melalui ilmu manusia bisa bermartabat dan jika manusia tidak berilmu manusia juga tidak bermartabat.

5.5 Sholat dalam Perspektif Manajemen

5.5.1 Pengertian Manajemen Secara Umum

Banyak para ahli mendefinisikan tentang manajemen secara umum, yang dikaitkan dengan objek tertentu. Dalam pandangan Agama Islam bahwa manajemen (atau sebuah perencanaan) adalah suatu hal yang mesti dilakukan. Berikut ini definisi manajemen menurut beberapa ahli:

James A.F. Stoner (Makmur 2009:6) mengatakan:

“Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dari definisi tersebut dapat kita tafsirkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan yaitu bahwa dalam manajemen pada prinsipnya adalah kegiatan perencanaan bukan proses kegiatan pelaksanaan;

2. Pengorganisasian yaitu bahwa dalam manajemen perencanaan tersebut dibagikan/ditugaskan dalam pembagian wilayah kinerja atau perencanaan pengorganisasian;
3. Pengarahan yaitu adanya petunjuk kinerja yang akan dilakukan oleh setiap pelaku (organisator). Dalam hal pengarahan ini biasanya diatur oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) atau job deskripsi;
4. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung kegiatan evaluasi dan laporan dari masing-masing orang memegang tugas;
5. Penggunaan sumber daya adalah relevansi orang dalam kinerja atau pemilihan orang yang memiliki suatu kemampuan yang ditugaskan pada tugas atau pekerjaan sesuatu.

Jadi manajemen adalah suatu proses kegiatan yang di dalamnya mengandung kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi.

Fathoni (2005:29) mengatakan:

“Manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dimulai dari penentuan tujuan sampai pengawasan di mana masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula”.

Dalam teori tersebut dapat difahami bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai dimulai dari adanya rencana tujuan kegiatan sampai pada akhir kegiatan. Tentu saja bahwa dalam membuat rencana akan melalui tahapan yang melibatkan sejumlah orang, pembagian kinerja, fasilitas dan evaluasi.

Mulyati dan Komariyah (2010:86) mengatakan:

“Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan dalam teori ini lebih mengarah pada sebuah karakter dalam membuat sebuah perencanaan. Hal ini dipengaruhi oleh seorang kepemimpinan bagaimana seorang pemimpin dalam merencanakan sebuah kegiatan.

Berdasarkan definisi manajemen tersebut di atas, sholat dalam prespektif manajemen menurut penulis adalah apabila kita akan melaksanakan sebuah kegiatan apapun terutama dalam sebuah lembaga organisasi tidak terlepas dari adanya sebuah rencana.

Allah memerintahkan kepada semua manusia bahwa apabila manusia ingin mencapai sebuah tujuan tertentu, maka manusia harus melangkah. Sebagaimana firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. QS Ar rad:11

Sangat jelas bahwa ayat ini mengarahkan manusia agar dapat melakukan kegiatan yang berawal dari sebuah perencanaan (manajemen). Karena secara akal biasanya manusia untuk menggapai sebuah tujuan, tentunya bermula dari sebuah rencana.

Tujuan manusia tidak mungkin tercapai, apabila tidak ada rencana di awal kegiatan. Pendek kata bahwa Allah SWT tidak akan mengubah takdir seseorang (pintar, kaya, baik, dan lain-lain) kecuali manusia itu sendiri dapat mengubah diri sendiri. Artinya, jika manusia ingin menjadi pintar, kaya dan sukses masa depan tentunya diawali melalui konsep perencanaan.

Mari kita perhatikan sebuah firman Allah yang berkaitan dengan manajemen:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا
الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya: dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. QS Al isro:16

Ayat ini mengandung fungsi manajemen yaitu Allah mempunyai rencana untuk menghancurkan suatu penduduk dengan cara menciptakan suasana kampung itu menjadi orang-orang durhaka. Setelah durhaka, maka Allah hancurkan sehancur-hancunya. Dengan kata lain bahwa, kalimat “rencana” merupakan

fungsi manajemen dan kata “rencana” para ahli sepakat untuk dijadikan fungsi manajemen.

Ibrohim Albajuri (Kitab Kifayatul Awam:45)
mengatakan:

الصفة القدرة تؤثر في الممكن الوجود او العدم فتتعلق بالمعدوم فتوجده كتعلقها بك قبل وجودك وتتعلق بالموجود فتعدمه كتعلقها بالجسم الذي اردالله اعدامه فيصر بها معدوما اي لاشيء وهذا التعلق تنجيزي.

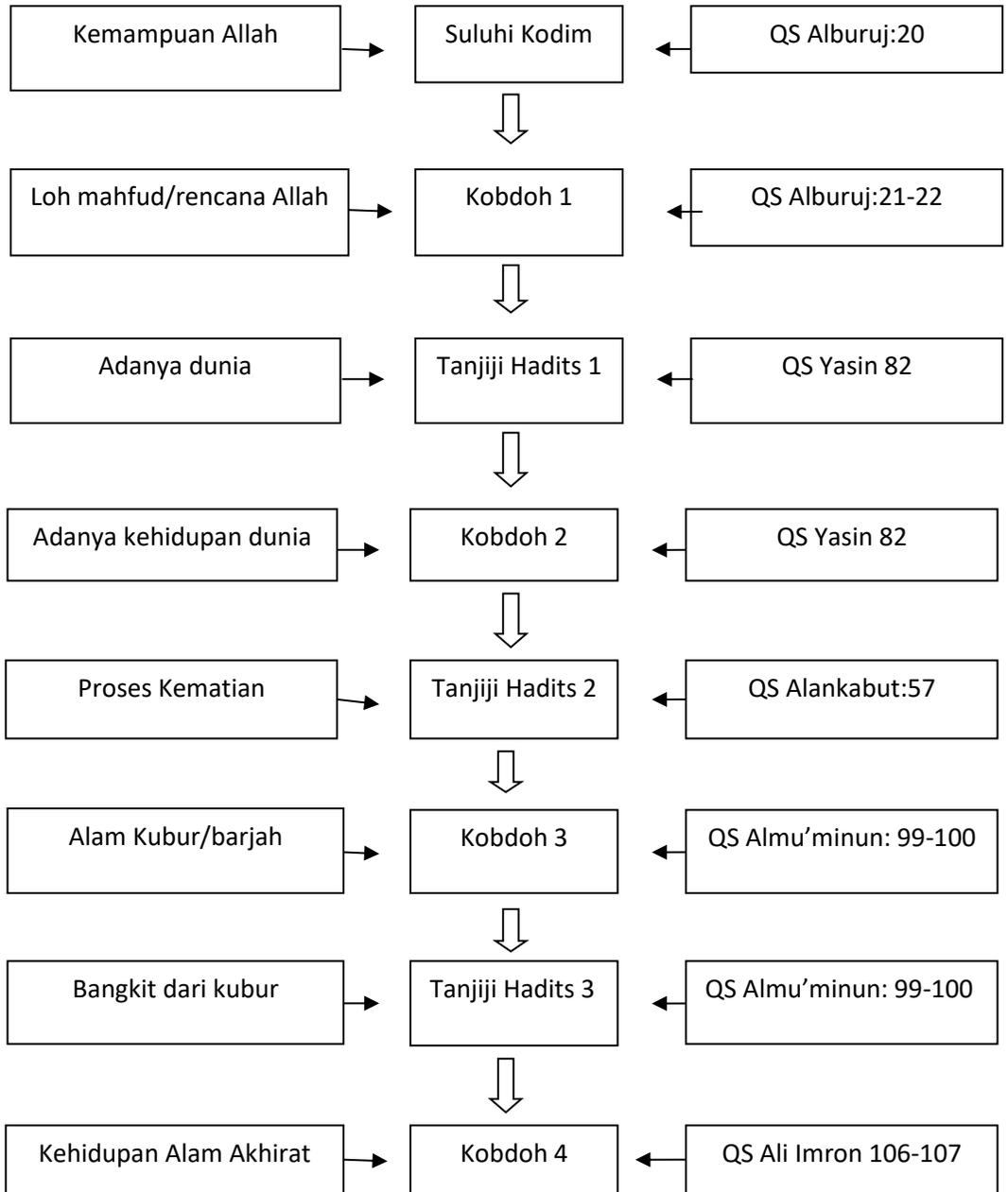
Artinya: sifat qudrot Allah SWT member hasil pada benda yang mungkin adanya dan mungkin tidak adanya. Kemudian hubungan sifat kudrot Allah pada hal yang tida ada kemudian Allah mengadakannya seperti menghubungkan manusia dari tidak ada menjadi ada dan dari ada menjadi tidak ada seperti Allah menciptakan jasad manusia dari tidak ada menjadi ada dan meniadakan kembali, maka hal ini disebut tanjiji kodim (rencana Allah sebelum dunia dan mahluk diciptakan).

Dari uraian tersebut dapat kita gambarkan sebagaimana dikutip dari Abdul Madjid Soepjan (1985:2-3):

Gambar:

Sistem Manajemen Allah SWT dalam Menciptakan Berbagai

Alam



Sumber: Abdul Madjid Soepjan:3

Dari gambar di atas tadi menunjukkan sebuah sistem manajemen stratejik yang dibuat Allah SWT, dimulai adanya rencana Allah membuat makhluk, membuat kehidupan/perjalanan kehidupan, proses kematian dan hingga manusia bermuara pada kehidupan terakhir.

Dapat kita fahami bersama bahwa, Allah SWT yang pertama kali menciptakan sistem manajemen. Dengan demikian, bahwa manajemen adalah suatu alat yang tentunya dipergunakan manusia untuk mencapai sebuah tujuan.

5.5.1.4. Unsur-unsur Manajemen

Dalam kegiatan manajemen tentunya mempunyai bahan atau unsur sebagai alat untuk tercapainya tujuan manajemen. Adapun unsur-unsur manajemen adalah:

1. *Men*, yaitu manusia sebagai pelaku utama dalam berbagai hal,

2. *Money*, yaitu keuangan sebagai alat tukar dalam pembelian dan pemberian jasa bagi para pegawai,
3. *Material*, yaitu bahan yang digunakan sebagai alat penunjang,
4. *Machines*, yaitu peralatan seperti mesin-mesin pembantu,
5. *Methodes*, yaitu cara yang digunakan dalam kegiatan manajemen
6. *Market*, yaitu pemasaran atau penawaran tentang kegiatan atau hasil yang dilakukan pada manajemen tersebut.

Unsure-unsur ini disusun dalam sebuah kegiatan dalam upaya mengantarkan tujuan administrasi sebagaimana di awal direncanakan.

5.5.1.5. Fungsi Manajemen

Fungsi atau guna untuk manajemen sebagaimana dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Luther Gullick (Mulyati, 2010:92) dalah:
 - a. *planning* (perencanaan),
 - b. *organizing* (pengorganisasian),

- c. *staffing* (karyawan),
 - d. *directing* (direktur),
 - e. *coordinating* (koordinasi),
 - f. *reporting* (pelaporan)
 - g. dan *budgeting* (penganggaran).
2. George R. Terry:
- a. *Planning* (perencanaan),
 - b. *Organizing* (pengorganisasian)
 - c. *Actuating* (pelaksanaan)
 - d. *Controlling* (pengawasan)
3. Henry Fayol
- a. *Planning* (perencanaan),
 - b. *Organizing* (pengorganisasian)
 - c. *Commanding* (komando)
 - d. *Coordinating* (koordinasi)
 - e. *Controlling* (pengawasan)

Dari beberapa pendapat para ahli bahwa dalam fungsi manajemen setidaknya ada dua hal yang menjadi sorotan penulis yaitu:

1. Adanya kegiatan/aktivitas

Aktivitas ini merupakan suatu pergerakan yang dilakukan manusia sebagai wujud pelayanan. Namun dalam aktivitas ini dibutuhkan adanya Sumber Daya manusia (SDM) yang mumpuni terhadap kegiatan tersebut.

2. Adanya organisasi (wadah) kegiatan

Organisasi atau wadah ini merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan atau organisasi ini merupakan pembatasan wilayah kerja, sehingga antara para organisator dengan organisator lain merupakan kesatuan kerja yang satu sama lainnya berkaitan. Biasanya dalam organisasi ini dibentuk adanya job deskripsi.

5.6 Sholat dalam Perspektif Organisasi

Organisasi adalah tempat untuk menjalankan tugas manajemen dan sebuah alat untuk pembagian wilayah kinerja untuk mencapai tujuan manajemen. Ketika kita melihat susunan sholat berjamaah tentunya kita memahami bahwa ada wiyah atau

tugas masing-masing. Tugas organisasi dalam sholat ritual dibuktikan adanya imam dan ma'mum. Menjadi imam tentunya memiliki syarat-syarat tertentu seperti berilmu terhadap penguasaai ulumu kuran (ilmu tajwid), ilmu tauhid, ilmu fiqih dan lain-lain.

Begitu juga dalam menjalankan tugas sholat actual bahwa untuk menjalankan roda organisasi bagian daripada sholat actual. Mari kita simak bersama pengertian organisasi yang dikemukakan oleh para ahli.

1. Paul Preston dan Thomas Zimmerer (Djarmiko 2002:

I) bahwa:

“organization is a collection Of people, arranged into groups, working together to achieve some common Objectives”, Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang di susun dalam kelompok, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

2. James D. Mooney (Fathoni 2003:24)

“Organisasi timbul bilamana orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama”.

3. Henry I. Sisk (Fathoni 2003:24)

“Organisasi sebagai suatu kesatuan yaitu sekelompok orang terlihat secara bersama-sama di dalam hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan-tujuan”.

4. Malinowski (Fathoni 2003:24)

“Organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan”.

Dari beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah suatu wadah untuk perkumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan-kepentingan untuk mengadakan suatu aktivitas dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Dalam penafsiran lain adalah organisasi adalah berkumpulnya orang-orang yang memiliki tugas untuk melakukan kegiatan yang mana kegiatan ini telah dikemukakan di dalam manajemen. Jadi organisasi itu tindak lanjut dari kegiatan manajemen atau organisasi adalah pembatasan wilayah kinerja yang dilakukan orang-orang tertentu yang ada dalam struktur organisasi. Misalnya orang tersebut sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi atau apa namanya dalam sebuah struktur organisasi. Sehingga adanya organisasi tidak akan tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan.

Yang dimaksud sholat dalam perspektif organisasi adalah membentuk organisasi dalam kehidupan untuk menjalankan harapan dan tujuan. Misalnya organisasi kenegaraan disana banyak kegiatan yang menjadi hal penting menyangkut kebutuhan masyarakat. Adanya organisasi kenegaraan merupakan wujud pelaksanaan solat actual sebagaimana dijelaskan Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." QS Al baqarah:30

4.6.2 Unsur-unsur Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah, maka wadah ketika ingin dibuat harus ada unsure-unsur atau bahan untuk disatukan dan dapat membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan. Berikut ini unsure-unsur organisasi menurut para ahli:

Theodore Caplow seorang professor sosiologi Universitas Minnesota (Miftah Toha:2010:167) mengemukakan unsure-unsur organisasi:

1. Organisasi mempunyai identitas,
2. Organisasi mempunyai kelangsungan,
3. Organisasi mempunyai jadwal kerja (*calenddarity*),
4. Organisasi mempunyai otorita.

Yang sangat menonjol dalam teori ini bahwa organisasi memiliki jadwal kerja (*calendarity*) walaupun dalam administrasi atau manajemen pun ada jadwal kerrja, namun sesungguhnya jadwal kerja ada dalam ranah organisasi. Organisasi dibentuk sebagai alat untuk pembagian atau pembatasan wilayah kerja, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh organisator tidak akan tumpang tindih dengan tugas orang lain.

Amitai Etzioni (Miftah Toha, 2010:167) mengatakan:

“Konsepsi organisasi sebagai pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kelompok semacam ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai pembagian kerja, kekuasaan, dan pertanggungjawaban yang dikomunikasikan.

Pembagian ini tidaklah dilakukan secara acak melainkan sengaja direncanakan untuk meningkatkan usaha mencapai tujuan tertentu,

2. Adanya satu atau lebih pusat kekuasaan yang dapat dipergunakan untuk mengendalikan usaha-usaha organisasi yang telah direncanakan dan yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan. Pusat kekuasaan ini juga harus dapat dipergunakan untuk menilai kembali secara ajek pelaksanaan organisasi, dan menyempurnakan struktur yang dianggap perlu untuk meningkatkan efisiensi,
3. Adanya penggantian kepegawaian misalnya seseorang yang cara kerjanya tidak memuaskan dapat dipindah atau diganti oleh orang lain. Dalam organisasi juga dapat dilakukan usaha memadukan kembali kegiatan kepegawaian dengan cara pemindahan dan promosi”.

Sangat jelas bahwa organisasi dibentuk sebagai alat pembagian wilayah kerja, pembatasan individu dalam bekerja, dan penggantian dalam wilayah kerja.

Scoott (Thoa:2010:168) mengatakan:

“Organisasi itu bagaimanapun adanya, mempunyai gambaran prospek yang jelas, dan berbeda dari sekedar kekhususan tujuan atau kelangsungan aktivitas. Perbedaan gambaran itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya batas-batas yang jelas,
2. Adanya aturan-aturan yang normative,
3. Adanya jenjang otoritas,
4. Adanya sistem komunikasi.

Jadi unsur-unsur organisasi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Organisasi adanya manusia,
- b. Organisasi adanya aktivitas,
- c. Organisasi adanya batasan aktivitas,
- d. Organisasi adanya tempat,
- e. Organisasi adanya tujuan.

4.6.3 Fungsi Organisasi

Organisasi merupakan wadah kegiatan sebagaimana dibangun pada saat perencanaan dalam kegiatan manajemen. Begitu pula organisasi sebagai alat tindak lanjut manajemen dimana manajemen membutuhkan suatu pembatasan wilayah kegiatan. Jadi organisasi dibuat sebagai pembatasan wilayah kinerja kegiatan manajemen dapat berjalan sesuai rencana dan pekerjaan agar berjalan sesuai batasan-batasan kegiatan.

Secara singkat fungsi organisasi sebagai alat untuk pembatasan wilayah kinerja, pengukuran sumberdaya manusia, penggantian posisi kemampuan kerja, penjadwalan aktivitas (*calendarity*).

a. Pembatasan wilayah kerja

Pembatasan wilayah kerja adalah bahwa untuk melaksanakan rencana kerja sebagaimana direncanakan dalam manajemen, maka rencana tersebut dapat ditindaklanjuti dalam organisasi. Misalnya, dalam perencanaan membahas tentang keuangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain, maka dalam pembagian wilayah kerja dalam organisasi membentuk struktur organisasi dengan sebutan istilah seksi keuangan, seksi pendidikan, seksi kesehatan dan lain-lain.

b. Pengukuran sumber daya manusia

Orang yang masuk ke dalam organisasi tentunya orang-orang yang memiliki tujuan dan memiliki kemampuan untuk mengelola program yang telah dibuat. Profesionalisme dalam menjalankan tugas organisasi sangat dibutuhkan, karena apabila suatu pekerjaan yang diberikan kepada pelaku organisasi tidak sesuai dengan kemampuan ia sendiri, maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan sesuai harapan. Dengan demikian, organisasi dibuat sebagai ukuran untuk mengukur suatu kemampuan

seseorang atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan ditempatkan pada posisi strategis.

Saefullah (2010:92):

“Sebenarnya penguasaan modal dan teknologi bukan satu-satunya syarat untuk bersaing dalam era globalisasi. Syarat ke dua yang merupakan syarat yang sangat strategis adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai kemampuan untuk mengembangkan teknologi dan mengatur modal sebaik-baiknya”.

Begitu pula Saefullah (2010:97):

“Dalam menyongsong era globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kemampuan bersaing, sudah seharusnya penilaian ulang secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan dihubungkan dengan lapangan kerja yang disediakan”.

Jadi dalam organisasi dibutuhkan sumber daya manusia sebagai alat untuk menjalankan program kerja. Pernyataan Saefullah “lapangan kerja yang disediakan” dapat ditafsirkan sangat banyak, bisa lapangan kerja swasta atau organisasi pemerintahan. Intinya bahwa, dimanapun organisasi dibentuk, maka tidak akan lepas dari tuntutan sumber daya manusia. .

Aspek lain dalam kualitas pelayanan adalah adanya suatu dorongan moral yang keluar dari hati nurani, dimana hati nurani

ini sebagai kekuatan yang paling berpengaruh terhadap dunia kerja. Hal ini termasuk bagian dari kualitas sumber daya manusia dalam wujud kualitas pelayanan. Sehebat apapun orang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) tanpa di dorong dengan pembangunan moral atau akhlak terpuji, maka terjadi ketidaknyamanan dalam kinerja, atau akan banyak orang mencemoohkannya.

Oleh karenanya, moral merupakan motivasi terhadap kinerja dan merupakan bumbu penyedap dalam kualitas Sumber Daya Manusia.

Saefullah (2010:99):

“Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia di dalamnya harus dimasukan pembinaan moral dan mental. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama ini merupakan rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam aspek moral dan mental. Akibatnya bukan menjadi manusia yang unggul dalam persaingan tetapi menjadi manusia yang dianggap rendah derajatnya sehingga tidak mempunyai wibawa dan bahkan tidak banyak diperhitungkan dalam percaturan-percaturan Internasional”.

Sangat jelas bahwa, mental-spiritual yang dimiliki manusia sangat berpengaruh terhadap tindakan-tindakan fisik manusia yang diwujudkan dalam kinerja manusia setiap hari.

Hasil yang dibuktikan secara wujud produk atau hasil kerja yang dilakukan oleh setiap manusia yang melakukan pekerjaan pada salahsatu lingkungan pekerjaan adalah bersumber dari kegiatan mental. Jika hasil kinerja baik, maka hal itu ada dorongan dari mental itu sendiri, dan jika hasil kinerja manusia itu buruk, maka itu juga berasal dari dorongan mental yang buruk pula.

c. Penggantian posisi kemampuan/reschupple

Seringkali pelaku organisasi yang menduduki suatu jabatan adanya pergantian yang dimaksudkan untuk perubahan dan keserasian dalam lingkungan kerja. Pemimpin dan pengawas lainnya senantiasa dapat menilai kinerja yang dilakukan oleh para pelaku organisasi. Hasil penilaian tersebut akan menjadi sebuah keputusan apakah orang ini harus digeser atau diganti dengan orang baru?. Yang menjadi ukuran untuk diganti atau tidak diganti, tergantung kepada SDM yang dimiliki oleh orang tersebut.

d. Penjadwalan aktivitas (*calendarity*)

Penjadwalan kinerja (*calenderity*) adalah sebuah aktivitas untuk menentukan skala prioritas atau pekerjaan

mana yang didahulukan atau mana yang harus diakhirkan. Dalam pembahasan penjadwalan kerja tentunya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pekerjaan jangka pendek,
2. Pekerjaan jangka menengah,
3. Pekerjaan jangka panjang
4. Pekerjaan darurat.

4.6.4 Leadership (kepemimpinan)

Kepemimpinan (*Leadership*) berasal dari kata “pimpin” kata kerjanya “memimpin” dan kata bendanya adalah “pemimpin” atau *leader*. Pemimpin adalah seorang individu yang memiliki tugas untuk menjalankan amanat yang diberikan kepadanya.

Allah SWT membentuk suatu kepemimpinan bagi kehidupan umat manusia agar manusia dapat mencapai harapan dan tujuannya. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." QS Al baqarah:30

Dari ayat tersebut dapat kita fahami ada dua penting yaitu

(1) Allah SWT membentuk kepemimpinan (*leadership*), (2) Mengangkat manusia sebagai pemimpin yang sempurna disbanding dengan pemimpin malaikat dan jin. Karena manusia diciptakan sebagai pemimpin dunia, maka manusia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas yang berat ini.

Berikut ini pengertian pemimpin (*leadership*) menurut para ahli:

Warren Bennis (Pasolong, 2016:107) mengatakan:

“Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil dunia, dan kepastian dengan hasil ini hanya positif kalau seseorang mengetahui apa yang diinginkan”.

Menjalankan tugas kenegaraan ini disebut solat aktual dan solat ini tidak bisa dilakukan secara individu tetapi harus dilakukan secara berjamaah. Misalnya untuk melakukan proses peradilan dalam melaksanakan tindak pidana pembunuhan

membutuhkan lembaga hukum, ada hakim, ada hukum dan ada yang dihukumi. Sebagaimana dijelaskan Nabi:

إذا كنتم ثلاثة فامروا

Artinya: “*Apabila keadaan kalian bertiga maka disana harus mengangkat pemimpin*”.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan dibutuhkan para pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin agar kinerja yang dilakukan dapat berkualitas.

Salahsatu pelaku pembangunan dan para pemimpin (pelayan umat) yang dilakukan oleh manusia adalah menjadi pemimpin dalam konteks organisasi kenegaraan dan pemimpin dalam organisasi pendidikan. Dua organisasi ini sangat besar mempengaruhi terhadap tugas yang diembannya. Oleh karena itu, kualitas pelayanan publik sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kualifikasi sesuai dengan status sosial yang sedang berkembang.

Sebagaiman dijelaskan Abi Ya’la (1987: 19):

“Mengangkat pemimpin adalah wajib”. Kewajiban mengangkat pemimpin untuk memenuhi kebutuhan dan

melayani masyarakat, karena masyarakat membutuhkan untuk kepentingannya”.

Hal senada dijelaskan Muhamad bin Aof dalam Abi Ya’la (1987:19): “Suatu bencana akan tiba jika tidak ada pemimpin yang memerintah (kebenaran) terhadap umat manusia”.

Begitu pula Abi Ya’la (1987: 19) mengatakan dalam mengangkat pemimpin:

“Adapun sebagai ahli ikhtiar (pemimpin) memiliki tiga syarat, Pertama bersikap adil Kedua, berilmu dan Ketiga, seorang ahli berfikir”.

Pada dasarnya pemimpin adalah pelayan masyarakat, apa yang menjadi persoalan-persoalan masyarakat (*public problems*) tentunya pemimpin harus mampu memberikan pelayanan terbaik. Oleh karenanya, mengangkat pemimpin harus benar-benar orang yang memiliki kemampuan sumber daya manusia dalam situasi dan kondisi sosial yang sedang berkembang. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhamad SAW:

قال النبي صلى الله عليه وسلم, اذا ضيعة الامانة فانتضر الساعة, فقيل يارسول الله وما اضاعتها؟ فقال: اذا اسند الامر الى غير اهله فانتضر الساعة. روه الحاكم

Artinya: “Nabi bersabda: “Apabila suatu amanat disia-siakan tunggu kehancurannya”. Sahabat bertanya: “apa yang dimaksud disia-siakan? Nabi menjawab: “apabila suatu tugas/jabatan diberikan kepada yang bukan ahli, maka tunggu kehancurannya”. HR Hakim

Oleh karena itu, setiap ada sebuah kegiatan keorganisasian tentunya para pendiri harus mempertimbangkan terhadap orang-rang yang akan menjadi pengelola organisasi tersebut. Karena apabila sebuah organisasi tidak memperhitungkan pelaku organisasinya, maka tujuan organisasi tidak akan berjalan sesuai rencana.

Kith Davis (1995:127) merumuskan empat sifat yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kepemimpinan dalam konteks pelayanan suatu organisasi:

1. *Kecerdasan*, hasil penelitian pada umumnya membuktikan bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpim. Namun demikian, yang sangat menarik dari penelitian tersebut ialah pemimpin tidak bisa melampaui terlalu banyak dari kecerdasan pengikutnya.
2. *Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial*, pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial. Dia mempunyai keinginan menghargai dan dihargai.
3. *Motivasi diri dan dorongan berprestasi*, para pemimpin secara relative mempunyai dorongan

motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang *intrinsic* dibandingkan dari yang ekstrinsik.

4. *Sikap-sikap hubungan kemanusiaan*, pemimpin-pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri (*self-esteem*) dan kehormatan pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya. Dalam istilah penelitian Universitas Ohio pemimpin itu mempunyai perhatian dan kalau mengikuti istilah penemuan Michigan pemimpin berorientasi pada karyawan bukannya berorientasi pada produksi.

Jelas bahwa, pemimpin dalam konteks sebagai pelayan publik adalah harus cerdas dan mampu memiliki sikap hubungan dengan masyarakat. Hal ini tidak akan terjadi kualitas pelayanan publik yang baik jika tidak ditunjang oleh faktor kecerdasan, sedangkan kecerdasan ini sangat erat hubungannya dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk meningkatnya kualitas pelayanan publik harus ditunjang oleh kualitas Sumber Daya Manusia.

Saefullah (2010:92):

“Sebenarnya penguasaan modal dan teknologi bukan satu-satunya syarat untuk bersaing dalam era globalisasi. Syarat ke dua yang merupakan syarat yang sangat strategis adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai kemampuan untuk mengembangkan teknologi dan mengatur modal sebaik-baiknya”.

Begitu pula Saefullah (2010:97):

“Dalam menyongsong era globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kemampuan bersaing, sudah seharusnya penilaian ulang secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan dihubungkan dengan lapangan kerja yang disediakan”.

Jadi antara kualitas pelayanan, sumber daya manusia dan pemimpin sangat erat hubungannya. Pernyataan Saefullah “lapangan kerja yang disediakan” dapat ditafsirkan sangat banyak, bisa lapangan kerja swasta atau organisasi pemerintahan. Intinya bahwa, dimanapun organisasi dibentuk, maka tidak akan lepas dari tuntutan kualitas pelayanan yang ada hubungannya dengan sumber daya manusia.

Aspek lain dalam kualitas pelayanan adalah adanya suatu dorongan moral yang keluar dari hati nurani, dimana hati nurani ini sebagai kekuatan yang paling berpengaruh terhadap dunia kerja. Hal ini termasuk bagian dari kualitas sumber daya manusia dalam wujud kualitas pelayanan. Sehebat apaun orang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) tanpa di dorong dengan pembangunan moral atau akhlak terpuji, maka terjadi ketidaknyamanan dalam kinerja, atau akan banyak orang mencemoohkannya.

Oleh karenanya, moral merupakan motivasi terhadap kinerja dan merupakan bumbu penyedap dalam kualitas Sumber Daya Manusia.

Saefullah (2010:99):

“Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia di dalamnya harus dimasukan pembinaan moral dan mental. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama ini merupakan rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam aspek moral dan mental. Akibatnya bukan menjadi manusia yang unggul dalam persaingan tetapi menjadi manusia yang dianggap rendah derajatnya sehingga tidak mempunyai wibawa dan bahkan tidak banyak diperhitungkan dalam percaturan-percaturan Internasional”.

Sangat jelas bahwa, mental-spiritual yang dimiliki manusia sangat berpengaruh terhadap tindakan-tindakan psikis manusia yang diwujudkan dalam kinerja manusia setiap hari. Hasil yang dibuktikan secara wujud produk atau hasil kerja yang dilakukan oleh setiap manusia yang melakukan pekerjaan pada salahsatu lingkungan pekerjaan adalah bersumber dari kegiatan mental. Jika hasil kinerja baik, maka hal itu ada dorongan dari mental itu sendiri, dan jika hasil kinerja manusia itu buruk, maka itu juga berasal dari dorongan mental yang buruk pula.

Sorokin dan Lauden (Saefullah 2010:158) dalam tulisannya “*power and morality*” mengatakan bahwa, untuk mengukur kinerja seorang pejabat public, moral adalah salah satu ukuran yang dapat menentukan.

1. Apabila moralitas dan mentalitas orang-orang yang memerintah dan diperintah diukur dengan moral dan mental yang sama, maka moralitas dan jiwa orang-orang yang memerintah ditandai dengan suatu dualism yang jauh lebih kuat dan penyakit moral dan mental yang besar dari pada moralitas dan mentalitas warga penduduk yang diperintah,
2. Proporsi tipe-tipe mental yang ekstrim, baik yang berbakat maupun yang sakit mental, lebih besar pada kelompok yang memerintah ketimbang bawahan yang diperintah,
3. Perilaku kelompok-kelompok yang memerintah cenderung menjadi lebih criminal dan sub-moral ketimbang perilaku moral lapisan yang diperintah dari masyarakat yang sama,
4. Makin besar, makin absolute, dan makin memaksa kekuasaan orang-orang yang memerintah, pemimpin-pemimpin politik, dan para eksekutif bisnis dan organisasi lain yang berkuasa, dan makin kurang bebas kekuasaan ini disetujui oleh penduduk yang diperintah, makin cenderung korup dan kriminal kelompok-kelompok dan para pejabat yang memerintah.

Sangat jelas bahwa, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat akan ditilai, dilihat dan diperhatikan oleh masyarakat itu sendiri. Bukan hanya yang

dilihat suatu nilai pekerjaan, tetapi moralitas dan mentalitas pemerintah juga akan menjadi perhatian publik.

Oleh karenanya, antara pembangunan fisik dan mental adalah suatu pembangunan yang tidak bisa dipisahkan oleh siapapun, karena jika ada pemisahan, maka hasil yang akan dilakukan oleh manusia akan melahirkan suatu manusia yang hatinya buruk, dan kerugian besar dalam proses pelayanan terhadap public.

Selama ini, banyak penyimpanan\gan yang dilakukan oleh manusia baik yang bekerja dalam organisasi kecil maupun besar, karena pembangunan mental sangat lemah, terkadang pembangunan mental tidak dilakukan sama sekali.

Bachtiar (2010:144) mengatakan:

“Manusia tidak hanya hidup dalam dunia relasi biologis dan cultural, tetapi juga dalam dunia relasi sosial, suatu realitas yang memiliki kualitasnya tersendiri dan berbeda dengan realitas budaya dan biologis. Kualitas-kualitas yang membedakan realitas sosial adalah wilayah-wilayah mental, yang dihasilkan dari proses kehidupan bersama

Segala bentuk rasionalitas aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia bergantung pada pendidikan mental. Dalam

pembangunan yang sifatnya konkrit atau pembangunan public, merupakan suatu bentuk kebersamaan harapan dan tujuan. Namun hal yang membedakan adalah kualitas pekerjaan, dimana kualitas tersebut akan member warna kehidupan dalam persaingan dunia kerja. Mental seseorang akan berpengaruh besar terhadap nilai kinerja dan akan menjadi suatu sorotan publik.

Salahsatu pendorong terhadap pemimpin agar pelayanan yang diberikannya berkualitas adalah kekompakan dua kekuatan yaitu kekuatan batin (hati nurani) dan dzohir (badan) yang tidak dipisahkan pada jati diri seorang manusia. Jadi, suatu performa atau kinerja yang dilakukan oleh seseorang, merupakan suatu dorongan batinnya tersendiri. Jika kinerja yang dilakukan oleh seseorang baik, maka tandanya suatu dorongan batin yang baik. Dan jika kinerja seseorang jelek, maka tandanya ada suatu dorongan batin yang jelek pula.

Imam Khomeini dalam Kamal Alhaydari (2004:223)

mengatakan:

“Di sana, yakni pada kerajaan batin, pasukan nafs lebih banyak dan lebih penting dibandingkan pada kerajaan lahir, serta pertarungan dan persaingan diantara pasukan

al-Rahman dan pasukan setan lebih besar. Begitu pula, kekalahan dan kemenangan di sana lebih kuat dan lebih penting, berdasarkan hal itu, jihad nafs adalah jihad besar. “Bahkan, segala perkara yang terdapat di kerajaan lahir, berupa pertarungan diantara kekuatan-kekuatan yang pangkalnya adalah kerajaan batin.

Hal senada dijelaskan oleh Kamal Alhaydari (2004:223):

“Jika seseorang menang dalam batinnya, maka dia pun menang dalam lahirnya. Sebaliknya, jika kalah dalam batinnya, maka dia juga kalah dalam lahirnya. Dari sini kita mengetahui bahwa orang yang keadaan dan karakternya baik, maka perbuatan-perbuatan lahiriyahnya pun akan baik dan mengarahkan perbuatan-perbuatannya menuju kebaikan berupa infak di jalan Allah, silaturahmi, memberi orang-orang yang membutuhkan, dan sebagainya”.

Sangat jelas bahwa, untuk mewujudkan suatu kualitas pelayanan diperlukan pemimpin yang memiliki sehat rohani dan jasmani, yang mana hal ini akan dapat terwujudnya sebuah harapan dan tujuan (*dassolen* dan *dessain*) secara bersama.

Belakangan ini di setiap penjuru dunia telah terbukti bahwa, perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Perubahan sosial diakibatkan oleh konflik-konflik yang mengarah kepada perubahan untuk meningkatkan kamaian manusia itu sendiri. Siapa yang harus bertanggung

jawab untuk hal ini, adalah seorang pemimpin sebagai wujud dari pelayan masyarakat.

Pramusinto dan Purwanto (2009:274) mengatakan,

“Salahsatu pihak yang dapat dimintai pertanggungjawaban sehubungan dengan hal itu adalah pemimpin dari masyarakat yang bersangkutan. Pemimpin mempunyai fungsi, dari sederet fungsi yang diembannya, bagaimana mengelola masyarakat yang dipimpinnya untuk tidak mengalami kehancuran karena konflik diantara para anggotanya. Pemimpin dengan kewenangan yang melekat pada dirinya untuk memimpin dituntut harus mampu mengelola konflik ataupun potensi-potensi konflik yang ada di masyarakat sebagai dampak atau konsekwensi dari perubahan yang tak terelakan”.

Intinya kualitas pelayanan tidak terlepas dari keterlibatan seorang pemimpin yang memiliki SDM yang sesuai dengan kebutuhan serta pemimpin yang memiliki nilai *spiritual question* yang dapat mempengaruhi kinerja dohir yang baik. Pemimpin sebagai pelayan masyarakat yang tugasnya membina, membimbing, mengarahkan dan mendidik agar masyarakat mencapai kepada derajat yang sempurna, tentunya hal ini diperlukan para pemimpin yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang memuaskan.

Pendek kata singkat cerita, bahwa solat actual sangat berat dalam pelaksanaannya membutuhkan skills, kreativitas, SDM, moralitas dan harus dilakukan secara berjamaah.

Untuk pembahasan konsep administrasi Negara kita bahas dalam judul buku yang berbeda.

4.4.4. *Decision Making*

Decision making adalah isi dari seluruh rangkaian administrasi, manajemen, organisasi, dan leadersip. Artinya *decision making* merupakan suatu hasil yang akan nampak terlihat secara jelas, apakah seluruh kegiatan itu dapat tercapai sesuai harapan dan tujuan atau tidak. Maka hal ini akan terlihat hasil dari perilaku organisasi yang dilakukan melalui tugas masing-masing.

Isi dari *decision making* adalah berada pada individu yang dapat diwujudkan pada pelayanan public. Seberapa hebatnya individu maka akan dinilai pada seberapa besarnya konsep-konsep dan karya yang dibuktikan dengan pelayanan. Begitu juga isi *decision making* adalah dapat diwujudkan melalui kualitas

pelayanan public. Inti dari kegiatan administrasi tertumpu pada bagaimana pelayanan pemimpin terhadap yang dipimpinya, apakah pelayanan itu dapat memuaskan atau tidak? Hal ini menjadi sebuah perhatian kita bersama terhadap para pelaku organisasi yang disebut *decision making*.

Pendapat lain tentang kualitas pelayanan yang dikemukakan oleh De Vreya (Budiman Rusli 2013:180):

1. *Self-esteem* : meningkatkan kualitas agar menjadi teladan bagi pegawai dan meningkatkan perhatian bagi mereka,
2. *Exceed expectation* : Memenuhi janji yang telah disampaikan kepada pelanggan,
3. *Recovery* : tanggap terhadap keluhan pelanggan,
4. *Vision* : Pemikiran jangka panjang tentang pelayanan umum,
5. *Improve* : Peningkatan pelayanan secara terus menerus dalam jangka panjang
6. *Care* : menaruh perhatian yang tinggi terhadap pelanggan
7. *Empower* : Mengembangkan kemampuan pegawai dengan memberikan pendidikan latihan.

Bisa dikatakan berkualitas apabila sebuah pemberian pelayanan terhadap konsumen atau masyarakat apabila (1) *self-Esteem* (harga diri) yaitu seorang pelayan apabila memberikan pelayanan terhadap umat/masyarakat tentunya memiliki harga diri yang *uswatun hasanah* (perilaku terpuji). Karena apabila

perilaku seorang servant (pelayan) mencerminkan akhlak tidak terpuji meskipun pelayanannya baik, maka masyarakat akan menilai jelek.

Hal ini sangat penting adanya ahklaq terpuji (*self-Esteem*) sebagai pengantar adanya pelayanan. Hal ini dijelaskan Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. QS Al ahjab:21*

Sangat menjanjikan bahwa pelayanan yang diberikan Nabi Muhamad SAW kepada masyarakat Arab telah menarik simpati dari mereka. Meskipun pemerintah Arab yang di pimpin Abu Supyan melarang masyarakatnya agar tidak mengikuti jejak langkah Nabi Muhamad, ternyata pelayanan Nabi Muhamad dengan mengedepankan *self-Esteem* sampai hari ini dapat dipertanggungjawabkan.

Exeed expectation (memenuhi harapan) adalah sebuah pelayanan yang dapat memberikan janji kepada masyarakat

bahwa apa yang menjadi harapan masyarakat, pelayan tentunya selalu memperhatikannya. Akan menjadi penolakan dari masyarakat apabila para pelayan hanya janji-janji belaka apabila janji itu tidak dilaksanakan dengan tepat.

Sabda Nabi:

اية المنافق ثلاث اذا حدث كذب واذا وعد اخلف واذا اتتمن خان. رواه الشيخان

Artinya: “Tanda-tanda munafik ada tiga: (1) apabila berbicara suka berbohong, (2) apabila janji suka inkar, dan (3) apabila diberi amanita suka dikhianat”. HR Bukhori Muslim

Pelayanan berkualitas tentunya memperhatikan apa yang mereka janjikan kepada masyarakat, sekecil apapun telah berjanji kepada masyarakat/pelanggan tentunya harus ditepati (*exceed expectation*) agar mereka terus simpati dan merasa puas.

Recovery adalah cepat tanggap terhadap apa yang menjadi keluhan, saran dan masukan. Artinya pelaku kegiatan dalam sebuah organisasi tentunya harus selalu tanggap terhadap saran, kritik dan masukan dari pelanggan/masyarakat terhadap apa yang menjadi bahan kegiatan. Yang dapat merasakan pelayanan adalah

masyarakat, belum tentu pelayanan yang kita berikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Jadi, pelayanan yang bermakna adalah sebuah pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lovelock dan Wright (2005:15) ada empat fungsi inti yang harus di pahami penyedia layanan jasa, yaitu:

1. Memahami persepsi masyarakat yang senantiasa berubah tentang nilai dan kualitas jasa atau produk,
2. Memahami kemampuan sumber daya dalam menyediakan pelayanan,
3. Memahami arah pengembangan lembaga pelayanan agar nilai dan kualitas yang diinginkan masyarakat terwujud,
4. Memahami fungsi lembaga pelayanan agar nilai dan kualitas jasa/produk tercapai dan kebutuhan setiap *stakeholders* terpenuhi.

Sangat jelas dalam pelayanan masyarakat tentunya mampu memahami persepsi masyarakat, apa yang menjadi keluhan masyarakat dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, hal ini harus menjadi sebuah catatan yang harus diperhatikan oleh para penyelenggara kegiatan.

Vision adalah sebuah visi yang menjadi filar pelayanan yang mana visi ini tentunya mengarah secara universal sesuai

dengan apa yang telah dibuat pada awal perencanaan. Untuk pembuatan visi ini harus bersifat umum artinya mencakup keseluruhan kebutuhan yang mana kebutuhan ini disamping ada targetan bagi lembaga penyedia pelayanan tidak kalah penting masukan-masukan dari masyarakat/pelanggan agar ketika pelayanan dilakukan ada kesinambungan.

Vision juga merupakan dugaan-dugaan dalam melakukan kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan hari ini, tentunya kita mampu memprediksi ke depan melalui visi yang dibuat pada hari ini. Visi merupakan serangkaian aktivitas secara umum yang meliputi misi dan strategi. Allah swt telah memberikan gambaran bagi manusia untuk membuat visi sebagai acuan kinerja.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* QS Al hasyr:18

Dari ayat tersebut dapat kita fahami bahwa, ketika kita melakukan kerja hari ini tentunya beorientasi untuk masa

mendatang. Artinya ayat ini dapat dijadikan dasar untuk membuat visi dan misi, karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh kita tentunya ada kesinambungan antara kegiatan hari ini dan mendatang.

Improve yaitu peningkatan pelayanan secara terus menerus dalam jangka panjang artinya bahwa pelayanan yang diberilakan kepada masyarakat sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya pelayanan dalam bidang pembangunan perdesaan yaitu sebelum pembangunan dilakukan biasanya pihak desan mengadakan sosialisasi pembangunan melibatkan masyarakat di tingkat perdesaan yang disebut musyawarah dusun (mudus). Setelah mudus maka dilakukan juga musyawarah di tingkat desa disebut musyawarah pembangunan desa (musbangdes).

Kegiatan pelayanan yang diberikan pihak pemerintahan desa tentunya mengacu pada perencanaan yang dibuat pada mudus dan musbangdes, tentunya disesuaikan dengan visi dan misi pembangunan.

Care yaitu menaruh perhatian yang tinggi terhadap pelanggan artinya segala upaya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tentunya harus selalu mengedepankan nilai-nilai kemasyarakatan, karena hakikat pelayanan adalah ibadah untuk bagaimana yang dilayani menjadi senang dan merasa bahagia.

Ketika kita melihat organisasi yang dilakukan oleh sistem organisasi Allah SWT, Allah Aza Wajala telah membuat struktur organisasi yang diwujudkan melalui pelayanan sepuluh malaikat. Dimulai malaikat yang bertugas menyampaikan informasi (Jibril), memberikan rizki (Mikail), mencatat seluruh perbuatan manusia (Rokib dan Atid) dan seterusnya, mereka semua sampai hari ini dan seterusnya terus memberikan pelayanan kepada seluruh makhluk Allah tanpa memilih dan memilah. Itulah pelayanan sistem organisasi Allah dalam memberikan pelayanan terhadap makhluknya. Maka Allah SWT memiliki sifat Robbul Alamin (yang memberikan pelayanan untuk seluruh alam).

Empower yaitu memberdayakan/mengembangkan kemampuan pegawai dengan memberikan pendidikan latihan. Artinya bahwa pada setiap kegiatan pelayanan yang akan

diberikan kepada masyarakat/pelanggan, seluruh civitas organisasi memahami terlebih dahulu terhadap kemampuan individu (*servant*) dalam bidang kompetensi keahlian, memahami tentang objek kegiatan yang akan dilakukan. Karena pemberdayaan (*empower*) ini sasarannya dua yaitu kemampuan individu dan beban tugas yang akan diberikan.

BAB VI

PEMERIKSAAN TUGAS MANUSIA

Manusia dan jin setelah meninggal dunia akan diperiksa tugas mereka selama di Alam Dunia. Tugas manusia dan jin adalah mencari ilmu, meyakini ilmu (iman) dan melaksanakan ilmu (islam).

Manusia lahir ke dunia memiliki modal yaitu telinga, mata dan hati sebagai alat penangkap ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. Q.S An nahl:78

Setelah manusia lahir ke dunia, maka kedua orang tua berkewajiban mendidik putra-putrinya sampai ia memahami tentang Allah dan ayat-ayat Allah.

Firman Allah:

يَا يَحْيَى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ﴿١٢﴾ وَحَنَانًا
مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا
عَصِيًّا ﴿١٤﴾ وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا
﴿١٥﴾

Artinya: “Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak. Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa. Ddan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali”. QS Maryam: 12-15

Begitu juga Sabda Nabi:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. روه الحاكم

Artinya: “Setiap yang dilahirkan membawa fitrah (pendidikan), maka kedua orang tuanya yang akan mendidik menjadi yahudi, nasrani, dan majusi”. HR Hakim

Begitu juga Nabi Bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعبر لسانه. روه البيهقي

Artinya: “Setiap yang dilahirkan membawa fitrah (pendidikan) sampai dia mampu berbicara”. HR Baihaqi

Setelah manusia memiliki ilmu dan pengetahuan, maka berkewajiban menjadi orang soleh dan solihah, sehingga mereka menjadi pemimpin di dunia ini.

Sebelum manusia masuk ke dalam kubur, ia akan mengalami dulu proses awal kematian yang disebut syakata maot. Syakarata maot ini adalah detik-detik awal pemisahan jasad, ruh dan akal artinya akal manusia dan akan dicabut oleh Allah akan dipindahkan dari jasad dunia ke jasad akhirat.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۖ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾
وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۗ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ
مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan Dia seorang Malaikat penggiring dan seorang Malaikat penyaksi”. QS Qof:19-21

Syakaratul maut adalah proses pencabutan ruh dan akal dari jasad manusia yang dilakukan oleh Malaikat Izroil. Pada syakaratul maut manusia sudah lupa akan kehidupan dunia, saat itu manusia baru merasakan hidup yang sesungguhnya. Begitu juga

pada *syakarotul maut* adalah puncaknya segala sakit yang dirasakan manusia selama di dunia. Setelah *syakarotul maut* maka jasad manusia mati artinya sudah tidak berfungsi lagi dan jasad manusia menjadi bangkai. Oleh karenanya jasad manusialah yang akan mati sedangkan akal dan ruh tidak akan mati.

Sebagaimana dujelaskan Allah:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. QS Ali Imron:185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالسَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”. QS Al-Anbiya:35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. QS Al-An kabut:57

Dari beberapa ayat tersebut bahwa kematian adalah proses pertama untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Karena sesungguhnya kehidupan adalah nanti setelah manusia mengalami *syakaratul maut* dan maut/mati. Begitu juga pada kematian ini adalah sebagai tanda bahwa diperlihatkannya perbuatan manusia baik perbuatan buruk maupun baik.

Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾ إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَاتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّمَا أَنْ تَعْدَبَ وَإِنَّمَا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نَعْدَبُهُ ثُمَّ يُرْدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ نَجْعَلْ لَهُمْ مِّنْ دُونِهَا سَبِيلًا ﴿٩٠﴾ كَذَلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يَا ذَا

الْقَرْبَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ
 خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّيٌّ فِيهِ
 رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ أَتُونِي
 زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا
 جَعَلَهُ نَارًا قَالَ أَتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

Artinya: “Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan. Padahal kamu ketika itu melihat. Dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. tetapi kamu tidak melihat. Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?. Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar?. Adapun jika Dia (orang yang mati) Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Maka Dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan. Dan Adapun jika Dia Termasuk golongan kanan. Maka keselamatanlah bagimu karena kamu dari golongan kanan. Adapun jika Dia Termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat. Maka Dia mendapat hidangan air yang mendidih. Dan dibakar di dalam Jahannam. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar”. QS Alwaqi’ah:83-96

Begitu juga Syekh Ibrohim (Kitab Jauhar Tauhid:94)

mengatakan:

وواجب ايماننا بالموت * ويقبض الروح رسول الموت

Artinya: “Kewajiban manusia beriman adalah meyakini bahwa Malikat petugas pencabut ruh (Izroil) bagi seluruh awak-awakan”.

Tempat pemeriksaan pertama bagi manusia adalah di Alam Kubur. Di Alam Kubur manusia diperiksa adalah rukun Islam pertama yaitu syahadat. Hadits Nabi

المسلم اذا سئل في القبر يشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله. روه متفق عليه

Artinya: “Seorang muslim apabila ditanya di Alam Kubur adalah tentang dua kalimat syahadat”. HR MutafakunAlaih.

Riadusolihin Bab Roja

Adapun pertanyaan malaikat dan jawaban muslim yang tidak batal syahadatnya sebagai berikut:

Malaikat : “Siapakah Tuhanmu?” (من ربك)

Muslim menjawab : “Allah Tuhanku”. (اشهد ان لا اله الا الله)

Malaikat : “Siapakah Nabimu”? (ومن نبيك)

Muslim menjawab : “Muhamad Nabiku” (وان محمدا رسول الله)

Malaikat : “Siapakah Nabimu”? (وما دينك)

Muslim menjawab : “Islam agamaku”? (رَضِيَتْ بِاللَّهِ رَبًّا)

(وبالاسلام ديننا وبمحمد نبيا ورسولا وبالقران اماما وحكما وبالمؤمنين اخوانا)

Maka terdengarlah suara penyeru dari langit: “Benar Hambaku ini! Hamparkan tikar dari Surga kepadanya, lalu angin surga datang kepadanya, suruh dia istirahat seperti istirahatnya kedua pengantin”.

Jadi, seorang manusia muslim yang syahadatnya terpelihara atau tidak batal syahadatnya atau sudah batal tetapi dia dapat mengucapkan kembali syahadat, maka dia akan bias menjawab pertanyaan malaikat. Tetapi jika seorang manusia kafir atau manusia muslim yang batal syahadatnya dan tidak memperbaikinya, maka dia tidak akan bias menjawab pertanyaan malaikat. Apapun perkataan yang dilisan dan ditekankan oleh hati di dunia, maka ketika kembali ke hadirat Allah SWT tentunya akan menjadi kesaksian. Firman Allah:

يُنَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
آلِ ءَاخِرَةٍ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۖ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya: “Allah mencatat/meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu[788] dalam kehidupan di

dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki”. QS Ibrohim:27

Berikut ini jawaban orang kafir atau orang muslim yang batal syahadatnya dan tidak memperbaikinya:

Malaikat : “Siapakah Tuhanmu?” (من ربك)

Dia menjawab : “tidak”.

Malaikat : “Siapakah Nabimu?” (ومن نبيك)

Dia menjawab : “Tidak”

Malaikat : “Siapakah Nabimu?” (وما دينك)

Dia menjawab : “Tidak”!

Maka terdengarlah suara penyeru dari langit: “Hambaku ini seorang pendusta, penolak ajaran, hamparkan tikar dari api neraka, maka siksaka oleh mu sampai qiamat datang”.

Manusia kafir atau orang muslim yang batal syahadatnya tidak akan bisa menjawab pertanyaan malaikat, karena jawaban di alam kubur adalah suatu pengucapan lisan dan hati selama ia di alam dunia. Oleh karenanya, pengucapan kalimah syahadat

dengan lisan dan hati di dunia adalah bukti investasi (modal) jawaban untuk di alam Kubur.

Setelah manusia meninggal dunia dan setelah diperiksa di alam kubur, maka di alam akhirat telinga, mata dan hati akan diperiksa satu persatu dari apa yang telah ia perbuat selama di dunia. Firman Allah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. QS Al isro:36

Apabila manusia tidak melakukan yang diperintah Allah, maka nanti di Akhirat Neraka Jahanamlah yang akan menjadi tempat kembalinya manusia. Firman Allah:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah),

dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”. QS Al a’rof:179

Sedangkan solat adalah rukun Islam kedua dan akan diperiksa di Alam Akhirat setelah manusia semua mati dan setelah alam dunia hancur. Awal masuk ke akhirat seluruh manusia dan jin akan menghadapi hari qiamat dimana hari ini akan panjang waktunya. Satu hari di akhirat sama dengan tiga ribu Sembilan ratus delapan puluh empat (3984) tahun ukuran dunia. Sebelum mereka diperiksa meereka akan berjalan secara mendatar 1000 tahun akhirat, menurun 1000 tahun dan menaik 1000 tahun, kemudian manusia diperiksa seluruh amalnya, sedangkan yang pertama kali diperiksa di akhirat adalah solat. Sebagaimana Sabda nabi:

اول ما يحاسب وان صلح فصلح سائر عمله وان فسد فسدت سائر عمله .روه البيهقي
به العبد يوم القيامة الصلاة

Artinya: “Pertamakali diperiksa bagi seorang hamba di Akhirat adalah solat, apabila solatnya baik maka seluruh amalnya baik pula, sedangkan apabila solatnya jelek maka seluruh amalnya jelek”. HR Baihaqi

Mega proyek manusia beriman adalah syahadat, solat, puasa, zakat dan haji seluruhnya akan diperiksa satu persatu

sesuai petunjuk Allah dan nabi-Nya. Oleh karenanya, kewajiban manusia beriman adalah memperbaiki seluruh rukun Islam dimulai syahadat, solat, puasa, zakat dan haji barangkali ada kecacatan atau pernah terjadi murtad, kufur dan musyrik, karena sifatnya manusia tentu berbuat kesalahan. Oleh karenanya, kita harus sering mengontrol syahadat, solat zakat, puasa dan haji jangan sampai rusak dengan perbuatan musyrik, murtad dan kufur.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an .2000. Terjemahan, Bandung:Syigma
ExamediaArkanleema

Addardir, Abi Barkah Syaidi Ahmad *Baenama*

Alhaq, Muhamad Umar Jiaul .2008. *Mencermati Aliran-aliran
Sesat*, Bandung:Bina Biladi Press

Albajuri, Ibrohim.....*Tijan Daruri*, Surabaya: Sukah Bongkol
Indah

Albajuri, Ibrohim.....*Jauhar Tauhid*, Samarang: Maktab Usaha

Albajuri, Ibrohim.....*Kipayatul Awam*, Samarang: Maktab Usaha

Albajuri, Ibrohim.....*Matan Sanusi*, Pekalongan: Maktab
Wamatbaah Raja

Basri, Muhamad Mu'idinullah. 2010. *Tauhid, Makna
Syahadatain dan Batalnya*: Indonesia, Islamhouse

Departemen Agama Indonesia. 2009. *Terjemah Alqur'an*:
Jakarta, Syigma

Examedia Arkaniema

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus besar Bahasa
Indonesia*:

Jakarta, Balai Pustaka

- Fathan, M. 2005. *Syahadatain Syarat Utama Tegaknya Syariat Islam*, Bandung: Bina Biladi Pres Bandung
- Fathoni, Abdurrahmat. 2003. *Organasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*: Bandung, Rinjani
- Jiau, Umar Muhamad. 2005. *Syahadatain Syarat Utama Tegaknya Syariat Islam*, Bandung: Bina Biladi Pres Bandung
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori, dan Isu)*. Yogyakarta: Gava Media
- Makmur .2009. *Teori Manajemen Stratejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*, Bandung: Refika Aditama
- Marbawi, Muhamad Idris Abdurrouf. 1800. *Kamus besar Bahasa Melayu*
- Nawawi, Yayhya bin Syaripudin. 676. *Hadits Arbain*: Semarang
- Nawawi, Yayadin Abi Zakaria. 784. *Riadussolihin*
- Nawawi Muhamad.....*Sulam Taufik*
- Nawawi, Muhamad.....*Riadul Badiah*
- Nawawi, Yahya bin Syarifuddin.....*Matan Arbain Nawai*, Semarang: Karya Putra

Rusli, Budiman .2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*, Bandung: Hakim Publisng

Saefullah, A. Djadja. 2010. *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik*, Bandung: LP3AN.

Siagian, Sondang. 2008. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Sopjan, Abdul Madjid. 1983. *Mutiara Tauhid*: Garut

Syarifunnuri, Abu Zakariya Yahya, (618), *Riadus Solihin*

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 20110. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Pramusinto, Agus. 2009. *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, dan*

Pelayanan Publik, Yogyakarta: Gava Media.

Puwanto, Erwan Agus. 2009. *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, dan*

Pelayanan Publik, Yogyakarta: Gava Media.

Ya'la, Abu. 1987. *Ahkamus Sultonipyah*, Beirut

RIWAYAT HIDUP



Asep Dadang asal Garut mulai mengembangkan pendidikan akademis D-2 PGSD Universitas Garut (2000), S-1 Kependidikan (Sarjana) Universitas Garut (2004), S-2 Ilmu Administrasi Publik/Negara (Magister Sains) Universitas Garut (2009), S-3 (Doktor Ilmu Administrasi Publik) Universitas Padjadjaran (2014), dan sekarang sedang mengikuti program Sarjana Hukum (SH) di Sekolah Tinggi Hukum Garut (STH) . Pengalaman pendidikan pesantren salafiyah (kajian kitab kuning) pesantren Alfalah Bungbulang Garut, Pesantren Riadul Alfiyah Sadang Wanaraja Garut, dan Pesantren Daarul Hikam Goalpara Cibeureum Sukabumi. Pengalaman mengajar Mts Al-Anshoriyah, SMA dan SMK plus pontren Yayasan Badahiyatul Falah (Yabafa), dosen STAI Sabili Bandung, Universitas Garut, Dosen

Universitas Alghifari Bandung, dan Dosen Program Pascasarjana Mensis Bogor, STSIP Samsul Ulum Sukabumi, STIE Tridarma Bandung. Jabatan Direktur Utama (seusepuh pondok pesantren) *Islamic Boarding School of Yayasan Badahiyatul Falah* (tingkat SMP, SMA, SMA), Ketua STISIP Samudera Indonesia, Majelis Ulama. Penghargaan yang diraih dari Bupati Garut (H. Agus Supriadi) tahun 2006 (pemuda pelopor pendidikan peringkat 1), Penghargaan Gubernur Jawa barat (H. Danny Setiawan) tahun 2006 (pemuda pelopor pendidikan peringkat 1), Penghargaan Menteri Pemuda dan Olahraga (H. Adiyaksa Dault) tahun 2006 (pemuda pelopor pendidikan nasional), dan Penghargaan Presiden (H. Susilo Bambang Yudhoyono) tahun 2008 (pemuda pelopor pendidikan nasional).

Dimulai mengenal asal-muasal manusia, diri sendiri sebagai manusia, tugas manusia, kesuksesan manusia adalah mampu mencetak manusia yang bersih hati dari segala penyakit hati yaitu: *takabur* (sombong), *ujub* (angkuh), *hasud* (iri dengki), *ghilun* (dendam), *suudzon* (buruk sangka), dan *ria* (mengerjakan

kebaikan ingin dapat pujian dari manusia) sesuai dengan firman Allah:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Artinya: (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. QS Asy Syu'ra:88-89

Iman akan tumbuh baik dalam hati apabila hatinya bersih dari penyakit hati dan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa, iman tidak akan betah dalam hati apabila hati kotor /penuh oleh penyakit hati dan berpengaruh terhadap kegoncangan hati.

EDISI KE-2

Dr. KH. Asep Dadang, SPd.I., M.Si.